

Sukardi



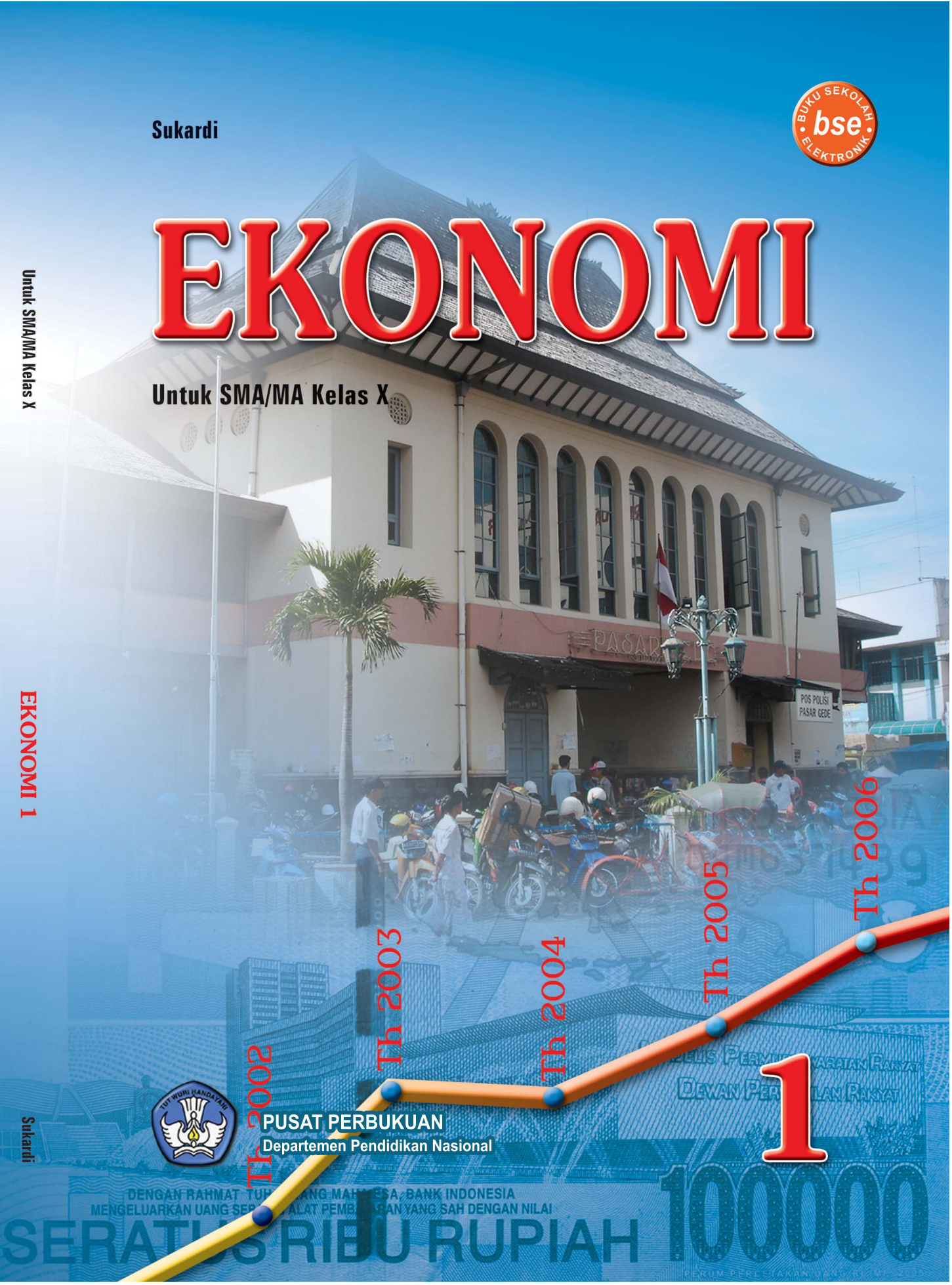
EKONOMI

Untuk SMA/MA Kelas X

Untuk SMA/MA Kelas X

EKONOMI 1

Sukardi



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA, BANK INDONESIA
MENGELUARKAN UANG SERATUS RIBU RUPIAH YANG SAH DENGAN NILAI

SERATUS RIBU RUPIAH

100000

SUKARDI



EKONOMI

UNTUK SMA/MA KELAS X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-Undang

Ekonomi 1

Untuk SMA/MA Kelas X

Sukardi

Editor materi : Titik Maryani
Tata letak : Tim Setting/Layout
Tata grafis : Cahyo Muryono
Ilustrator : Haryana Humardani
Sampul : Tim Desain

330.07

Suk

Sukardi

e

Ekonomi 1 Untuk SMA/ MA Kelas X / Oleh Sukardi ; Editor Titik Maryani ;
Ilustrator Haryana Humardani. — Jakarta : Pusat Perbukuan,
Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
viii, 170 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 163-164

ISBN 978-979-068-192-7 (no jld lengkap)

ISBN 978-979-068-194-1

1. Ekonomi- Studi dan Pengajaran 2. Maryani, Titik
3. Humardani Haryana 4. Judul

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit Grahadi

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh



KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 2• Juni 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan



KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan rasa syukur yang tiada terkira besarnya ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penulisan buku pelajaran Ekonomi untuk SMA ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak — terutama kepada penerbit Grahadi — yang telah membantu proses penulisan buku ini. Penulisan buku ini dimaksudkan sebagai wujud kepedulian penulis untuk membantu siswa SMA dalam mempelajari dan menguasai mata pelajaran ekonomi.

Tujuan pokok pembelajaran bidang studi Ekonomi di SMA meliputi empat aspek. Keempat aspek itu adalah (1) memahami konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari; (2) menanamkan sikap ingin tahu terhadap konsep ekonomi; (3) membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dalam penggunaan ilmu dan keterampilan ekonomi; serta (4) membuat keputusan yang bertanggung jawab tentang nilai-nilai sosial ekonomi. Keempat tujuan dasar ini diusahakan dicapai dengan standar kurikulum dan pembelajaran yang tepat.

Demikianlah, dengan mempelajari ekonomi, Anda, para siswa SMA, diharapkan dapat menguasai keempat kemampuan tersebut. Oleh sebab itu, keempatnya harus menjadi pemahaman yang harus Anda jadikan arahan dan panduan dalam mempelajari bidang studi Ekonomi. Dalam kaitan itulah buku ini penulis hadirkan ke hadapan Anda dalam upaya membantu Anda menguasai keempat kemampuan yang dimaksud.

Agar pembelajaran bidang studi Ekonomi yang Anda lakukan terarah pada tujuan tersebut, Anda harus mempelajari buku ini dengan cara yang tepat, sebagaimana yang diuraikan pada bagian Petunjuk Penggunaan Buku yang tercantum pada halaman iv. Perhatikan dengan saksama isi petunjuk serta lakukan pembelajaran seperti yang dianjurkan dalam petunjuk tersebut. Dengan begitu, Anda diharapkan dapat mencapai empat tujuan dasar di atas serta tujuan sebagaimana yang ditentukan pada setiap bab.

Sungguhpun sudah ditulis dengan usaha yang optimal, buku ini tentunya masih memiliki kelemahan. Namun, penulis berharap, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, buku ini tetap dapat memberikan manfaat. Semoga buku ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi kegiatan pembelajaran bidang studi Ekonomi di SMA seperti yang Anda lakukan saat ini. ■

Surakarta, Juli 2007

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Cara Penggunaan Buku	vii
Bab I Masalah Ekonomi	1
A. Kebutuhan Manusia	3
B. Faktor Produksi sebagai Sumber Ekonomi	6
C. Macam-macam Barang atau Benda sebagai Alat Pemuas Kebutuhan	8
D. Kegunaan Barang Pemuas Kebutuhan	10
E. Masalah Pokok Ekonomi yang Dihadapi	10
F. Biaya Peluang atau Biaya Ekonomi (<i>Opportunity Cost</i>)	12
G. Sistem Ekonomi	13
Rangkuman	18
Tes Formatif	20
Bab II Konsep-Konsep Ekonomi	23
A. Pelaku Kegiatan Ekonomi	25
B. Arus Lingkar Kegiatan Ekonomi	28
Rangkuman	31
Tes Formatif	32
Bab III Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan	35
A. Permintaan (<i>Demand</i>)	37
B. Penawaran (<i>Supply</i>)	42
C. Pengertian dan Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan	47
D. Golongan Pembeli dan Penjual	49
E. Perubahan Harga Keseimbangan	50
Rangkuman	51
Tes Formatif	52
Bab IV Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi	55
A. Pembagian Ilmu Ekonomi	57
B. Kedudukan Ilmu Ekonomi dalam Ilmu-ilmu Sosial	58
C. Hukum Ekonomi	58
D. Ilmu Ekonomi dan Kemakmuran	59
E. Tinjauan Ilmu Ekonomi dalam Praktik	61
Rangkuman	65
Tes Formatif	66

Bab V Pendapatan Nasional	69
A. Konsep Pendapatan Nasional	71
B. Definisi Pendapatan Nasional	71
C. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional	74
D. Beberapa Macam Pengertian Pendapatan Nasional	75
E. Contoh dan Kajian Pendapatan Nasional	77
F. Faktor-faktor yang Memengaruhi Tabungan, Konsumsi, dan Investasi	84
G. Pendapatan Per Kapita	85
H. Inflasi	91
I. Indeks Harga dan Peranannya dalam Ekonomi	98
Rangkuman	103
Tes Formatif	104
Bab VI Konsumsi dan Investasi	107
A. Konsep Konsumsi	109
B. Tujuan Konsumsi	110
C. Nilai Guna Barang	110
D. Masalah Ekonomi yang Dihadapi Konsumen	113
Rangkuman	113
Tes Formatif	114
Bab VII Uang dan Perbankan	117
A. Arus Uang dalam Perekonomian	119
B. Bank dan Lembaga Keuangan	128
C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	141
D. Bank Syariah di Indonesia	144
E. Restrukturisasi Perbankan di Indonesia	148
F. Lembaga Keuangan Bukan Bank	150
G. Peranan Siswa dalam Memanfaatkan Produk Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	154
H. Kebijakan Moneter dan Fiskal	155
Rangkuman	159
Tes Formatif	160
Daftar Pustaka	163
Daftar Gambar dan Tabel	165
Glosarium	166
Indeks	168

CARA PENGGUNAAN BUKU

Tujuan Pembelajaran

Diuraikan secara singkat agar para peserta didik mampu memahami materi dengan benar

Kata Kunci

Berupa kata-kata pokok yang menjadi pembahasan dalam bab

Peta Konsep

Disajikan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang kompleks secara tepat.

Uraian Materi

Disajikan menggunakan bahasa yang menarik supaya mudah dibaca dan dimengerti oleh peserta didik.

Latihan Soal

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tiap subbab.

Rangkuman

Disajikan untuk mempermudah peserta didik mempelajari uraian materi.

Tes Formatif

Untuk menguji hasil pembelajaran peserta didik setelah memahami uraian materi.

Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari tentang manajemen dalam bab ini, diharapkan kamu dapat menjelaskan unsur manajemen dan menguraikan fungsi manajemen dalam pengelolaan badan usaha pada perekonomian Indonesia.

Kata Kunci

• Manajemen • Badan usaha • Perencanaan • Pengorganisasian • Pengarahan • Pengkoordinasian • Pengawasan

Peta Konsep



A. Konsep Manajemen Umum

1. Pengertian Manajemen

Pada pukul berapakah kamu bangun tidur? Apa saja kegiatanmu setelah bangun tidur hingga kamu siap berangkat ke sekolah? Dari sekian aktivitas kamu di pagi hari, adakah aktivitas yang terputa? Apabila dari bangun tidur

Latihan Soal

1. Apakah yang dimaksud jurnal penutup?
2. Bagaimanakah langkah-langkah menyusun ayat jurnal penutup?
3. Bagaimanakah langkah-langkah untuk menutup buku besar?

Rangkuman

1. Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, serta pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.
2. Manajemen sebagai sarana dalam mencapai tujuan perusahaan meliputi man (manusia, money/uang), materials (bahan), machines (mesin-mesin), methods (cara), dan market (pasar).

Tes Formatif

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d atau e pada buku kerjamu!

1. Fungsi pengarahan dalam manajemen produksi meliputi usaha-usaha berikut ini, *kecuali*
 - a. memberi motivasi
 - b. memberi perintah
 - c. mengarahkan kegiatan
 - d. mengkoordinasikan kegiatan
 - e. mencari laba

Bab I

Masalah Ekonomi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami permasalahan ekonomi dalam kaitannya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, kelangkaan sumber ekonomi, dan sistem ekonomi untuk memecahkan masalah ekonomi.

Apa yang ada di benak Anda jika disodori pertanyaan ini: untuk apa manusia bekerja? Pasti dengan segera Anda akan menjawab bahwa manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup. Tepat sekali, manusia bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan penghasilan yang diterima. Akan tetapi, apa saja sebenarnya yang menjadi kebutuhan manusia? Uraian dalam bab ini akan mengajak Anda untuk mengetahui seputar kebutuhan manusia berikut persoalan ekonomi yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: Haryana Humardani

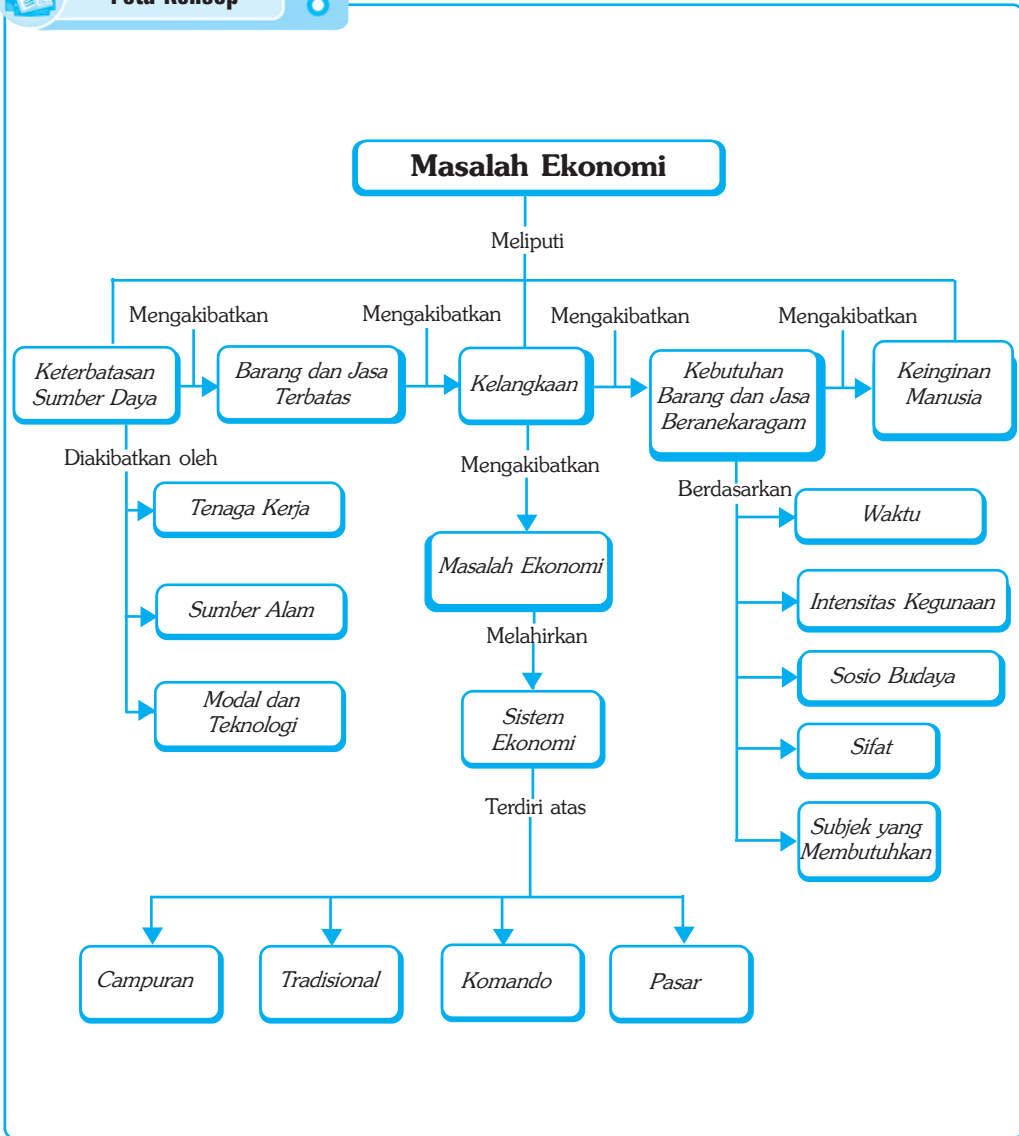
Gambar 1.1 Manusia bekerja, membuka usaha, atau melakukan kegiatan lain untuk mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci :

- Kelangkaan • Keinginan • Kebutuhan sumber daya • Kegunaan
- Biaya peluang • Sistem ekonomi



Peta Konsep



A. Kebutuhan Manusia

Pada dasarnya kebutuhan manusia itu berkaitan dengan kelangsungan hidup dan kepuasan yang diinginkan. Kelangsungan hidup manusia merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan beragamnya kepuasan yang diinginkan menjadikan kebutuhan manusia menjadi tidak terbatas. Seseorang apabila sudah terpenuhi kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan (perumahan) akan berpikir untuk memenuhi kebutuhan lain. Misalnya, keinginan memiliki radio, televisi, sepeda motor, mobil dan sebagainya.

Kebutuhan manusia ternyata tidak hanya bersifat konkrit (nyata) saja, melainkan juga bersifat abstrak (tidak nyata) misalnya rasa aman dan tenteram, ingin dihargai atau dihormati, dan sebagainya. Penyebab tidak terbatasnya kebutuhan manusia itu antara lain sebagai berikut.

1. Semakin bertambah jumlah penduduk.
2. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Taraf hidup semakin meningkat.
4. Lingkungan pergaulan atau tempat tinggal.
5. Tingkat kebudayaan manusia semakin maju.

Berikut, ini kita akan mencoba mengenal macam-macam kebutuhan manusia. Keanekaragaman kebutuhan manusia itu dapat dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu berdasarkan intensitas kegunaan, waktu, sosio budaya, sifat, dan subjek yang membutuhkan.

1. Menurut Intensitas Kegunaan atau Menurut Tingkatannya

Berdasarkan intensitas kegunaannya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok atau dasar, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi karena sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Kebutuhan ini meliputi makanan, pakaian, dan perumahan (pangan, sandang dan papan). Agar tetap hidup manusia membutuhkan makan setiap hari, berpakaian yang layak, dan mempunyai tempat tinggal untuk menghindari sengatan matahari, siraman air hujan, dan pengaruh udara. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok atau dasar, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi karena sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Apabila kebutuhan primer ini tidak terpenuhi, maka manusia sulit untuk melangsungkan kehidupan dan mewujudkan jatidiri sesuai dengan kodratnya.

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder antara lain radio, televisi, meja dan kursi, tempat tidur, dan sebagainya. Kebutuhan ini timbul setelah manusia dapat memenuhi kebutuhan primer. Manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya mempunyai kebutuhan yang berkembang seiring dengan tuntutan kepuasan yang diinginkan. Kebutuhan sekunder sebenarnya tidak begitu penting untuk diwujudkan, karena tanpa pemenuhan kebutuhan inipun manusia dapat tetap hidup.

c. **Kebutuhan Tersier (*Lux*)**

Kebutuhan tersier atau kebutuhan akan barang mewah antara lain villa, mobil mewah/kapal pesiar dan kebutuhan mewah lainnya. Setelah manusia mampu memenuhi kebutuhan primer dan kebutuhan sekundernya maka akan timbul kebutuhan yang lain. Kebutuhan tersier timbul setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersier ini pada dasarnya berkenaan dengan status atau *prestise* seseorang, agar lebih dihargai oleh orang lain dan lebih terpandang.

Batas antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier untuk masing-masing orang tidaklah sama. Hal ini berhubungan dengan kedudukan dan status ekonomi orang tersebut di tengah masyarakat. Kemungkinan bagi orang tertentu, kebutuhan sekunder akan menjadi kebutuhan tersier untuk orang yang lain. Misalnya TV berwarna bagi golongan berpenghasilan tinggi merupakan kebutuhan sekunder, sedangkan bagi mereka yang penghasilannya rendah merupakan kebutuhan tersier.

2. Menurut Waktu

Berdasarkan waktunya, kebutuhan dibedakan menjadi kebutuhan sekarang, kebutuhan mendesak, dan kebutuhan yang akan datang.

a. **Kebutuhan Sekarang**

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini atau tidak dapat ditunda, misalnya kebutuhan pokok (makanan di waktu lapar) dan kesehatan (obat untuk orang sakit).

b. **Kebutuhan Mendesak**

Merupakan kebutuhan yang sangat kritis (tiba-tiba) dan sifatnya insidental. Misalnya, bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah atau bencana alam, kebutuhan konsultasi kesehatan atau pengacara.

c. **Kebutuhan yang Akan Datang**

Kebutuhan ini lebih mengarah pada persiapan-persiapan guna menghadapi kebutuhan pada waktu yang akan datang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Meskipun dapat ditunda, kebutuhan ini termasuk hal yang penting, sebab dengan memenuhi kebutuhan ini manusia akan mempunyai jaminan bagi hidupnya di masa yang akan datang. Misalnya menabung di bank, asuransi, dan tabungan hari tua bagi orang yang akan pensiun.

3. Menurut Sosio-Budaya

Pada dasarnya kebutuhan ini berkaitan erat dengan lingkungan dan tradisi masyarakat sekaligus sifat-sifat psikologis manusia. Berkenaan dengan hal tersebut maka kebutuhan ini meliputi kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologis.

a. Kebutuhan Sosial

Dalam hidup bermasyarakat manusia biasanya mempunyai status atau kedudukan tertentu yang mengharuskan seseorang untuk mempunyai atau melaksanakan berbagai hal supaya dipandang layak atau pantas. Misalnya pakaian dinas bagi seorang pegawai negeri atau memberikan sumbangan pada yang membutuhkan. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang timbul berkenaan dengan tuntutan pergaulan atau hidup bersama dalam masyarakat.

b. Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan ini berkenaan dengan sifat rohani manusia sehingga tidak bersifat ekonomis dan tidak semuanya dapat dipenuhi dengan usaha ekonomi. Misalnya kebutuhan akan rasa aman, kebahagiaan, ketenteraman, dan kebebasan. Meskipun kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak bersifat ekonomis (tidak dapat dibeli dengan uang), tetap saja ada segi ekonominya atau sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang di bidang ekonomi. Misalnya kebutuhan untuk membentuk rumah tangga atau keluarga memerlukan perlengkapan rumah tangga dan uang yang tidak sedikit.

4. Menurut Sifat

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

a. Kebutuhan Jasmani atau Material

Kebutuhan ini berkenaan dengan tuntutan fisik. Misalnya kebutuhan akan minuman, makanan, dan pakaian yang cukup. Sekarang ini khususnya di daerah perkotaan sudah semakin berkembang tempat-tempat untuk kegiatan kebugaran jasmani yang pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmani. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kebutuhan jasmani (material) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk memelihara badannya.

b. Kebutuhan Rohani (Nonmaterial)

Kebutuhan ini berkenaan dengan tuntutan rohani sehingga sifatnya tidak berwujud. Kebutuhan rohani berkaitan dengan tuntutan perasaan, etika, dan keyakinan seseorang demi terpenuhinya kepuasan batin. Misalnya kebutuhan orang akan rasa aman dan kebutuhan meyakini suatu agama atau kepercayaan tertentu. Kebutuhan untuk memeluk agama atau kepercayaan tertentu menjadikan seseorang merasa tenteram dan mempunyai pegangan atau pedoman dalam hidupnya. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan kebutuhan ini semakin penting dirasakan manusia baik dalam kedudukannya sebagai makhluk pribadi maupun sebagai makhluk sosial. Misalnya, untuk menenangkan pikiran dari kesibukan kerja sehari-hari, seseorang atau sekelompok berdarmawisata ke pantai atau ke tempat wisata Kopeng Salatiga.

5. Menurut Subjek yang Membutuhkan

Berdasarkan subjek yang membutuhkan, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individual dan kebutuhan kelompok atau kolektif.

a. Kebutuhan Individual

Kebutuhan ini berhubungan langsung atau diperuntukkan bagi perse-orangan. Manusia sebagai makhluk pribadi, mempunyai kepentingan atau kebutuhannya yang berbeda-beda. Misalnya kebutuhan pakaian seorang guru berbeda dengan seorang petani atau buruh pabrik.

b. Kebutuhan Kelompok atau Kolektif

Kebutuhan yang dimanfaatkan atau dirasakan secara bersama-sama dalam masyarakat disebut kebutuhan kelompok (kolektif). Misalnya kebutuhan adanya pasar, jalan, jembatan, listrik, dan rumah sakit.

B. Faktor Produksi sebagai Sumber Ekonomi

Beragamnya kebutuhan hidup dan terbatasnya sumber ekonomi atau barang dan jasa menjadikan manusia harus berusaha mencari jalan keluar. Barang dan jasa merupakan sumber daya ekonomi yang jumlahnya terbatas atau langka. Langka berarti jumlahnya relatif sedikit dibanding dengan jumlah yang dibutuhkan manusia.

Untuk menghasilkan barang dan jasa diperlukan usaha yang disebut produksi. Usaha produksi memerlukan sumber daya produksi. Sumber daya-sumber daya terdiri dari sumber-sumber alam (tanah, air, hutan, bahan-bahan tambang, dan sebagainya), sumber daya nara atau manusia (pengusaha, modal dan segala macam alat buatan manusia yang membantu dalam proses produksi). Sumber-sumber daya ini disebut faktor-faktor produksi karena diperlukan dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa.

Terbatasnya sumber ekonomi membuat manusia melakukan segala usaha bahkan jika perlu dengan pengorbanan tertentu misalnya menghabiskan dana, tenaga, dan pikiran yang tidak sedikit, agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Adapun penyebab kelangkaan sumber ekonomi itu, antara lain, kelangkaan sumber alam, tenaga kerja, serta modal dan teknologi.

1. Kelangkaan Sumber Alam

Tidak semua negara di dunia memiliki sumber alam yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan manusia. Bagi negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Belanda, dan negara maju lain, biasanya mengalami kelangkaan sumber alam berupa bahan mentah, misalnya minyak bumi, rempah-rempah, hasil hutan, dan hasil penangkapan dari laut. Sumber alami yang lain dan dianggap langka juga termasuk kategori sumber ekonomi, misalnya besi, perak, nikel, emas, tembaga, dan barang galian lainnya. Sumber ekonomi ini dapat diperjualbelikan dan tidak semua tanah dimuka bumi ini mengandung bahan tersebut. Apakah

air termasuk sumber alami yang langka? Demikian juga matahari, dapat disebut langka atau tidak ?

2. Kelangkaan Tenaga Kerja

Indonesia dengan jumlah penduduk 210 juta jiwa sebenarnya sangat potensial, apabila dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan. Hanya saja ada permasalahan mengenai tenaga kerja yang potensial sekaligus produktif. Permasalahan ketenagakerjaan di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, Brasilia, Kolumbia, India, dan negara berkembang lain adalah di satu sisi jumlahnya besar tetapi pada sisi lain masih kurang produktif. Artinya, mayoritas tenaga kerja yang ada di negara-negara itu memiliki sifat: (a) kurang terdidik (tingkat pendidikan rendah), (b) kurang terlatih, (c) kurang pengalaman, (d) kurang terampil, (e) kurang memiliki jiwa wiraswasta, dan (f) kurang kreatif.

Di Indonesia dan negara berkembang lainnya, tenaga ahli termasuk langka. Meskipun tenaga kerja banyak, kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja kurang memenuhi syarat. Penawaran tenaga kerja dari masyarakat terlalu banyak, sedangkan tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit.

3. Kelangkaan Modal dan Teknologi

a. Kelangkaan Modal

Kekurangan modal berupa uang untuk membiayai kegiatan produksi biasanya dihadapi negara miskin dan negara yang sedang berkembang, misalnya kendala modal untuk pengadaan bahan mentah, membayar gaji, dan pembayaran lainnya.

b. Kelangkaan Teknologi

Bagi negara yang sedang berkembang, teknologi dapat dikatakan masih langka sehingga perlu didatangkan dari negara maju. Teknologi dalam hal ini berupa alat produksi, yang lebih produktif dan lebih canggih. Sebenarnya di negara yang sedang berkembang teknologi itu ada, tetapi masih tradisional sehingga tingkat produksinya sangat terbatas, sedangkan yang dibutuhkan adalah teknologi yang produktivitasnya tinggi. Contohnya kita membeli mesin tenun dari Cina yang mampu memproduksi dengan cepat untuk menggantikan mesin tenun tradisional yang lebih lambat.



Tugas

1. Lakukan pengamatan terhadap kegiatan masyarakat dalam mengatasi kelangkaan sumber daya!
2. Diskusikan hasilnya dengan teman semeja Anda serta kumpulkan hasil diskusi kepada guru untuk dinilai!

C. Macam-macam Barang atau Benda sebagai Alat Pemuas Kebutuhan

Keanekaragaman kebutuhan manusia terjadi demi kelangsungan hidup dan kepuasan. Untuk memenuhi kebutuhan yang beragam itu, manusia memerlukan alat pemuas kebutuhan. Alat-alat tersebut berupa barang dan jasa. Barang atau benda merupakan pemuas kebutuhan yang berwujud. Jasa merupakan pemuas kebutuhan manusia yang tidak berwujud.

Macam-macam barang atau benda dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Menurut Cara Memperoleh

Berdasarkan cara memperolehnya, barang dibedakan menjadi barang ekonomi dan barang bebas.

a. Barang atau Benda Ekonomi

Rumah, pakaian, makanan dan minuman, dan kendaraan merupakan barang ekonomi. Barang ekonomi merupakan barang pemuas kebutuhan yang jumlahnya terbatas, tidak sebanding dengan yang dibutuhkan masyarakat. Karena sangat terbatas jumlahnya, maka diperlukan pengorbanan untuk mendapatkannya.

b. Barang atau Benda Bebas

Barang bebas merupakan barang pemuas kebutuhan yang jumlahnya tidak terbatas sehingga untuk mendapatkannya tidak perlu mengeluarkan biaya atau pengorbanan. Barang ini tersedia dalam jumlah yang melebihi dan merupakan pemberian alam, seperti air laut, sinar matahari, udara, pasir di padang pasir.

Ada kalanya barang bebas dapat berubah status menjadi barang ekonomi. Misalnya apabila seseorang tinggal di daerah yang sumber airnya melimpah, baik, dan jernih, maka air tersebut merupakan barang bebas. Sedangkan untuk penduduk yang berdiam di kota-kota besar, air bersih umumnya diperoleh melalui jasa Perusahaan Air Minum atau penjual air keliling. Dalam hal ini, air sudah berubah menjadi barang ekonomi. Coba kamu cari contoh barang bebas biasa!

2. Menurut Kegunaannya

Berdasarkan kegunaannya, barang dibedakan menjadi barang konsumsi dan barang produksi.

a. Barang Konsumsi

Barang konsumsi merupakan barang yang dapat digunakan atau dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang ini sering disebut barang jadi atau barang siap pakai. Misalnya sepatu, jam tangan, roti, minuman kaleng, perabot rumah tangga, dan lain-lain. Barang konsumsi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu barang konsumsi tidak tahan lama dan barang konsumsi tahan lama. Barang konsumsi tidak tahan lama merupakan barang yang dipakai sekaligus habis, misalnya roti, teh botol, makanan dan minuman lainnya. Barang konsumsi tahan lama merupakan barang yang tidak sekali habis dipakai, misalnya pakaian, sepatu dan perabot rumah tangga.

b. Barang Produksi

Bahan mentah, benang untuk pabrik kain akan habis dalam sekali produksi, sedang mesin-mesin, alat-alat kantor, dan gedung tidak akan habis dalam sekali produksi termasuk barang produksi. Barang produksi merupakan barang yang digunakan dalam proses produksi. Barang ini disebut juga barang modal. Artinya barang yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang lain. Barang produksi ada yang satu kali habis pakai dan ada yang tidak habis dalam satu proses produksi.

3. Menurut Proses Pembuatannya

Berdasarkan proses pembuatannya, benda dibedakan menjadi bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.

a. Bahan Mentah (Bahan Baku)

Bahan mentah merupakan bahan dasar atau barang yang belum mengalami proses produksi. Misalnya kapas, kayu, rotan, padi, tembakau, kulit.

b. Barang Setengah Jadi

Barang setengah jadi merupakan barang yang sudah diproses tetapi belum siap pakai. Misalnya benang dari kapas untuk membuat kain (tekstil) dan kopra dari kelapa untuk membuat minyak goreng.

c. Barang Jadi

Barang jadi merupakan barang yang sudah diproses produksi dan siap pakai untuk memenuhi kebutuhan. Misalnya sepatu, pakaian, minuman dalam kaleng, atau buah-buahan dalam kaleng.

4. Menurut Hubungannya dengan Benda Lain

Berdasarkan hubungannya dengan barang lain, benda dibedakan menjadi barang substitusi dan barang komplementer.

a. Barang Substitusi

Barang substitusi merupakan barang pemuas kebutuhan yang pemakaiannya dapat saling mengganti. Misalnya, beras dengan jagung, tidak ada kain wol dapat diganti dengan wol sintetis, mentega dengan margarine, dan sebagainya.

b. Barang Komplementer

Barang komplementer atau barang pelengkap merupakan barang pemuas kebutuhan yang dalam penggunaannya saling melengkapi. Barang ini baru dirasakan manfaatnya jika dipakai bersama dengan barang pemuas kebutuhan yang lain. Misalnya tinta dengan pulpen, kamera dengan filmnya, bensin dengan kendaraan, atau kopi dengan gula.

D. Kegunaan Barang Pemuas Kebutuhan

Barang akan bermanfaat apabila dapat memuaskan kebutuhan manusia atau pada saat barang itu mempunyai nilai guna (*utility*). Nilai guna barang ada beberapa macam, yaitu kegunaan bentuk, kegunaan dasar, kegunaan tempat, kegunaan pemilikan, dan kegunaan waktu.

1. Kegunaan Bentuk (*Form Utility*)

Barang atau benda itu mempunyai nilai guna setelah diubah terlebih dahulu dari bentuk aslinya. Kayu gelondongan akan mempunyai nilai guna yang lebih tinggi apabila diubah bentuknya menjadi meja, kursi, lemari, dan bentuk lainnya.

2. Kegunaan Dasar (*Elementary Utility*)

Kegunaan macam ini merupakan peningkatan dari bahan dasar menjadi barang jadi yang mempunyai nilai guna lebih tinggi daripada barang atau bahan asalnya. Misalnya, kapas sebagai bahan dasar benang, benang sebagai bahan dasar untuk membuat kain/tekstil, kain/tekstil merupakan bahan dasar untuk membuat pakaian.

3. Kegunaan Tempat (*Utility of Place*)

Ada kalanya barang menjadi lebih berguna jika dipindahkan ke tempat lain. Misalnya, pasir yang ada di sungai atau di daerah gunung berapi (bekas letusan gunung berapi) akan sangat berguna setelah diangkut ke tempat-tempat lain sebagai bahan bangunan.

4. Kegunaan Pemilikan (*Ownership Utility*)

Suatu barang akan menjadi lebih berguna apabila barang tersebut telah dimiliki. Kegunaan pemilikan ini menunjuk pada pertambahan nilai guna barang pemuas kebutuhan, sesudah barang itu dimiliki. Misalnya, mesin ketik yang dipajang di toko akan mempunyai nilai guna lebih jika sudah dimiliki oleh seseorang (wartawan, pengarang, dan mahasiswa). Cangkul atau alat pertanian lainnya akan bertambah kegunaannya, jika dimiliki oleh petani dibandingkan jika masih berada di pasar atau di toko.

5. Kegunaan Waktu (*Time Utility*)

Kegunaan macam ini lebih menunjukkan, bahwa barang pemuas kebutuhan akan menjadi lebih berguna pada saat barang tersebut dimanfaatkan atau digunakan. Misalnya jas hujan dan payung akan besar manfaatnya pada musim penghujan.

E. Masalah Pokok Ekonomi yang Dihadapi

Telah diuraikan sebelumnya, bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas atau melebihi barang pemuas kebutuhan yang tersedia. Keadaan inilah yang menjadi inti masalah ekonomi, yakni bagaimana memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya ekonomi yang terbatas.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu berusaha menghasilkan atau memproduksi barang-barang pemuas kebutuhan sehingga diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan manusia. Upaya inilah yang menjadi akar masalah pokok ekonomi, di mana selalu menjadi bahan pemikiran banyak orang.

Pada dasarnya masalah pokok dalam ekonomi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan akan selalu dihadapi setiap masyarakat. Baik itu masyarakat suatu negara industri, satu suku tertentu di pedalaman atau daerah terpencil, ataupun negara berkembang akan menghadapi tiga masalah pokok ekonomi. Ketiga masalah yang saling terkait itu adalah, barang apa yang akan diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi.

1. Barang Apa yang Akan Diproduksi dan Berapa Banyak (*What*)

Setiap masyarakat akan menghadapi beberapa pilihan berkenaan dengan menentukan barang atau jasa yang akan dihasilkan atau diproduksi dan berapa banyak barang atau jasa tersebut harus diproduksi. Misalnya, apakah tanah yang tersedia akan dimanfaatkan untuk menanam padi, kopi, atau untuk perumahan, pabrik maupun perkantoran? Pada perkembangannya, permasalahan produk apa yang harus dihasilkan dan berapa banyaknya tidak berhenti pada tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat saja, tetapi juga untuk memperoleh keuntungan maksimal.

2. Bagaimana Cara Memproduksi (*How*)

Setelah ada pilihan yang pasti mengenai jenis dan jumlah barang atau jasa, selanjutnya harus dirancang mengenai cara dan langkah memproduksinya. Pertanyaan tentang bagaimana proses produksi pada umumnya akan dilakukan, apakah dengan cara produksi massal yang padat modal (intensifikasi modal) atau padat karya (intensifikasi tenaga) harus dijawab dalam usaha manusia memenuhi kebutuhannya.

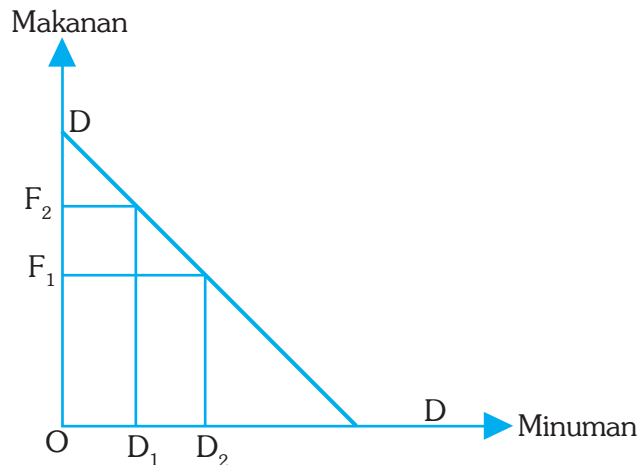
3. Untuk Siapa Barang Tersebut Diproduksi (*For Whom*)

Persoalan yang muncul di sini adalah siapa yang akan menikmati dan memperoleh manfaat dari adanya barang atau jasa? Apakah barang yang dihasilkan dapat sampai ke tangan masyarakat dan dimanfaatkan? Bagaimana hasil produksi didistribusikan kepada masyarakat? Dalam lingkup ini diperlukan langkah-langkah agar hasil produksi dapat tersalur ke tangan masyarakat dan dapat digunakan, sehingga tidak terpendam di pihak produsen.

Tiga masalah ini sangat mendasar dan umum terjadi pada semua corak perekonomian, namun berbagai sistem perekonomian selalu berusaha memecahkannya.

F. Biaya Peluang atau Biaya Ekonomi (*Opportunity Cost*)

Biaya peluang atau biaya ekonomi adalah suatu ukuran dari biaya ekonomi yang harus dikeluarkan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan. Misalnya, jika lebih banyak sumber daya digunakan untuk memproduksi makanan, akan lebih sedikit sumber daya yang digunakan untuk memproduksi minuman. Gambar di bawah ini memperlihatkan hubungan kuantitas makanan dan minuman yang dapat diproduksi dengan sumber-sumber daya masyarakat.



Dari gambar tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa apabila masyarakat memutuskan untuk meningkatkan produk makanan dari OF_1 ke OF_2 , maka produksi minuman akan turun dari OD_1 menjadi OD_2 .

Dalam praktik tidak semua sumber daya dapat dipindahkan dengan segera dari satu alternatif produksi ke alternatif produksi yang lain. Sebagai contoh suatu jenis perusahaan yang memproduksi tekstil sudah tidak produktif lagi sehingga pengusaha mengalihkannya ke produk lain, misalnya minyak goreng. Dalam hal ini, tidak semua faktor produksi langsung dapat dipergunakan, melainkan ada mesin-mesin yang tidak dapat digunakan, atau tidak dapat dijual dengan mudah. Faktor produksi yang tidak dapat lagi memberikan kontribusi kepada perusahaan tersebut diperhitungkan sebagai biaya bagi produk penggantinya. Biaya tersebut disebut dengan biaya tenggelam (*sunk cost*).



Tugas

1. Amatilah sebuah perusahaan di sekitar tempat tinggal Anda atau cari berita di media massa tentang aktivitas suatu perusahaan!
2. Catat dan laporkan kepada guru kebijakan perusahaan tersebut dalam penggunaan biaya peluang atau biaya ekonomi!

G. Sistem Ekonomi

Setiap negara menghadapi tiga masalah pokok dalam ekonomi seperti sudah diuraikan terdahulu. Cara masing-masing negara untuk menghadapi ketiga masalah tersebut berbeda-beda, tergantung pada sistem ekonomi yang digunakan oleh negara yang bersangkutan.

Sistem ekonomi merupakan cara suatu bangsa (masyarakat dan pemerintah) mengatur kehidupan ekonominya. Dengan perkataan lain, sistem ekonomi merupakan jaringan organisasi dan kebijakan yang ditetapkan suatu pemerintahan negara dalam mengatasi masalah ekonomi.

Berikut akan kita tinjau tiga macam sistem ekonomi, sebagai upaya mengatasi masalah pokok dalam ekonomi.

1. Sistem Ekonomi Tradisional

Sistem ekonomi tradisional merupakan sistem ekonomi dasar, dan masih menggunakan kebiasaan masyarakat yang berpola dari nilai budaya. Sistem ini ditandai dengan tingkat produktivitas masyarakat yang masih rendah atau pola pemikiran di dalam mengolah faktor-faktor produksi masih terbatas, termasuk teknologi produksinya masih sederhana, dan diatur menurut kebiasaan turun temurun.

Ciri-ciri sistem ekonomi tradisional yang menonjol, antara lain sebagai berikut.

- a. Pembagian kerja belum ada.
- b. Peran masyarakat dalam berusaha masih kurang.
- c. Produksi masih terbatas dan ditentukan sesuai kebutuhan.
- d. Masih terdapat pertukaran secara barter.
- e. Teknologi yang diterapkan masih sederhana.
- f. Hidupnya terutama dari sektor agraris.

Kelebihan sistem ekonomi tradisional, antara lain sebagai berikut.

- a. Tidak terjadi persaingan.
- b. Konflik-konflik tidak terjadi, karena semua berjalan sesuai dengan kebiasaan.
- c. Cukup aman karena anggota masyarakat tidak dibebani dengan target-target yang harus dicapai.
- d. Tidak menimbulkan tekanan jiwa (stres) bagi masyarakat.

Kekurangan sistem ekonomi tradisional, antara lain sebagai berikut.

- a. Masyarakat bekerja semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup dan bukan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b. Kegiatan ekonomi dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar, tidak untuk mencari keuntungan.
- c. Kecil sekali terjadi perubahan-perubahan yang dapat mengangkat derajat kehidupan masyarakat, karena setiap perubahan dianggap tabu.
- d. Tidak memperhitungkan efisiensi penggunaan sumber daya secara maksimal.

2. Sistem Ekonomi Komando

Pada sistem ini, seluruh kegiatan ekonomi diatur dan ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena proses ekonomi berjalan secara komando dari pusat, dan semua keputusan berada di tangan pemerintah pusat, maka sistem ini dinamakan sistem ekonomi komando (sistem ekonomi terpusat).

Keputusan mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi sepenuhnya berada di tangan pemerintah. Masyarakat tidak diberi kebebasan dan kesempatan berusaha. Sistem ekonomi ini disebut juga sistem ekonomi kolektif.

Ciri-ciri sistem ekonomi komando, antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan ekonomi, kegiatan produksi, dan pengawasan secara terpusat (*central planning*).
- b. Sumber ekonomi (tanah, alat produksi, dan perusahaan) milik pemerintah.
- c. Milik perseorangan tidak ada kecuali barang-barang yang sudah dibagikan.
- d. Jenis pekerjaan dan pembagian kerja diatur oleh pemerintah.
- e. Kebebasan individu dalam berusaha tidak ada.
- f. Harga dan tingkat bunga ditetapkan oleh pemerintah.

Kelebihan sistem ekonomi terpusat antara lain sebagai berikut,

- a. Pemerintah bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat.
- b. Kebutuhan rakyat terpenuhi secara menyeluruh dan merata karena pendistribusiannya diatur pemerintah.
- c. Tidak ada kelas-kelas dalam masyarakat karena semua adalah kelas pekerja pemerintah.
- d. Krisis ekonomi jarang terjadi karena semua masalah ekonomi diatur dan dikendalikan oleh pemerintah.

Kekurangan sistem ekonomi terpusat antara lain sebagai berikut.

- a. Inisiatif dan kreativitas perorangan dalam sistem ekonomi terpusat tidak dapat berkembang sehingga menghambat kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi.
- b. Hak milik perseorangan tidak diakui.
- c. Kebebasan pribadi sangat terbatas karena setiap orang diminta untuk taat melaksanakan keputusan-keputusan dan perintah-perintah yang ditetapkan pemerintah.
- d. Informasi tidak akurat karena panjangnya jalur birokrasi.

3. Sistem Ekonomi Pasar/Liberal

Sistem ini tumbuh bersamaan dengan kapitalisme, sehingga merupakan sistem perekonomian kapitalis bebas berusaha. Sistem pasar (liberal) memberikan kebebasan secara penuh kepada anggota masyarakat (produsen dan konsumen) untuk menentukan kegiatan ekonomi yang ingin mereka lakukan. Setiap individu memiliki kebebasan dalam berusaha dan memiliki benda, baik berupa modal maupun benda-benda konsumsi. Pemerintah tidak campur tangan dan tidak berusaha memengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat.

Sistem ekonomi yang memberikan kebebasan sepenuhnya pada masyarakat untuk menentukan kegiatan ekonomi yang akan dilakukan disebut sebagai *laissez faire* (bahasa Prancis) yang artinya *biarkanlah*. Tokoh aliran ini diantaranya adalah Adam Smith.

Ciri-ciri sistem ekonomi pasar/liberal, antara lain sebagai berikut.

- a. Semua alat dan sumber produksi bebas dimiliki perseorangan, kelompok masyarakat, atau perusahaan-perusahaan.
- b. Pemerintah tidak ikut campur secara langsung dalam kegiatan-kegiatan ekonomi.
- c. Kegiatan ekonomi di semua sektor dilakukan oleh masyarakat atau swasta.
- d. Setiap orang diberi kebebasan dalam hal pemakaian barang dan jasa.
- e. Modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi.
- f. Kegiatan produksi dilakukan dengan tujuan mencari laba, bahkan semua kegiatan ekonomi didorong prinsip laba.
- g. Adanya persaingan antarpengusaha.

Perlu diketahui bahwa kenyataannya tidak ada satu sistem ekonomi yang diterapkan secara murni. Masyarakat lebih condong menganut sistem ekonomi campuran (*mixed economies*) dengan sebagian unsur tradisional, unsur komando (terpimpin), dan pasar. Sebagai contoh, dalam sistem kapitalisme Amerika, campur tangan pemerintah tetap ada; pemerintah memegang peranan penting dalam menetapkan aturan main ekonomi, menyelenggarakan pendidikan dan jasa pelayanan umum, serta mengawasi pencemaran atau gerak-gerik dunia usaha.



Sumber: Encarta Encyclopedia

Gambar 1.2 Kegiatan ekonomi di negara Barat seperti ini lazim berlangsung dengan sistem liberal; sistem ini tidak sesuai dengan Indonesia.

Kelebihan sistem ekonomi pasar, antara lain sebagai berikut.

- a. Setiap individu memiliki kebebasan untuk mengatur kehidupan ekonomi sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- b. Dengan kebebasan berusaha dan bersaing akan mendorong setiap orang untuk mencari kemajuan.
- c. Hak milik diakui dan adanya kebebasan melakukan segala sesuatu yang dianggap baik bagi kepentingan pribadi, kreativitas mencari keuntungan menjadi tinggi.
- d. Persaingan dalam sistem ekonomi pasar, dapat memproduksi berbagai macam barang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga para konsumen dapat memperoleh barang dan jasa sesuai dengan selera.

Kekurangan sistem ekonomi pasar antara lain sebagai berikut.

- a. Kebebasan bersaing mengakibatkan yang kuat menindas yang lemah, terjadi jurang pemisah antara yang kaya dan miskin.
- b. Pemerataan pendapatan semakin sulit dicapai karena setiap individu berusaha mencari keuntungan bagi diri sendiri.
- c. Adanya kebebasan produksi dapat mendorong terjadinya krisis ekonomi.
- d. Konsentrasi modal oleh kaum kapitalis dapat mengakibatkan terjadinya monopoli.

4. Sistem Ekonomi Campuran

Dalam sistem ekonomi campuran, sektor swasta dan pemerintah sama-sama diakui keberadaannya. Di samping sektor swasta terdapat pula semacam badan perencanaan negara (untuk di negara kita disebut Bappenas) yang merencanakan arah dan perkembangan ekonomi, supaya sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Pemecahan masalah perekonomian mengenai barang apa yang akan diproduksi, dan berapa banyaknya, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang tersebut diproduksi, ditangani bersama-sama antara pemerintah dan swasta.

Sistem ekonomi campuran merupakan perpaduan antara sistem liberal (pasar) dan sistem komando (terpusat). Penerapan masing-masing negara yang memakai sistem ini bervariasi, karena dipengaruhi oleh potensi dan kondisi ekonomi masing-masing negara, termasuk aspirasi dari masyarakat.

Kelebihan sistem ekonomi campuran antara lain sebagai berikut.

- a. Dengan adanya campur tangan pemerintah, pertumbuhan ekonomi akan teratur dan stabil.
- b. Karena inisiatif dan kreativitas seseorang diakui, maka terdorong untuk mencari keuntungan.
- c. Tugas pemerintah tidak terlalu berat karena mendapat bantuan dari swasta.
- d. Adanya campur tangan pemerintah dapat memperkecil pengaruh monopoli swasta.

Kekurangan sistem ekonomi campuran adalah sulit untuk menentukan unsur yang benar sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan masyarakat sehingga memerlukan ketelitian dan kejelian.

5. Sistem Ekonomi Indonesia

Sistem ekonomi yang digunakan di Indonesia disebut demokrasi ekonomi atau ekonomi Pancasila. Dalam demokrasi ekonomi, produksi dilakukan sebagai usaha bersama untuk kepentingan bersama. Demokrasi ekonomi mengutamakan peranan aktif masyarakat dalam kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan iklim yang sehat

bagi perkembangan dunia usaha. Sedangkan dunia usaha berkewajiban memberi tanggapan yang positif terhadap pengarahannya, bimbingan, dan berusaha menciptakan iklim yang sehat dalam kegiatan yang dilakukan.

Landasan idiil demokrasi ekonomi adalah Pancasila, sedangkan landasan konstitusionalnya adalah UUD 1945. Pasal 33 UUD 1945 merupakan dasar demokrasi ekonomi.

Adapun bunyi Pasal 33 UUD 1945, sebagai berikut.

Ayat (1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Ayat (2) Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.

Ayat (3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Penjelasan Pasal 33 Ayat (1) menegaskan bahwa, produksi dikerjakan oleh semua dan untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Bangun perusahaan yang sesuai adalah koperasi.

Pasal 33 tersebut dijadikan landasan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang dijadikan dasar pelaksanaan pembangunan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
- b. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
- c. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya sebagai pokok-pokok kemakmuran rakyat dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
- d. Sumber kekayaan dan keuangan negara digunakan dengan pemufakatan lembaga perwakilan rakyat, dan pengawasan terhadap kebijaksanaannya ada pada lembaga perwakilan rakyat pula.
- e. Perekonomian daerah dikembangkan secara serasi dan seimbang antardaerah dalam satu kesatuan perekonomian nasional dengan memanfaatkan potensi dan peran serta daerah secara optimal dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.
- f. Warga negara memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki serta mempunyai hak akan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
- g. Hak milik perseorangan diakui dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan masyarakat.
- h. Potensi, inisiatif dan daya kreasi setiap warga negara dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum.

Peranan dan kegiatan pemerintah dalam perekonomian ditegaskan dalam Pasal 33 Ayat (2). Unsur-unsur bagi penguasaan hajat hidup orang banyak adalah barang dan jasa yang penting bagi kehidupan manusia, dan jumlahnya terbatas. Pemerintah telah merumuskan bidang-bidang yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, yaitu sebagai berikut:

- a. pelabuhan-pelabuhan;
- b. produksi, transmisi, dan distribusi tenaga listrik untuk umum;
- c. telekomunikasi;
- d. pelayaran;
- e. penerbangan;
- f. air minum;
- g. kereta api umum;
- h. pembangkit tenaga atom;
- i. media massa.

Secara garis besar terdapat empat bagian yang berkenaan dengan ciri-ciri sistem ekonomi Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- a. Peranan negara penting, tetapi tidak dominan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah tumbuhnya sistem ekonomi komando. Demikian juga peranan swasta juga penting, tetapi tidak dominan. Dalam hal ini, untuk mencegah berkembangnya sistem pasar/liberal. Dalam sistem ekonomi Pancasila usaha negara dan swasta tumbuh berdampingan secara seimbang.
- b. Sistem ini tidak didominasi oleh modal, tetapi juga tidak didominasi oleh buruh. Sistem ekonomi ini berdasarkan atas asas kekeluargaan.
- c. Masyarakat memegang peranan penting, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, dan di bawah pimpinan atau pengawasan anggota-anggota masyarakat.
- d. Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara.

Selanjutnya, dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila harus dihindarkan hal-hal berikut.

- a. Sistem *free fight liberalism* (sistem ekonomi liberal yang bebas), yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain, yang dalam sejarah di Indonesia telah menimbulkan kelemahan struktural ekonomi nasional dan posisi Indonesia dalam perekonomian dunia.
- b. Sistem *etatisme* (sistem ekonomi komando), bahwa negara beserta aparatur ekonomi bersifat dominan, mendesak, dan mematikan potensi serta daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara.
- c. Persaingan tidak sehat serta pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok dalam berbagai bentuk monopoli dan monopsoni, yang merugikan masyarakat dan bertentangan dengan cita-cita keadilan sosial.



Tugas

1. Bentuklah kelompok-kelompok, setiap kelompoknya beranggotakan 4–6 siswa!
2. Diskusikan dalam kelompok Anda masing-masing topik “Apakah kegiatan perekonomian Indonesia saat ini sudah sesuai dengan sistem ekonomi Pancasila?” Jangan lupa, kesimpulan diskusi harus disertai dengan alasan-alasan yang faktual dan masuk akal.
3. Laporkan secara tertulis hasil diskusi kelompok Anda kepada guru!



Rangkuman

- Kebutuhan manusia tidak terbatas, sebaliknya tersedianya barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan kelangkaan yang merupakan masalah pokok ilmu ekonomi.
- Kebutuhan manusia dapat dibedakan berdasarkan intensitas kegunaan, waktu, sosiobudaya, sifat, dan subjek yang membutuhkan.
- Tersedianya barang dan jasa dalam jumlah yang terbatas disebabkan kelangkaan sumber alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi.
- Barang sebagai alat pemuas kebutuhan manusia dapat dibedakan menurut cara memperoleh, kegunaan, proses pembuatan, dan hubungannya dengan barang lain. Sebuah barang akan bermanfaat sebagai alat pemuas kebutuhan apabila memiliki guna, bentuk, guna dasar, guna tempat, guna waktu, atau guna pemilikan.
- Masalah ekonomi dapat dijelaskan melalui pertanyaan-pertanyaan *what*, *how*, dan *for whom*?
- Biaya peluang/ekonomi adalah suatu ukuran dari biaya ekonomi yang harus dikeluarkan dalam rangka memproduksi suatu barang atau jasa tertentu dalam kaitannya dengan alternatif lain yang harus dikorbankan.
- Masalah ekonomi dapat dipecahkan melalui sistem ekonomi yang dianut masyarakat dan negara. Adapun macam-macam sistem ekonomi adalah sistem ekonomi tradisional, terpusat, pasar, campuran. Sistem ekonomi negara Indonesia tercantum dalam UUD 1945 Pasal 33.



Latihan Soal

1. Apakah inti dari permasalahan ekonomi?
2. Jelaskan macam-macam kebutuhan manusia!
3. Apakah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan sumber daya?
4. Jelaskan macam-macam benda berdasarkan cara memperolehnya!
5. Sebutkan macam-macam sistem ekonomi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah ekonomi!
6. Jelaskan masalah pokok ekonomi yang dihadapi masyarakat!
7. Jelaskan pengertian biaya peluang/biaya ekonomis, dan berikan contohnya!
8. Jelaskan tentang sistem ekonomi nasional Indonesia!
9. Jelaskan sistem dan kehidupan ekonomi di negara komunis!
10. Uraikan kelebihan dan kekurangan sistem ekonomi berikut!
 - a. Sistem ekonomi tradisional
 - b. Sistem ekonomi pasar
 - c. Sistem ekonomi terpusat
 - d. Sistem ekonomi campuran

Tes Formatif

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Berikut adalah penyebab-penyebab tidak terbatasnya kebutuhan manusia, *kecuali*
 - a. penambahan jumlah penduduk
 - b. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c. bertambahnya kemiskinan dan pengangguran
 - d. peningkatan taraf hidup
 - e. kemajuan tingkat kebudayaan
2. Pembagian kebutuhan menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier merupakan pembagian berdasarkan
 - a. waktu pemenuhannya
 - b. intensitasnya
 - c. sifatnya
 - d. subjeknya
 - e. cara pemenuhannya

3. Kebutuhan yang pemenuhannya tidak melalui benda adalah
 - a. kebutuhan primer
 - b. kebutuhan sekunder
 - c. kebutuhan sekarang
 - d. kebutuhan jasmani
 - e. kebutuhan rohani
4. Untuk sebagian besar masyarakat Indonesia, barang-barang yang tergolong kebutuhan tersier adalah
 - a. *play station* dan *VCD player*
 - b. radio dan televisi
 - c. mobil dan vila
 - d. sepeda dan sepeda motor
 - e. telepon dan telepon genggam
5. Menurut subjek yang membutuhkan, kebutuhan terbagi atas
 - a. kebutuhan primer, sekunder, dan tersier
 - b. kebutuhan sekarang, mendesak, dan yang akan datang
 - c. kebutuhan sosial dan psikologis
 - d. kebutuhan jasmani dan rohani
 - e. kebutuhan kelompok dan kebutuhan individual
6. Kelangkaan sumber alam, tenaga kerja, serta modal dan teknologi menyebabkan terjadinya kelangkaan
 - a. sumber daya peralatan
 - b. sumber ekonomi
 - c. sumber penerimaan
 - d. sumber pengeluaran
 - e. sumber daya manusia
7. Benda kebutuhan yang jumlahnya terbatas serta untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan disebut
 - a. benda bebas
 - b. benda ekonomi
 - c. barang konsumsi
 - d. barang produksi
 - e. barang substitusi
8. Contoh-contoh benda bebas adalah
 - a. pasir, tanah, dan lapangan olahraga
 - b. oksigen murni dan air pada musim kemarau
 - c. udara, sinar matahari, dan air pada saat banjir
 - d. perabot rumah tangga dan pakaian bekas
 - e. mobil dan barang elektronik bekas

9. Berdasarkan proses pembuatannya, barang terbagi atas
 - a. barang substitusi dan barang komplementer
 - b. barang konsumsi dan barang produksi
 - c. barang bebas dan barang ekonomi
 - d. barang murah, barang mahal, dan barang mewah
 - e. barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi
10. Hal yang menjadi masalah inti ekonomi adalah
 - a. kebutuhan manusia terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia tidak terbatas
 - b. kebutuhan manusia tidak terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia terbatas
 - c. kebutuhan manusia terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia juga terbatas
 - d. kebutuhan manusia tidak terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia juga tidak terbatas
 - e. baik kebutuhan manusia maupun alat pemuas kebutuhan manusia tidak dapat dibatasi

B. Jawablah dengan tepat!

1. Sebut dan jelaskan pembagian kebutuhan berdasarkan waktu pemenuhannya!
2. Jelaskan pengertian kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani!
3. Sebutkan ciri-ciri tenaga kerja yang dimiliki negara berkembang!
4. Sebut dan jelaskan pembagian barang berdasarkan kegunaannya!
5. Jelaskan pengertian barang mentah dan barang jadi berikut contohnya masing-masing!
6. Apakah kegiatan ekonomi yang dipraktikkan di Indonesia saat ini sudah sesuai dengan sistem ekonomi Pancasila? Berikan alasan-alasannya!
7. Menurut Anda, bagaimana perekonomian Indonesia harus dijalankan sehingga sesuai dengan sistem ekonomi Pancasila?
8. Dalam situasi krisis ekonomi saat ini, apakah sistem ekonomi Pancasila dapat memberi solusi yang tepat bagi bangsa Indonesia? Sertakan alasan-alasan Anda!
9. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan yang tepat di tengah situasi krisis ekonomi saat ini?
10. Bagaimana pula cara mengatasi kelangkaan barang dan jasa di tengah situasi krisis ekonomi?

Bab II

Konsep-Konsep Ekonomi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen.

Apakah yang Anda konsumsi setiap hari? Bagaimanakah Anda melakukan kegiatan konsumsi tersebut? Selain konsumsi, dalam kehidupan sehari-hari kita juga mengenal kegiatan distribusi dan produksi. Produksi tidak hanya dilakukan oleh perusahaan. Rumah tangga keluarga juga dapat melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tersebut dapat dilakukan dengan cara bekerja (menjadi buruh atau pegawai) atau membuat usaha (membuka toko, memberi layanan jasa, menyewakan tanah, atau mendirikan perusahaan/pabrik).

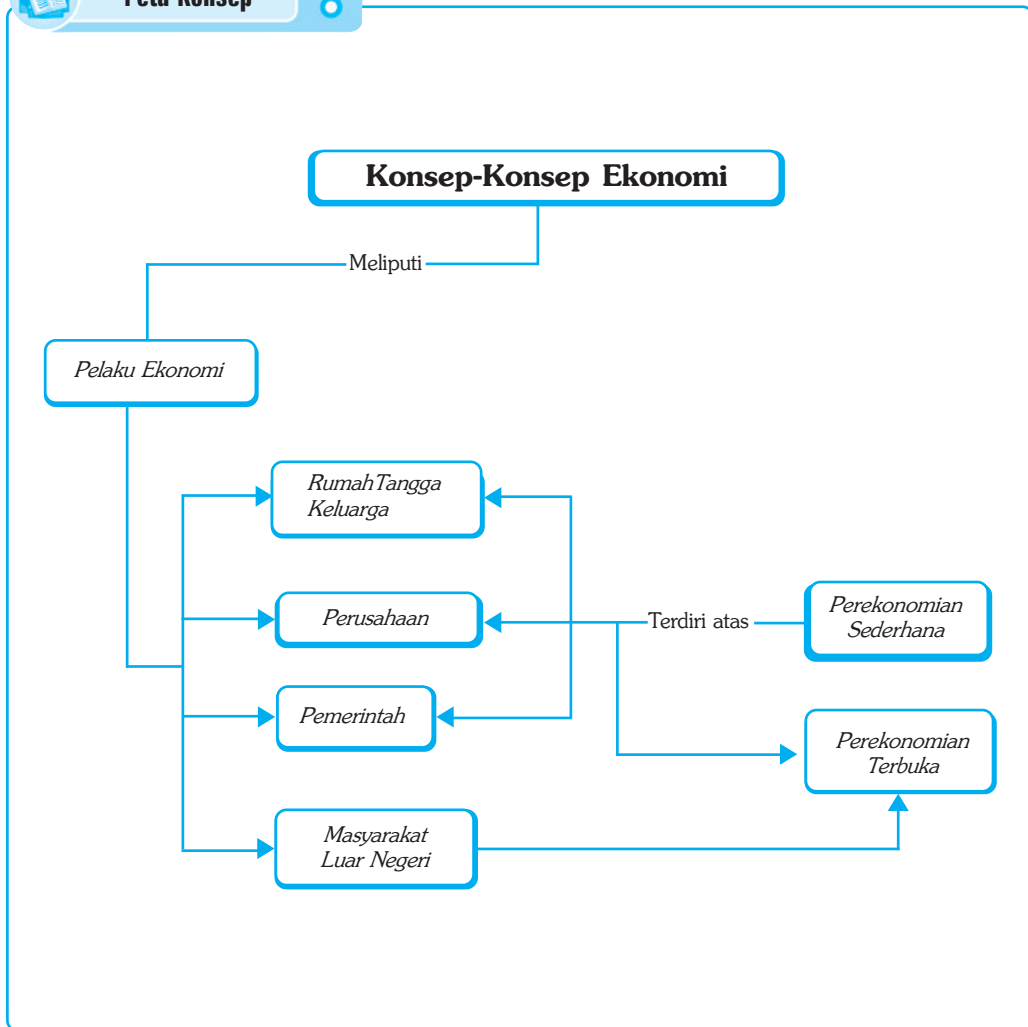


Sumber: Tempo, 27 Agustus 2006

Gambar 2.1 Industri kecil yang berskala rumah tangga juga melakukan kegiatan produksi atau menghasilkan barang yang kemudian dapat didistribusikan dan dikonsumsi.

Kata Kunci :

- Konsumsi
- Konsumen perusahaan
- Perekonomian sederhana
- Produksi
- Produsen
- Faktor produksi



A. Pelaku Kegiatan Ekonomi

Pelaku kegiatan ekonomi masyarakat dikelompokkan atas empat kelompok besar yaitu rumah tangga keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.

1. Rumah Tangga Keluarga/Rumah Tangga Konsumsi

Rumah tangga keluarga termasuk dalam golongan pelaku kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang terdiri atas beberapa orang dengan kebutuhan yang tidak terhingga. Untuk memenuhi kebutuhannya orang harus bekerja agar dapat memperoleh uang. Dengan memiliki uang, orang dapat membeli barang dan jasa agar kebutuhannya terpenuhi.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh rumah tangga keluarga untuk mendapatkan sejumlah uang, yaitu sebagai berikut.

- Menawarkan tanah atau rumah yang dimiliki kepada pihak lain untuk menerima balas jasa yang disebut dengan *sewa*.
- Menawarkan sumber tenaga kerja atau sumber daya manusia untuk mendapatkan balas jasa yang disebut dengan *upah* atau *gaji*.
- Menawarkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan *bunga* sebagai balas jasa.
- Menawarkan keahlian atau memakai keahlian yang dimiliki dan balas jasa yang diterima disebut *bagian keuntungan* atau *laba* dari perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian kelompok rumah tangga konsumen melakukan kegiatan sebagai berikut.

- Menyediakan dan menyerahkan faktor produksi.
- Menerima imbalan (balas jasa) atas faktor produksi yang dimiliki. Imbalan tersebut berupa upah/gaji atas faktor produksi tenaga, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan/laba usaha.
- Mengonsumsi (membeli) barang dan jasa.

2. Perusahaan

Apakah yang dimaksud perusahaan? Adakah perusahaan di daerah Anda? Bagaimanakah hubungan perusahaan dengan rumah tangga keluarga?

Perusahaan termasuk pelaku dalam kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan produksi, yaitu meningkatkan kegunaan suatu barang. Contohnya, kayu yang berupa balok dijadikan perabot rumah tangga. Untuk mengubah kayu balok menjadi peralatan rumah tangga dibutuhkan peralatan seperti paku, gergaji, cat, dan tukang kayu. Dalam ekonomi alat yang dihimpun untuk meningkatkan kegunaan barang disebut faktor produksi atau sumber daya ekonomi. Faktor produksi berperan penting dalam produksi perusahaan untuk menghasilkan output atau barang dan jasa hasil produksi. Dari manakah perusahaan memperoleh faktor produksi? Faktor-faktor produksi dibeli oleh

perusahaan dari rumah tangga konsumsi. Faktor produksi yang dibeli oleh rumah tangga perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa, dapat berupa barang konsumsi meskipun barang modal. Dari sinilah dapat diketahui hubungan antara perusahaan dengan rumah tangga keluarga. Barang hasil produksi dijual ke rumah tangga keluarga sebagai konsumen, perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasinya, pemerintah, dan sebagian lain dijual ke luar negeri. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh kelompok perusahaan ini meliputi hal berikut.

- a. Melakukan kegiatan produksi barang dan jasa, dengan cara mengolah faktor produksi yang diterima dari rumah tangga konsumen.
- b. Membayar imbalan atas penggunaan faktor produksi.
- c. Menjual hasil produksi kepada rumah tangga konsumen.
- d. Menerima pembayaran atas penjualan barang dan jasa.

3. Pemerintah

Pemerintah menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan motif ekonomi sosial (*social economy*), yaitu motif mencari penghasilan guna kepentingan umum. Hal itu berbeda dengan rumah tangga keluarga atau perusahaan, yang menjalankan kegiatan ekonomi hanya bermotif *private economy*, artinya motif melakukan kegiatan yang berguna untuknya.

Adapun aktivitas pemerintah dalam menjalankan kegiatan ekonomi sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan undang-undang, peraturan, dan kebijakan yang bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat, misalnya pemungutan pajak dari rumah tangga konsumsi dan perusahaan.
- b. Membelanjakan penerimaan negara untuk membeli berbagai kebutuhan pemerintah termasuk menyiapkan sarana dan prasarana yang bersifat kepentingan umum atau *public goods*, misalnya kegiatan pendidikan, keamanan, dan jalan raya.
- c. Melakukan kegiatan langsung, artinya pemerintah secara langsung melakukan kegiatan ekonomi di bawah Badan Usaha Milik Negara. Misalnya kegiatan menyiapkan tenaga listrik, kegiatan pengangkutan, perbankan, dan pertambangan.
- d. Menjalani hubungan ekonomi dengan berbagai negara.

Semua kegiatan yang dijalankan pemerintah bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa serta masyarakat adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Peranan pemerintah sebagai pelaku ekonomi diwujudkan dengan membentuk perusahaan negara (BUMN) menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1969.

Perusahaan negara dikelompokkan menjadi perusahaan umum (perum) dan perusahaan perseroan.

- a. Perusahaan umum mengusahakan alat-alat vital dan strategis dengan pembiayaan dan keuntungan untuk negara. Contoh perusahaan ini di antaranya, Perum Pegadaian dan Perum Perumnas. Di Indonesia terdapat kurang lebih 32 perusahaan umum.
- b. Perusahaan perseroan, yaitu perseroan terbatas yang beroperasi seperti swasta. Modal perusahaan perseroan disetor dan diusahakan oleh pemerintah. Misalnya, PT Perkebunan XII, PT Peln, PT Garuda, Jasa Marga, dan PT Inti.

Pemerintah di samping bertanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyat, keamanan, dan tertib hukum, juga memiliki tugas sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan prasarana produksi seperti jalan-jalan umum, pos dan komunikasi, pengangkutan umum, kereta api, air minum, sekolah, listrik, rumah sakit, dan lain-lain.
- b. Merangsang produksi melalui pajak dan subsidi.
- c. Mengatur perekonomian dengan peraturan/pengawasan dan perizinan.
- d. Menyediakan informasi, misalnya melalui bagian statistik harga, riset, dan penerangan.
- e. Mengawasi peredaran jumlah uang.
- f. Menjalankan sendiri beberapa jenis perusahaan.

4. Masyarakat Luar Negeri (Masyarakat Internasional)

Sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain. Kita tidak dapat mencukupi semua kebutuhan kita tanpa bantuan orang lain. Hal ini juga berlaku bagi negara, di mana negara kita tidak mampu mencukupi semua kebutuhan warga negaranya. Hal ini menyebabkan negara membutuhkan kehadiran dan bantuan negara lain agar kebutuhan masyarakatnya terpenuhi. Coba kamu jelaskan bagaimana suatu negara dapat membantu negara lain dalam mencukupi kebutuhan rakyatnya!

Peranan masyarakat luar negeri sebagai pelaku ekonomi sangat penting. Suatu negara tidak akan dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Sering kita menyaksikan baik melalui media televisi, radio, maupun surat kabar, adanya perjanjian kerja sama di bidang ekonomi antara Indonesia dan negara lainnya. Adanya kerja sama seperti itu menunjukkan bahwa antarnegara terdapat saling ketergantungan.

Hasil produksi kita tidak hanya diperuntukkan bagi konsumen dalam negeri saja, melainkan juga dijual kepada masyarakat luar negeri. Hasil produksi dalam negeri yang dijual ke luar negeri ini disebut ekspor. Sebaliknya kita juga membeli barang dan jasa dari luar negeri disebut impor. Ekspor dan impor barang dan jasa ini dicatat pada daftar yang disebut neraca perdagangan, sedangkan semua pembayaran dari dan atau ke luar negeri dicantumkan dalam daftar yang disebut neraca pembayaran.

Keempat kelompok pelaku ekonomi di atas masing-masing bertindak sebagai pembeli dan penjual bagi kelompok lain. Misalnya rumah tangga keluarga selain sebagai pembeli barang dan jasa, juga bertindak sebagai penjual faktor produksi kepada perusahaan. Sebaliknya perusahaan juga sebagai pembeli faktor produksi dan menjual barang dan jasa kepada konsumen atau rumah tangga keluarga. Hubungan timbal balik antarpelaku ekonomi tersebut jika digambar akan berupa arus melingkar yang membentuk suatu sistem tertentu yang dinamakan arus lingkaran kegiatan ekonomi.

B. Arus Lingkaran Kegiatan Ekonomi

Pada arus lingkaran kegiatan ekonomi, pelaku kegiatan ekonomi masing-masing memainkan dua peran, yaitu sebagai konsumen (*firms*) dan sebagai produsen (*household*). Apabila kedua peranan tadi dihubungkan dalam satu pola akan terbentuk hubungan timbal balik yang menurut istilah ekonomi disebut arus lingkaran kegiatan ekonomi atau *circulation flow*. Arus lingkaran kegiatan ekonomi dapat berlangsung di antara pelaku-pelaku ekonomi. Untuk melihat bagaimana berlangsungnya arus kegiatan akan dijelaskan dalam model perekonomian sederhana, perekonomian tertutup, serta perekonomian terbuka.

1. Perekonomian Sederhana

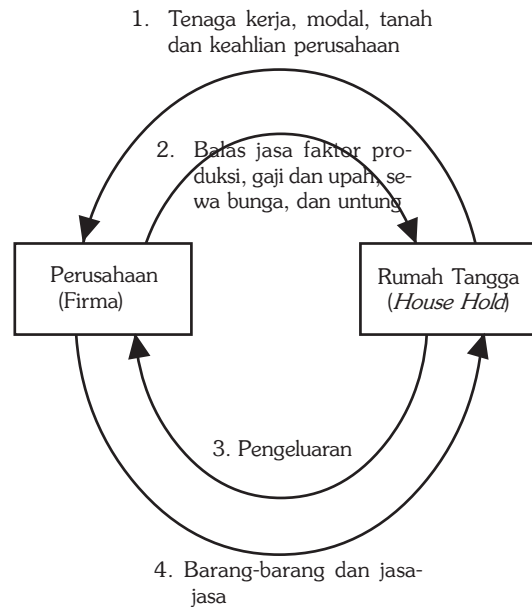
Perekonomian sederhana adalah gambaran aliran-aliran atau perputaran arus uang dan arus barang di antara dua pelaku kegiatan ekonomi, yaitu rumah tangga keluarga dan perusahaan. Ciri-ciri rumah tangga keluarga dan perusahaan dalam perekonomian sederhana adalah sebagai berikut.

- a. Dalam perekonomian itu tidak terdapat kegiatan ekonomi yang dilakukan pemerintah dan tidak terdapat kegiatan perdagangan luar negeri.
- b. Setiap rumah tangga tidak ada yang menabung pendapatannya, karena setiap pendapatan dihabiskan untuk membeli barang dan jasa.
- c. Setiap produsen akan menjual semua barang yang diproduksinya sehingga produsen tidak mempunyai rencana penyediaan stok barang.
- d. Semua hasil penjualan produsen dipergunakan untuk membayar jumlah sumber daya yang diperlukan dalam proses produksi.
- e. Dari waktu ke waktu para produsen tidak melakukan penanaman modal atau penyesuaian atas barang-barang modal yang dimiliki.

Untuk memperjelas keterangan tersebut perhatikan gambar berikut:

Dari keempat jenis arus itu, dua di antaranya menggambarkan arus barang yaitu (1) arus faktor produksi dan (4) arus barang dan jasa-jasa. Sedang dua arus lagi menggambarkan arus uang, yaitu (2) arus pendapatan dan (3) arus pengeluaran.

Dengan demikian kegiatan ekonomi merupakan suatu arus lingkaran. Arus tersebut berasal dari para warga masyarakat yang menawarkan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan sebagainya). Warga masyarakat memperoleh balas jasa berupa penghasilan. Mereka membelanjakan uang (pendapatannya) untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Pembelanjaan atau pengeluaran masyarakat ini menjadi penerimaan bagi perusahaan, yang kemudian disalurkan kembali ke rumah tangga sebagai balas jasa faktor-faktor produksi.



Sumber: Dokumentasi Penerbit

Gambar 2.2 Arus lingkaran kegiatan ekonomi pada perekonomian sederhana.

2. Hubungan Pemerintah dengan Rumah Tangga dan Perusahaan

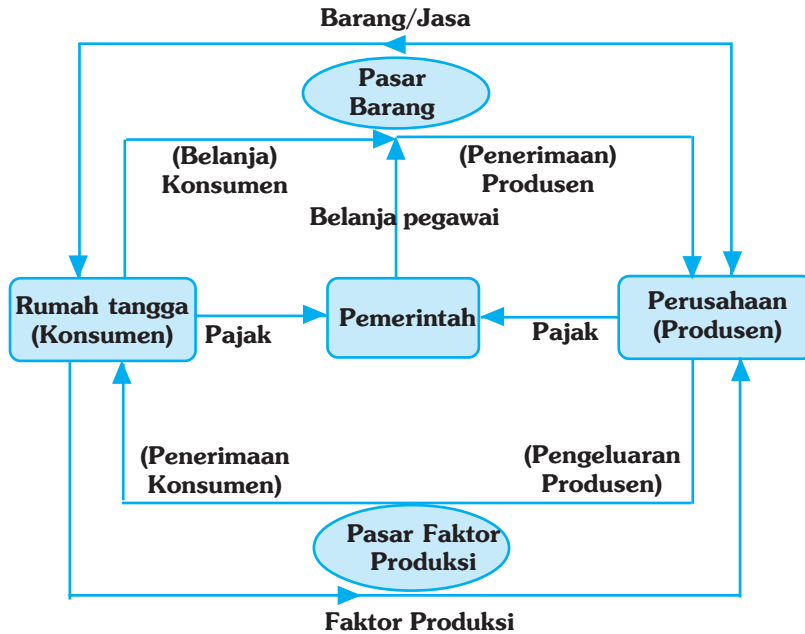
Pemerintah ikut serta dalam kegiatan ekonomi nasional yaitu mengadakan berbagai macam transaksi dengan rumah tangga keluarga (konsumen) dan perusahaan (produsen).

Hasil produksi pemerintah berupa jasa-jasa untuk kepentingan umum, misalnya pendidikan, kesehatan, pemerintahan, hankam, dan sebagainya. Jadi, ada arus jasa dari pemerintah kepada masyarakat. Jasa pemerintah sebagian besar tidak melalui pasar, karena jasa pemerintah tidak diperjualbelikan.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, pemerintah memerlukan faktor-faktor produksi serta bermacam-macam barang dan jasa, yang harus dibeli dan dibayar. Hal ini disebut pengeluaran pemerintah.

Pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) meliputi gaji tenaga kerja (belanja pegawai negeri) dan belanja barang untuk pembayaran barang dan jasa. Barang dan jasa tersebut dibeli dari para produsen, misalnya mobil dinas, rumah dinas, peralatan kantor, dan perlengkapan perang untuk TNI.

Penerimaan pemerintah terutama berasal dari pajak. Pajak tersebut dipungut, baik dari rumah tangga maupun dari perusahaan. Misalnya pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, dan pajak bumi dan bangunan.



Pada masyarakat modern, skema untuk menggambarkan arus barang dan jasa serta arus faktor-faktor produksi lebih rumit dibandingkan dalam perekonomian sederhana. Untuk memperoleh gambaran yang lengkap masih perlu ditambahkan satu unsur lagi, yaitu masyarakat luar negeri.

3. Hubungan Ekonomi dengan Masyarakat Luar Negeri

Dalam era globalisasi, hampir tidak ada negara yang tertutup sama sekali terhadap hubungan perdagangan antarnegara. Contohnya, hasil produksi Indonesia tidak hanya disalurkan ke pembeli dalam negeri, melainkan dijual juga kepada masyarakat luar negeri. Kegiatan tersebut menimbulkan arus barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri (ekspor). Ekspor dibayar dengan uang atau valuta asing (devisa) menurut kurs tertentu. Jadi timbul arus uang dari luar negeri ke dalam negeri.

Di pihak lain kita pun membeli barang dan jasa dari negara-negara lain sehingga menimbulkan arus barang dan jasa dari luar negeri (impor). Impor barang dan jasa tersebut dibayar (diimbangi), sehingga arus uang ke luar negeri.



Tugas

1. Carilah informasi kegiatan ekspor-impor Indonesia dari media massa atau internet!
2. Catat dan rangkumlah informasi tersebut dengan bahasa Anda sendiri, kemudian laporkan kepada guru!



Rangkuman

- Pelaku ekonomi di Indonesia terdiri atas rumah tangga keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.
- Rumah tangga keluarga melakukan kegiatan konsumsi dan produksi dengan menawarkan tanah, sumber tenaga kerja, modal, atau keahlian pada perusahaan untuk memperoleh uang agar dapat membeli barang/jasa hasil produksi perusahaan.
- Perusahaan termasuk pelaku ekonomi yang berusaha memadukan faktor-faktor produksi. Adapun pemerintah menjalankan kegiatan ekonomi berdasarkan motif ekonomi sosial, yaitu mencari penghasilan guna kepentingan umum.
- Masyarakat luar negeri (masyarakat internasional) merupakan pelaku ekonomi dalam perekonomian terbuka. Hubungan dengan masyarakat luar negeri berlangsung melalui perdagangan internasional.
- Perekonomian sederhana merupakan lingkaran arus barang dan jasa serta arus faktor-faktor produksi yang melibatkan pelaku-pelaku ekonomi yang terdiri atas rumah tangga keluarga, perusahaan, dan pemerintah.
- Perekonomian terbuka merupakan lingkaran arus barang dan jasa dan arus faktor-faktor produksi yang melibatkan pelaku-pelaku ekonomi yang terdiri atas rumah tangga keluarga, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat luar negeri.



Latihan Soal

1. Siapakah yang termasuk rumah tangga konsumen?
2. Apakah kegiatan perusahaan termasuk salah satu pelaku ekonomi?Jelaskan!
3. Sebutkan motif pemerintah dalam menjalankan kegiatan ekonomi!
4. Jelaskan peranan masyarakat luar negeri dalam perekonomian terbuka!
5. Gambarkan arus lingkaran kegiatan ekonomi dalam frekuensi terbuka!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Pelaku kegiatan ekonomi masyarakat terbagi dalam rumah tangga
 - a. pemakai, penghasil, penyalur, dan impor
 - b. pemakai, penghasil, penyalur, dan ekspor
 - c. produsen, konsumen, pengecer, dan pengusaha
 - d. pemakai, penghasil, pemerintah, dan luar negeri
 - e. produksi, konsumsi, pemerintah, penyalur, dan luar negeri
2. Berikut ini adalah peranan rumah tangga dalam kegiatan ekonomi.
 - (1) Menerima gaji.
 - (2) Memakai barang.
 - (3) Menyerahkan sumber daya.
 - (4) Menghasilkan barang.
 - (5) Mengatur dan menstabilkan.

Yang merupakan peranan rumah tangga konsumsi ditunjukkan oleh nomor

- a. (1), (2) dan (3)
 - b. (5), (2), dan (1)
 - c. (2), (3), dan (4)
 - d. (5), (4), dan (3)
 - e. (3), (4), dan (5)
3. Berikut berbagai arus kegiatan ekonomi masyarakat.
 1. Arus faktor produksi.
 2. Arus barang dan jasa.
 3. Arus pendapatan masyarakat.
 4. Arus pembelanjaan masyarakat.

Arus yang berasal dari rumah tangga produsen adalah

 - a. 1 dan 2
 - b. 4 dan 1
 - c. 2 dan 3
 - d. 4 dan 2
 - e. 3 dan 4
 4. Berdasarkan gambar bagan di halaman 30, arus perpindahan faktor-faktor produksi tertera pada kegiatan

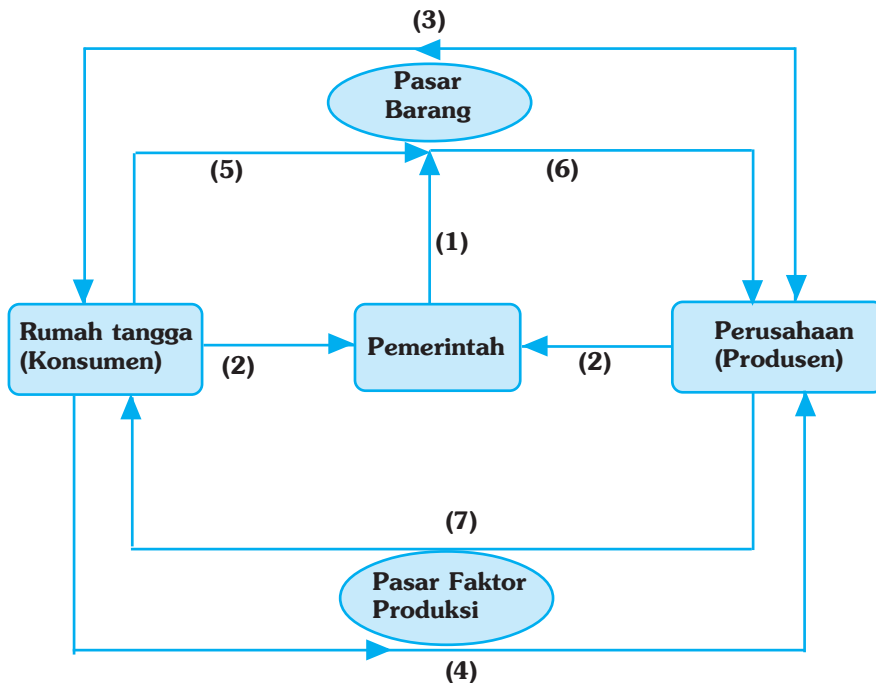
a. 1	d. 4
b. 2	e. 1 dan 3
c. 3	

5. Peranan utama pelaku kegiatan ekonomi adalah
 - a. pembeli jasa
 - b. pelopor perekonomian
 - c. penjual barang
 - d. pemakai barang dan jasa
 - e. penjual dan pembeli
6. Peranan rumah tangga konsumen/keluarga dalam kegiatan ekonomi adalah
 - a. penghasil barang dan jasa
 - b. membentuk perluasan usaha
 - c. pemilik sumber daya produksi
 - d. pelopor memajukan perekonomian
 - e. mengatur dan mengembangkan kegiatan ekonomi
7. Peranan rumah tangga produsen dalam kegiatan ekonomi adalah
 - a. penghasil barang dan jasa
 - b. pemilik sumber daya produksi
 - c. pelopor memajukan perekonomian
 - d. menyediakan faktor produksi
 - e. mengatur dan mengembangkan kegiatan ekonomi
8. Pada perekonomian tertutup terdapat dua pelaku kegiatan ekonomi, yaitu
 - a. pembeli dan penjual
 - b. produksi dan distribusi
 - c. produsen dan konsumen
 - d. rumah tangga konsumsi dan rumah tangga konsumsi
 - e. rumah tangga negara dan rumah tangga luar negeri
9. Yang merupakan arus pembayaran rumah tangga produksi dari jenis pembayaran kegiatan ekonomi berikut adalah...
 - a. rumah tangga konsumen/keluarga menyerahkan sejumlah faktor produksi ke rumah tangga produsen
 - b. RTK menerima uang dari RTF sebagai balas jasa penyerahan faktor produksi
 - c. rumah tangga produsen menerima sejumlah uang dari rumah tangga konsumen sebagai balas jasa hasil produksi
 - d. RTF menerima uang dari rumah tangga konsumen/keluarga sebagai balas jasa penyerahan faktor produksi
 - e. rumah tangga konsumen/keluarga menerima barang dari pemerintah sebagai penyerahan faktor produksi

10. Dalam hal arus kehidupan ekonomi dan kaitannya dengan produksi nasional terdapat dua hal pokok, yaitu
- produksi dan konsumsi
 - pendapatan dan distribusi
 - konsumsi dan pendapatan
 - produksi dan distribusi
 - konsumsi dan distribusi

B. Jawablah dengan tepat!

1.



Berilah keterangan setiap nomor pada tanda panah yang terdapat dalam gambar di atas! Jelaskan!

- Berilah contoh kegiatan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh empat kelompok pelaku ekonomi!
- Sebutkan beberapa komponen yang dapat digunakan mengukur tingkat kemakmuran kemajuan perekonomian!
- Sebutkan kelompok pelaku ekonomi dalam negara Indonesia!
- Jelaskan keterkaitan antara pihak-pihak berikut!
 - Rumah tangga konsumen dengan perusahaan.
 - Pemerintah dengan rumah tangga dan perusahaan.
 - Negara Indonesia dengan masyarakat luar negeri.

Bab III

Permintaan, Penawaran, dan Harga Keseimbangan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami konsep ekonomi terkait dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan, dan pasar.

Anda tentu pernah masuk ke dalam sebuah pasar dan melihat aktivitas yang terjadi di dalamnya. Atau bahkan, mungkin Anda ikut terlibat dalam aktivitas tersebut sebagai pembeli. Apa saja yang terdapat dan terjadi di sana?

Di pasar terdapat penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli melakukan transaksi hingga terbentuk harga yang disepakati bersama. Penjual memberikan penawaran dan pembeli melakukan permintaan. Dalam bab ini, Anda diajak mengikuti uraian mengenai permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan.



Sumber: Haryana Humardani

Gambar 3.1 Beginilah pasar berikut aktivitas yang terdapat di dalamnya. Di sinilah bertemu penjual dan pembeli yang melakukan transaksi melalui permintaan dan penawaran.

Kata Kunci :

- Penjual
- Pembeli
- Transaksi
- Pasar
- Harga kesepakatan
- Permintaan
- Penawaran



A. Permintaan (*Demand*)

1. Konsep Permintaan

Dalam kehidupan sehari-hari, agar kebutuhannya terpenuhi maka masyarakat selaku konsumen membeli barang dan jasa atau keperluannya. Berapa jumlah barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, biasanya dalam percakapan sehari-hari dinamakan permintaan. Permintaan terhadap sejumlah barang dan jasa dapat terwujud apabila didukung dengan daya beli konsumen. Permintaan erat kaitannya dengan hubungan antara jumlah harga barang. Permintaan merupakan jumlah suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu.

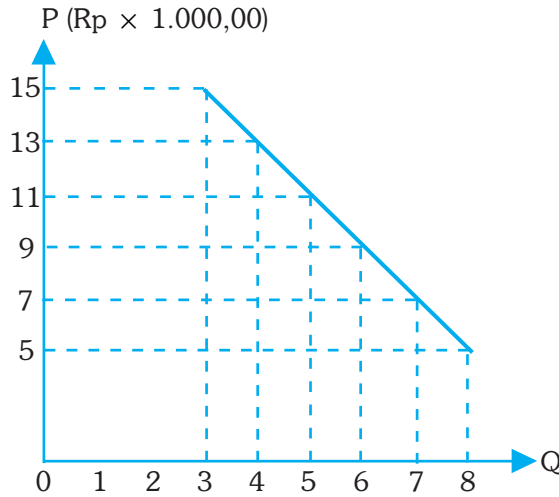
Bagaimana hubungan antara jumlah yang diminta atau dibeli dan harga dapat digambarkan? Salah satu cara adalah dengan menggunakan skedul permintaan. Skedul permintaan merupakan tabulasi angka yang menggambarkan atau memperlihatkan jumlah barang yang diminta dengan harga tertentu.

Perhatikan daftar skedul permintaan khayal terhadap harga satu kilo cabe merah di pasar berikut ini.

Tabel 3.1 Skedul Permintaan Cabe Merah

Situasi	Harga per kg (Rp)	Jumlah yang dibeli per kg
A	15.000,00	3
B	13.000,00	4
C	11.000,00	5
D	9.000,00	6
E	7.000,00	7
F	5.000,00	8

Tabel di atas memperlihatkan jumlah cabe merah yang akan dibeli pada berbagai harga. Selanjutnya tabel di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.



Kurva permintaan ini menggambarkan atau menghubungkan jumlah yang diminta dengan harga cabe merah. Arah kurva ke kanan bawah menunjukkan bahwa jumlah yang diminta akan meningkat ketika harga turun.

Skedul permintaan dan kurva permintaan dibuat berdasarkan asumsi *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* adalah suatu asumsi bahwa semua faktor lain yang turut mempengaruhi dianggap tidak berubah atau konstan. Apabila faktor lain yang turut mempengaruhi permintaan berubah maka permintaan tersebut tidak dapat ditunjukkan dengan kurva permintaan yang semula.

Suatu kurva permintaan bergeser dalam banyak cara; dua di antaranya sangat penting. Apabila barang yang dibeli pada setiap harga lebih banyak, maka kurva permintaan bergeser ke kanan, sehingga setiap harga menunjukkan kuantitas yang lebih besar dari sebelumnya. Apabila barang yang dibeli pada setiap harga lebih sedikit, kurva permintaan bergeser ke kiri sehingga pada setiap harga menunjukkan kuantitas yang lebih sedikit dari sebelumnya.

2. Hukum Permintaan

Hukum permintaan pada dasarnya menerangkan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dan perubahan jumlah barang yang diminta. Hukum permintaan menjelaskan bahwa apabila harga barang turun permintaan akan bertambah dan apabila harga barang naik permintaan berkurang.

Latar belakang berkenaan dengan hukum permintaan tersebut adalah orang harus memenuhi kebutuhannya sebatas pendapatan tertentu. Setiap benda atau barang pemenuhan kebutuhan mempunyai kegunaannya masing-masing (*utility*). Dengan demikian, orang akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan dengan menyamakan pertambahan kegunaan benda pemuas kebutuhan yang dikonsumsi (*utilitas marginal*).

Setiap orang akan merasa puas apabila dapat memenuhi kebutuhan akan beras dan ikan misalnya. Hal ini mungkin akan terwujud apabila benda pemuas kebutuhan tersebut (beras dan ikan) memiliki keadaan utilitas marginal yang sama. Maksudnya, setiap benda pemuas kebutuhan akan diminta jika keadaan utilitas marginal dari setiap uang yang dibelanjakan atas barang itu jumlahnya sama dengan utilitas marginal dari setiap uang apabila dibelanjakan barang lain.

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Hukum Permintaan Tidak Berlaku

Hukum permintaan dapat berlaku apabila terjadi *ceteris paribus*. Hukum permintaan tidak dapat berlaku apabila terdapat faktor-faktor berikut.

a. Barang Inferior

Merupakan barang yang apabila harganya turun maka jumlahnya akan semakin sedikit diminta oleh konsumen dan sebaliknya.

b. Hubungan Kualitas Harga

Konsumen seringkali hanya menggunakan patokan harga sebagai pedoman kualitas. Hal ini disebabkan kurang lengkapnya atau sangat sedikitnya informasi yang diterima berkenaan dengan barang-barang yang dimaksudkan. Akibatnya harga barang-barang yang diminta tinggi, karena konsumen beranggapan kalau barang-barang mahal mempunyai kualitas barang yang lebih baik daripada barang yang harganya lebih rendah.

c. Kemungkinan Harga Akan Berubah

Pada saat harga suatu barang tertentu mengalami kenaikan, permintaan akan barang tersebut juga akan mencapai kenaikan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat mempunyai kekhawatiran apabila barang akan terus naik. Contoh di masa inflasi harga barang naik tetapi masyarakat justru menambah jumlah barang yang diminta melebihi kebutuhannya karena takut harga akan semakin naik.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan

Apabila kita simak mengenai berlakunya hukum permintaan, menunjukkan bahwa pada dasarnya hanya menitikberatkan pada pengaruh harga barang dan jumlah barang yang diminta. Pada kenyataannya, perubahan jumlah suatu barang yang beredar dan dibeli tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga saja, melainkan oleh faktor-faktor berikut.

a. Adanya Barang yang Mempunyai Hubungan Erat (Substitusi)

Sesuai dengan hukum permintaan, bahwa jumlah suatu barang yang diminta akan berubah apabila barang-barang yang mempunyai hubungan erat juga berubah. Misalnya antara beras, jagung, sagu, dan ketela. Jika harga beras naik, maka kemungkinan konsumen akan membeli jagung yang harganya lebih

murah atau membeli yang lainnya. Demikian sebaliknya, harga beras murah, kemungkinan konsumen yang sebelumnya mengkonsumsi jagung akan membeli beras. Dengan kata lain, konsumen yang tadinya makan jagung akan beralih makan beras, sehingga menjadikan bertambahnya permintaan beras.

b. Penghasilan Konsumen

Bagi barang normal, seorang buruh bangunan menerima penghasilan tambahan, maka kecenderungan orang tersebut akan meningkatkan pembeliannya terhadap beras. Sedangkan untuk barang inferior, apabila penghasilan seseorang tinggi, ia tidak membeli beras lebih banyak lagi melainkan akan menggunakan uangnya untuk menambah lauk-pauk, baik jumlah, kualitas maupun variasinya. Bagi sebagian masyarakat yang berpenghasilan tinggi konsepsinya tidak lagi kenyang secara fisik, tetapi “kenyang secara gizi”.

Dalam kenyataan sehari-hari, agaknya sudah menjadi semacam kebiasaan apabila penghasilan konsumen ada kenaikan, biasanya berpengaruh pada permintaan suatu barang. Untuk barang-barang yang meningkat permintaannya sehubungan dengan meningkatnya penghasilan konsumen, disebut barang normal. Sedangkan apabila permintaan akan barang berkurang pada saat penghasilan konsumen meningkat, disebut barang inferior. Mengenai barang inferior ini sebenarnya bersifat relatif, maksudnya suatu barang yang dianggap inferior oleh seseorang, untuk keperluan orang lain belum tentu dianggap sebagai barang inferior.

c. Selera Konsumen

Masalah permintaan akan suatu barang juga dipengaruhi oleh selera konsumen. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang meningkat (baik kesenangan atau kegemarannya) maka permintaan atas barang tersebut akan naik. Hal tersebut berlaku sebaliknya.

d. Faktor Non Ekonomis

Masalah non ekonomis juga dapat menyebabkan bertambahnya permintaan, meskipun tidak mutlak demikian. Salah satu contohnya apabila jumlah penduduk bertambah dan diikuti dengan semakin luasnya kesempatan kerja, maka akan semakin banyak orang menerima penghasilan. Hal ini berarti akan menambah daya beli yang pada dasarnya akan menambah permintaan. Selain pertambahan penduduk, faktor non-ekonomis lainnya adalah adanya bencana alam, gangguan keamanan dalam masyarakat, tradisi, dan mode.

1) Tradisi

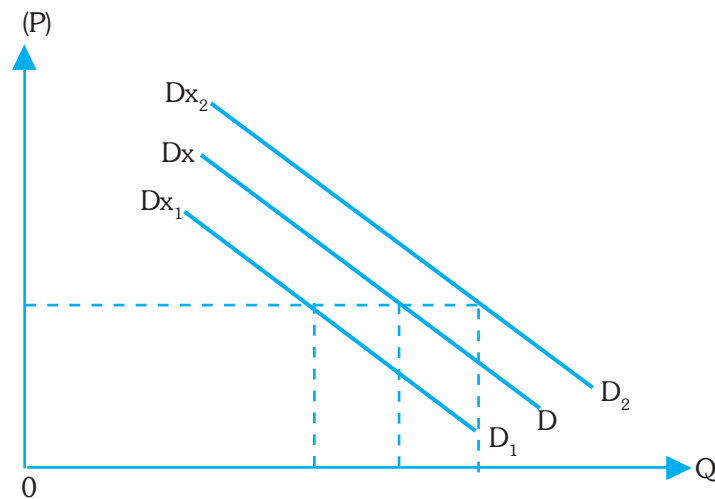
Apabila pemakaian suatu barang sudah menjadi tradisi, walaupun kenaikan harga cukup tinggi, orang akan tetap membelinya, maka permintaan ini bersifat inelastis, tetapi apabila tidak didasarkan tradisi permintaan akan bersifat elastis.

2) Mode

Mode juga memengaruhi permintaan terhadap suatu barang. Apabila barang tersebut sedang digandrungi oleh masyarakat, maka berapa pun naiknya harga akan tetap dibeli, maka permintaan akan bersifat inelastis, demikian sebaliknya.

5. Perubahan Permintaan

Dengan adanya faktor-faktor tersebut di atas, ada kemungkinan jumlah barang yang dibeli (permintaan) akan naik atau turun, meskipun harga tidak berubah. Gejala yang seperti ini dinamakan pergeseran atau perubahan permintaan. Pergeseran permintaan diringkaskan dalam grafik seperti di bawah ini.



Kurva di atas menunjukkan pergeseran atau perubahan permintaan, dari D_x ke D_{x_1} menunjukkan adanya suatu penurunan permintaan. Sedangkan dari D_x ke D_{x_2} menunjukkan suatu kenaikan permintaan.

Terjadinya penurunan permintaan berarti pada setiap tingkat harga lebih sedikit permintaan. Pergeseran ke kiri disebabkan antara lain penurunan pendapatan, turunnya harga salah satu barang substitusi, suatu kenaikan harga barang, ataupun adanya perubahan selera konsumen, sedangkan adanya kenaikan permintaan berarti lebih banyak yang diminta pada setiap tingkat harga. Suatu pergeseran ke kanan dapat disebabkan adanya kenaikan pendapatan, kenaikan harga barang substitusi, selera konsumen yang menyukai barang tersebut, kenaikan jumlah penduduk.

Secara matematis sederhana, keterkaitan antara permintaan dan faktor-faktor tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$D_x = f (H_b, H_{b_1}, C, D, E)$$

Keterangan:

- D_x = Jumlah permintaan
- H_b = Harga barang yang bersangkutan
- H_{b₁} = Harga barang substitusi
- C = Pendapatan konsumen
- D = Selera konsumen
- E = Faktor nonekonomis

Pada dasarnya dalam membahas hubungan antara harga dan jumlah permintaan dengan pendekatan matematis ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan cara grafis. Keunggulan atau kelebihan terletak pada tidak diharuskannya ada persyaratan *ceteris paribus*. Dengan demikian semua variabel yang mempengaruhi jumlah permintaan (D_x) dapat diperhitungkan secara bersamaan. Selanjutnya rumusan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: jumlah barang yang diminta (D_x) pada dasarnya tergantung pada tingkat harga barang (H_b), tingkat harga barang substitusi (H_{b₁}) dan tergantung pada pendapatan konsumen (C), selera konsumen (D), serta faktor nonekonomis di antaranya adalah jumlah penduduk (E).

B. Penawaran (*Supply*)

1. Konsep Penawaran

Setelah kita mengikuti apa yang dibicarakan dalam permintaan, sangat tampak bahwa kegiatan ekonomis dalam permintaan dilihat dari sudut konsumennya. Bagaimana dengan penawaran? Dalam hubungannya memenuhi kebutuhan konsumen (permintaan) akan sesuatu barang, maka pihak pengusaha atau produsen menyediakan barang yang diminta. Barang dan jasa hasil produksi kemudian dijual kepada konsumen menurut tingkat dan harga tertentu.

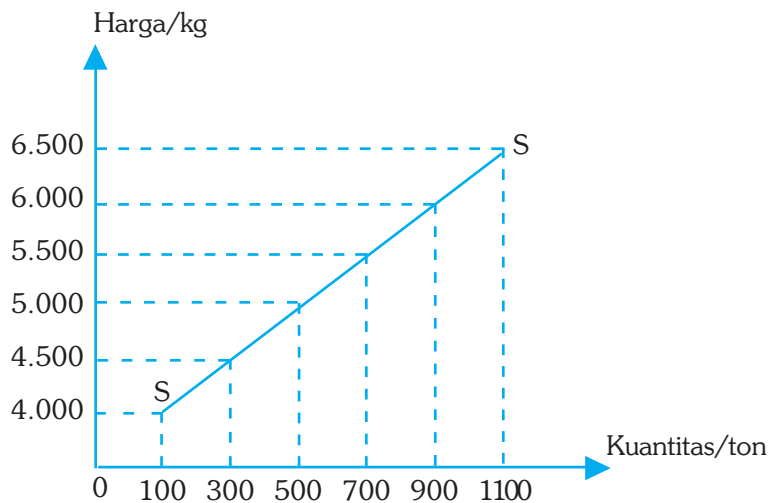
Pengertian penawaran pada dasarnya berkaitan dengan penyediaan dan penjualan barang dan jasa. Oleh karena itu, penawaran dapat diartikan sebagai berikut. Jumlah barang dan jasa yang tersedia untuk dijual pada tingkat harga tempat tertentu, dan waktu tertentu.

Hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang akan ditawarkan dapat digambarkan dengan menggunakan skedul penawaran. Perhatikan tabel skedul penawaran (*supply schedule*) harga beras berikut ini.

Tabel 3.2 Skedul Penawaran Beras

Situasi	Harga per kg (Rp)	Jumlah yang dibeli per kg
A	4.000,00	100
B	4.500,00	300
C	5.000,00	500
D	5.500,00	700
E	6.000,00	900
F	6.500,00	1100

Tabel di atas menunjukkan jumlah barang yang akan ditawarkan oleh produsen pada setiap tingkat harga. Berdasarkan tabel tersebut nampak sekali bahwa produsen/penjual akan menawarkan barang (beras) sebanyak-banyaknya saat harga beras naik, semakin tinggi harga beras maka semakin banyak yang ditawarkan. Apabila tabel di atas (3.2) dibuat grafik, maka akan terbentuk kurva penawaran sebagai berikut:



Berlainan dengan kurva permintaan yang menurun, kurva penawaran pada umumnya naik dari kiri bawah ke kanan atas. Kurva penawaran menghubungkan jumlah yang ditawarkan dengan harga beras, kemiringan ke kanan atas menunjukkan bahwa jumlah yang ditawarkan meningkat dengan meningkatnya harga. Suatu titik pada kurva penawaran berarti menunjukkan jumlah yang akan ditawarkan pada setiap harga.

2. Hukum Penawaran

Isi dari hukum penawaran menyatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Makin rendah harga suatu barang, semakin sedikit jumlah barang yang ditawarkan.

Hukum penawaran tersebut juga berlaku dengan asumsi bahwa beberapa faktor dianggap tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*).

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Biaya Produksi

Penjual menginginkan agar dalam menjual barang dapat menutup biaya produksi yang sudah dikeluarkan.

b. Teknologi

Keadaan teknologi yang dimiliki oleh suatu perusahaan menentukan besar kecilnya kapasitas produksi pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang ditawarkan di pasar.

c. Harapan Keuntungan

Setiap penjual mempunyai keinginan yang berbeda-beda dalam menarik keuntungan dalam penjualan barang.

d. Kebutuhan Akan Uang

Kebutuhan akan uang dari produsen merupakan hal yang sensitif, terutama kebutuhan uang yang mendesak seperti untuk membayar upah, membayar utang. Terutama bagi produsen yang lemah keuangannya, akan menjual barang lebih rendah dari penjual-penjual lainnya.

e. Harapan Harga Masa Depan

Bagi penjual yang kuat keuangannya dapat menunda penjualan barangnya sampai harga yang lebih tinggi daripada harga pasar pada saat sekarang.

f. Tujuan-tujuan Tertentu

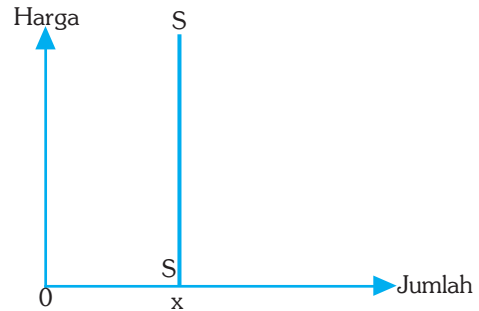
Dalam hal ini biasanya merupakan kebijaksanaan yang harus dipatuhi, bisa karena pengusaha atau negara, contohnya politik *dumping* dimana menentukan harga sebenarnya bukan harga yang dikehendaki, tapi karena mempunyai tujuan tertentu.

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Hukum Penawaran Tidak Berlaku

Dalam kurva penawaran normal pada umumnya naik dari kiri bawah ke kanan atas. Keadaan ini tidak selalu terjadi demikian, ada beberapa hal atau pengecualian yang menjadikan hukum penawaran tidak berlaku, antara lain sebagai berikut.

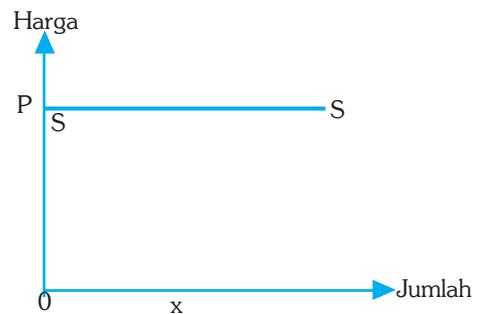
a. Terjadinya Kurva Penawaran yang Vertikal

Kurva penawaran vertikal atau yang berbentuk vertikal menunjukkan bahwa berapapun harga barang, tidak memengaruhi jumlah barang yang ditawarkan atau jumlah barang yang ditawarkan tetap.



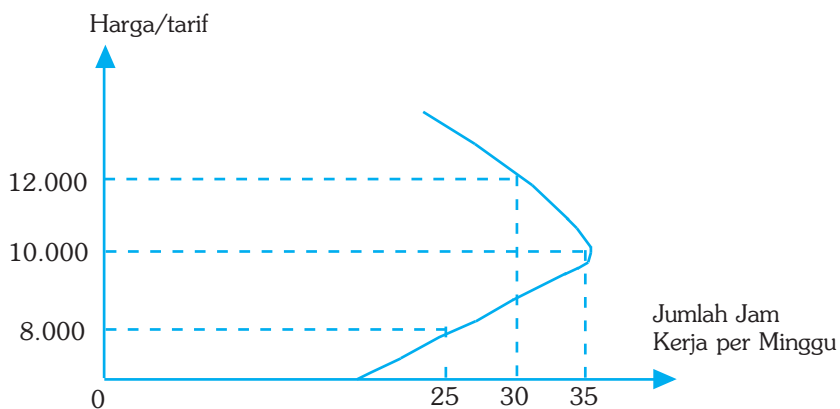
b. Terjadinya Kurva Penawaran yang Horizontal

Kurva penawaran yang horizontal mengandung makna, bahwa untuk mengundang lebih banyak barang yang ditawarkan tidak perlu dengan kenaikan harga. Hal ini terjadi apabila beberapa proses produksi dalam jangka panjang terjadi kasus-kasus di mana kenaikan produksi tidak mengakibatkan kenaikan biaya produksi per unit.



c. Terjadinya Kurva Penawaran yang Lengkung Membalik

Dalam hal ini kurva penawaran mempunyai kemiringan negatif. Misalnya kurva penawaran tenaga kerja yang berbentuk melengkung terbalik. hal ini terjadi karena setelah mencapai tingkat upah tertentu penawaran tenaga kerja justru menurun bila upah naik lagi. Hal ini disebabkan orang lebih suka menikmati waktunya untuk hal lain di samping memperoleh penghasilan.



4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penawaran

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penawaran antara lain sebagai berikut.

a. Harga Barang itu Sendiri

Seperti yang dinyatakan dalam hukum penawaran bahwa jumlah barang yang ditawarkan dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Ini berarti, apabila harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah. Dengan demikian sifat hubungannya positif.

b. Harga Barang Lain

Bila harga barang lain menurun maka jumlah suatu barang yang ditawarkan dapat bertambah. Misalkan, sebuah pabrik sepatu yang juga memproduksi sandal akan memproduksi sandal lebih banyak apabila harga sepatu turun dan sebaliknya.

c. Biaya Produksi

Apabila terjadi kenaikan biaya seperti meningkatnya harga barang mentah, upah yang lebih tinggi dan kenaikan tingkat bunga modal menyebabkan perusahaan menjual harga barangnya lebih sedikit.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat berpengaruh pada jumlah barang yang ditawarkan dan bersifat positif. Misalnya, dengan diketemukannya mesin atau alat yang lebih efisien menjadikan menurunnya biaya produksi sehingga pengusaha akan menambah jumlah barang yang diproduksi. Secara matematis sederhana, akan menjadi formula sebagai berikut ini.

$$P = f(X, Y, Z, T)$$

Keterangan:

P = jumlah barang yang ditawarkan

X = harga barang yang bersangkutan

Y = harga barang lain

T = teknologi

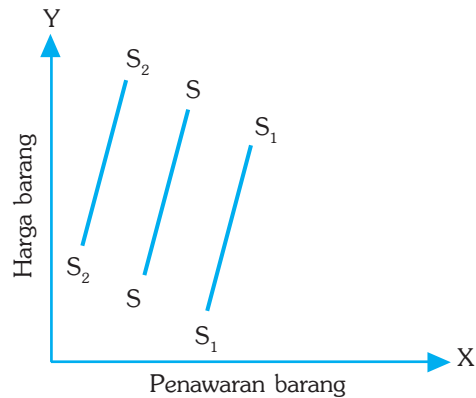
Z = biaya produksi

Seperti halnya dengan permintaan, maka dalam penawaran juga bisa terjadi pergeseran penawaran. Kurva penawaran bergeser ke kanan berarti jumlah barang yang ditawarkan akan lebih banyak pada harga yang tetap dengan turunnya biaya produksi.

5. Pergeseran Kurva Penawaran

Pertambahan penawaran ditunjukkan dengan pergeseran kurva penawaran dari SS menjadi S_1 S_1 , sehingga kurvanya bergeser ke kanan dan apabila SS menjadi S_2 S_2 , kurva bergeser ke kiri. Hal tersebut menggambarkan penawaran berkurang. Pergeseran kurva penawaran ini disebabkan oleh adanya perubahan dari faktor-faktor yang memengaruhi.

Pergeseran penawaran adalah perubahan kuantitas barang atau jasa yang dijual sebagai akibat pengaruh faktor lain selain harga kenaikan penawaran berarti jumlah barang atau jasa yang dijual menjadi lebih banyak sebagai akibat kenaikan harga.



C. Pengertian dan Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan

1. Konsep Harga Keseimbangan

Kecenderungan pembeli ialah menginginkan harga murah dengan kualitas barang yang bagus, sedangkan penjual mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan keuntungan banyak. Kecenderungan berlawanan ini tidak akan menghasilkan transaksi jika tidak ada kesepakatan harga.

Kesepakatan harga pasar terbentuk melalui tawar menawar antara pembeli dan penjual. Hasil tawar menawar antara pembeli dengan penjual dinamakan harga pasar, dalam ilmu ekonomi disebut harga keseimbangan atau *equilibrium*.

Harga keseimbangan atau harga pasar adalah suatu harga yang menggambarkan keseimbangan antara jumlah barang yang diminta dengan jumlah barang yang ditawarkan. Pada tingkat harga tertentu, jumlah barang yang diminta maupun jumlah barang yang ditawarkan sebanding. Harga keseimbangan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.

2. Proses Terbentuknya Harga Keseimbangan

Proses terbentuknya harga keseimbangan berawal dari adanya interaksi antara pembeli (permintaan) dan penjual (penawaran) yang dilakukan secara wajar. Interaksi antara permintaan dan penawaran sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran karena hal berikut.

- Hukum permintaan menyatakan bahwa permintaan cenderung akan bertambah apabila harga berangsur turun.
- Hukum penawaran menyatakan bahwa penawaran cenderung akan bertambah jika harga berangsur naik.

Di pasar persaingan sempurna, pembentukan harga sepenuhnya tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Permintaan dan penawaran di pasar, langsung dapat memengaruhi pembentukan harga. Setiap perubahan harga dapat mengubah permintaan dan penawaran, yang dapat digambarkan pada penggabungan skala permintaan dan penawaran berikut ini.

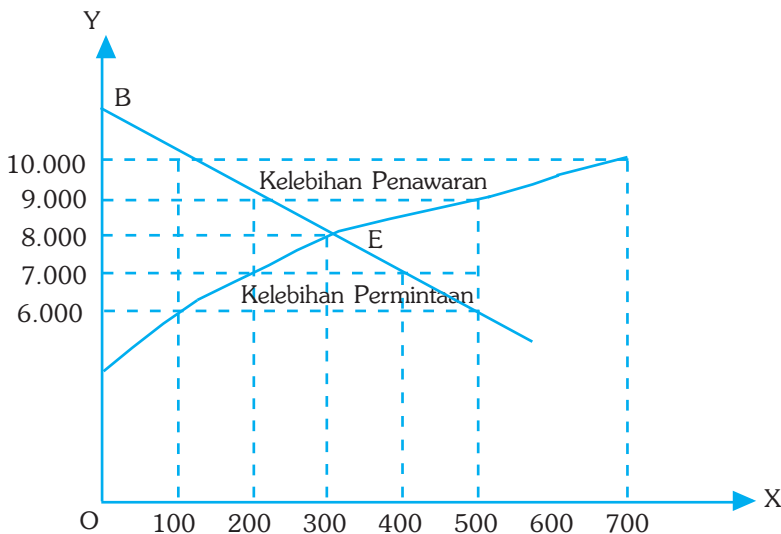
Skala Permintaan dan Penawaran Sepatu

Harga Satuan (Kg)	Permintaan	Penawaran	Sifat Interaksi
10.000,00	100	700	Kelebihan
9.000,00	200	50	Penawaran
8.000,00	300	300	Keseimbangan
7.000,00	400	200	Kelebihan
6.000,00	500	100	Permintaan

Grafik harga keseimbangan

Dari skedul permintaan dan penawaran di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut.

Perhatikan grafik di bawah ini !



Sumbu OX menggambarkan tingkat permintaan dan penawaran yang ada. Sumbu OY menggambarkan tingkat harga yang berlaku.

Titik E merupakan titik perpotongan kurva permintaan dan penawaran, di mana terjadi pada harga Rp8.000,00 dan jumlah permintaan seimbang dengan jumlah penawaran yaitu 300 kg. Keseimbangan harga dan jumlah ini disebut harga pasar atau *equilibrium price*.

D. Golongan Pembeli dan Penjual

Pada dasarnya antara pembeli maupun penjual terdapat perbedaan harga subjektif dalam memutuskan membeli atau menjual. Harga pasar menjadi pedoman bagi produsen dalam menjual barang produksinya. Jika biaya produksinya lebih tinggi daripada harga pasar, produsen tidak dapat menjualnya. Harga pasar akan memisahkan pembeli yang mampu dan pembeli yang tidak mampu.

Ditinjau dari daya beli, golongan pembeli dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

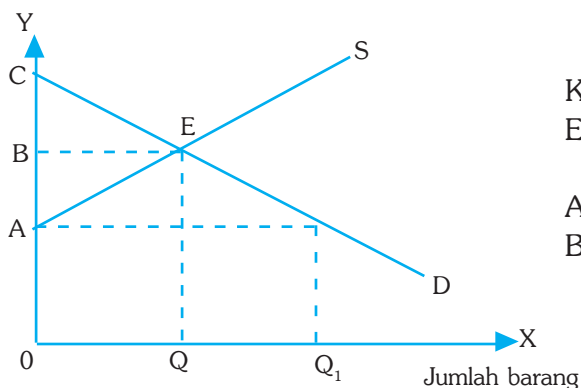
1. Pembeli supermarginal, yaitu pembeli yang daya belinya di atas harga pasar. Pembeli tersebut mendapatkan premi konsumen.
2. Pembeli marginal (batas), yaitu pembeli yang daya belinya sama dengan harga pasar.
3. Pembeli submarginal, yaitu pembeli yang daya belinya di bawah harga pasar.

Ditinjau dari kemampuan penentuan harga pasar, golongan penjual dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1. Penjual supermarginal, yaitu penjual yang mampu menentukan harga jual di bawah harga pasar. Penjual mampu mendapatkan premi produsen.
2. Penjual marginal (batas), yaitu penjual yang mampu menentukan harga subjektifnya sama dengan harga pasar.
3. Penjual submarginal, yaitu penjual yang mampu menentukan harga subjektifnya di atas harga pasar.

Golongan penjual supermarginal memperoleh premi yang disebut premi produsen. Sedangkan pembeli supermarginal memperoleh premi yang disebut premi konsumen. Premi produsen adalah keuntungan yang diterima produsen karena harga subjektifnya lebih rendah dari harga pasar (kemampuan menjual di bawah harga pasar), sedangkan premi konsumen adalah keuntungan yang diterima konsumen karena harga subjektifnya lebih tinggi dari harga pasar (kemampuan membeli di atas harga pasar). Dalam grafik keseimbangan dibawah, premi produsen dinyatakan pada bidang ABE dan premi konsumen pada bidang BCE.

Kurva Premi Konsumen dan Produsen



Keterangan :

E = *Equilibrium Price* (harga keseimbangan)

ABE = Premi produsen

BCE = Premi konsumen

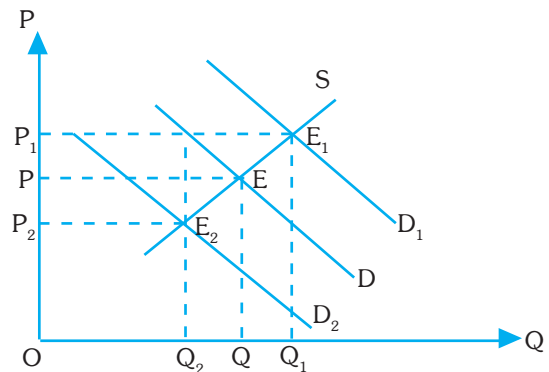
E. Perubahan Harga Keseimbangan

Dalam mekanisme harga di pasar, perubahan harga akan terjadi apabila ada perubahan permintaan dan penawaran yang dinyatakan dalam hukum harga (hukum permintaan dan penawaran). Apabila penawaran tetap, maka berlaku hal berikut.

1. Kenaikan permintaan menyebabkan kenaikan harga dan jumlah keseimbangan serta kurva permintaan bergeser ke kanan.
2. Penurunan permintaan menyebabkan penurunan harga dan jumlah keseimbangan serta kurva permintaan bergeser ke kiri.

Diagram berikut ini melukiskan pergeseran kurva permintaan

Kita anggap harga keseimbangan mula-mula pada titik E, yang merupakan titik pertemuan antara harga OP dan permintaan/penawaran sebesar OQ bila penawaran tetap. Sedangkan permintaan naik sebesar OQ_1 , dengan bergesernya kurva permintaan dari D menjadi D_1 , maka titik keseimbangan adalah E_1 dengan tingkat harga naik sebesar OP_1 .

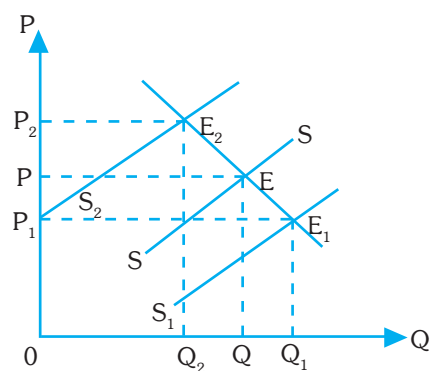


Pada pihak lain bila permintaan turun sebesar OQ_2 , permintaan bergeser ke D_2 , maka pada titik keseimbangan E_2 , tingkat harga turun menjadi OP_2 . Apabila permintaan tetap, maka berlaku hal berikut.

1. Kenaikan penawaran menyebabkan penurunan harga dan kenaikan jumlah keseimbangan, kurva penawaran bergeser ke kanan.
2. Penurunan penawaran menyebabkan kenaikan harga dan penurunan jumlah keseimbangan, kurva penawaran bergeser ke kiri.

Diagram berikut ini melukiskan pergeseran kurva penawaran.

Pada kenaikan penawaran dari OQ menjadi OQ_1 , kurva S bergeser ke S_1 , terlihat titik keseimbangan E ikut berubah menjadi E_1 , karena harga dari OP turun menjadi OP_1 . Sebaliknya dengan berkurangnya penawaran dari OQ ke OQ_2 , harga akan naik menjadi OP_2 dan titik keseimbangan terjadi pada E_2 .



Pergeseran kurva permintaan dan kurva penawaran mengakibatkan perubahan posisi equilibrium, seperti tampak pada diagram di atas. Perubahan posisi *equilibrium* (keseimbangan) dapat juga disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran sekaligus.



Rangkuman

- Pengertian permintaan adalah sejumlah barang yang ingin dibeli oleh para pembeli di suatu pasar pada suatu saat tertentu dalam berbagai tingkat harga. Hukum permintaan menyatakan bahwa “Apabila harga naik maka permintaan turun, dan apabila harga turun maka permintaan naik”. Bentuk umum kurva permintaan digambarkan dari kiri atas ke kanan bawah.
- Pengertian penawaran adalah sejumlah barang yang ingin ditawarkan oleh para penjual dari suatu pasar pada saat tertentu dalam berbagai tingkat harga.
- Macam-macam penawaran terdiri atas penawaran perseorangan (individu) dan penawaran kolektif (penawaran pasar).
- Hukum penawaran menyatakan bahwa apabila harga naik maka penawaran naik, dan apabila harga turun maka penawaran turun. Penawaran digambarkan dari kanan atas ke kiri bawah.
- Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan, antara lain, intensitas kebutuhan, daya beli masyarakat, selera konsumen, jumlah penduduk, serta harga barang substitusi dan barang komplementer.
- Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran antara lain teknologi, ongkos produksi, tujuan-tujuan tertentu, kebutuhan akan uang, serta besarnya keuntungan yang diharapkan.
- Harga keseimbangan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran.
- Golongan-golongan penjual, antara lain, penjual submarginal, penjual marginal, penjual supermarginal.
- Golongan-golongan pembeli, antara lain, pembeli submarginal, pembeli marginal, dan pembeli supermarginal. Pembeli supermarginal memperoleh keuntungan yang disebut dengan premi konsumen. Penjual supermarginal memperoleh keuntungan yang disebut premi produsen.
- Harga keseimbangan terbentuk oleh interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.
- Pasar menurut ilmu ekonomi adalah pertemuan langsung atau tidak langsung antara pembeli dan penjual yang menghasilkan transaksi.
- Dengan adanya mekanisme harga pasar, harga barang yang menyimpang dari harga keseimbangan tidak akan bertahan lama.
- Grafik permintaan dan penawaran harga keseimbangan adalah titik perpotongan antara kurva permintaan dan penawaran.
- Sifat masyarakat yang dinamis dapat menggeser kurva permintaan dan kurva penawaran.

- Pembeli yang memiliki daya beli di atas harga pasar disebut pembeli supermarginal, sebaliknya penjual supermarginal memiliki kemampuan menjual di bawah harga pasar. Pembeli yang daya belinya di bawah harga pasar disebut pembeli submarginal, sebaliknya penjual submarginal mempunyai daya jual di atas harga pasar.
- Pada hukum permintaan dan penawaran, perubahan harga terjadi hal berikut.
 - a. Penawaran tetap, naiknya jumlah permintaan mengakibatkan harga naik. Sebaliknya, jika permintaan berkurang mengakibatkan harga turun.
 - b. Permintaan tetap, naiknya jumlah penawaran mengakibatkan harga turun. Sebaliknya apabila jumlah penawaran berkurang harga akan naik.



Tugas

1. Amatilah kegiatan di dalam sebuah pasar yang ada di sekitar sekolah atau tempat tinggal Anda!
2. Apa kesimpulan Anda tentang permintaan, penawaran, dan harga yang Anda dapatkan dari kegiatan perdagangan yang terdapat di pasar tersebut? Tulis dan laporkan kesimpulan Anda kepada guru untuk dimintakan nilai!

Tes Formatif

A. Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Pada tingkat harga keseimbangan jumlah barang yang terjual akan

a. mencapai tingkat maksimal	d. tidak stabil
b. mengalami kekurangan	e. konstan dan sejajar
c. mengalami peningkatan	
2. Pasar yang dikuasai oleh penjual yang dapat mempermainkan harga, apabila harga dinaikkan terus, sedangkan daya beli tak bisa mengimbangi, maka akan terjadi

a. harga cenderung turun	c. harga tak menentu
b. harga cenderung naik	d. harga tidak terpengaruh
c. harga cenderung tetap	

3. Apabila kenaikan permintaan lebih besar daripada kenaikan penawaran, maka akan menyebabkan
 - a. kenaikan harga dan jumlah keseimbangan berubah
 - b. penurunan harga dan jumlah keseimbangan
 - c. kenaikan harga dan turunnya jumlah keseimbangan
 - d. penurunan harga dan naiknya jumlah keseimbangan
 - e. kenaikan harga dan naiknya jumlah keseimbangan
4. Permintaan adalah...
 - a. jumlah barang dan jasa yang diproduksi produsen pada suatu saat
 - b. jumlah barang dan jasa yang dijual pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu
 - c. keseluruhan harga dan jasa yang dibeli di suatu pasar pada waktu tertentu dengan harga tertentu dengan berbagai tingkat harga
 - d. sejumlah barang dan jasa yang dibeli di pasar pada saat tertentu
 - e. jumlah barang dan jasa yang diproduksi produsen pada suatu saat
5. Kurva permintaan sebuah produk akan bergeser ke kanan sebagai akibat adanya...
 - a. penurunan harga produk tersebut
 - b. penurunan penawaran
 - c. peningkatan pendapatan konsumen
 - d. penurunan harga barang substitusi dari produk tersebut
 - e. peningkatan harga barang komplementer
6. Salah satu faktor penentu permintaan yang dominan adalah
 - a. jumlah penduduk
 - b. barang konsumsi
 - c. pendapatan masyarakat
 - d. selera masyarakat
 - e. harga
7. Makin rendah harga, semakin banyak jumlah barang yang dapat dibeli. Pernyataan ini berlaku untuk
 - a. penawaran
 - b. persediaan
 - c. permintaan
 - d. distribusi
 - e. produksi
8. Kurva permintaan memanjang dari kiri atas ke kanan bawah, artinya
 - a. semakin tinggi harga semakin banyak pembeli
 - b. semakin rendah harga semakin rendah pembeli
 - c. semakin tinggi harga semakin rendah pembeli
 - d. semakin rendah harga semakin banyak pembeli
 - e. naik turunnya harga tidak berpengaruh terhadap pembeli

9. Permintaan adalah
 - a. jumlah pembelian oleh konsumen
 - b. jumlah barang dan jasa yang tersedia di pasar
 - c. jumlah barang dan jasa yang dijual di berbagai tingkat harga dan waktu
 - d. jumlah barang dan jasa yang akan dibeli di berbagai tingkat harga dan waktu
 - e. jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh produsen
10. Di antara faktor-faktor di bawah ini, faktor yang tidak akan menyebabkan pergeseran kurva penawaran sepatu adalah
 - a. peningkatan upah para pekerja pabrik sepatu
 - b. pengenaan pajak pada produksi sepatu
 - c. peningkatan harga sepatu
 - d. peningkatan efisiensi pada industri sepatu
 - e. penurunan biaya bahan yang digunakan dalam pembuatan sepatu

B. Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan permintaan?
2. Tuliskan bagaimana hukum permintaan!
3. Sebutkan beberapa hal yang membuat hukum permintaan tidak berlaku!
4. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan!
5. Jelaskan makna pergeseran permintaan!
6. Jelaskan pengertian permintaan dan penawaran!
7. Sebutkan faktor-faktor yang menghambat permintaan!
8. Bagaimana proses terbentuknya harga keseimbangan?
9. Buatlah grafik pergeseran permintaan!
10. Buatlah kurva premi konsumen dan produsen!

Bab IV

Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Apa yang akan Anda lakukan jika pada saat yang sama Anda menginginkan sepatu dan tas, sedangkan uang yang Anda miliki hanya bisa untuk membeli salah satunya? Anda dituntut untuk memilih membeli sepatu atau tas. Atau, bahkan Anda tidak jadi membelinya dan memutuskan untuk menabung uang Anda.

Dalam hal ini Anda telah membuat sebuah kebijakan kecil dalam kehidupan ekonomi. Dalam level kehidupan bernegara, kebijakan ekonomi diambil oleh pemerintah. Kini, marilah kita pelajari apa dan bagaimana kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.



Sumber: Haryana Humardani

Gambar 4.1 Harga barang-barang yang dibeli masyarakat tidak lepas dari kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci : • Kebijakan ekonomi • Ilmu ekonomi • Politik ekonomi • Ekonomi mikro
• Prinsip ekonomi • Motif ekonomi • Moneter fiskal • Ekonomi makro



Kebijakan Pemerintah di Bidang Ekonomi

Terdiri atas

Ekonomi Mikro

Ekonomi Makro

Meliputi

Meliputi

Masalah Ekonomi

Masalah Ekonomi

*Usaha-Usaha
Penyelesaian*

A. Pembagian Ilmu Ekonomi

Adanya bermacam-macam bidang yang dipelajari dalam ilmu ekonomi menjadikan ilmu ekonomi terbagi menjadi beberapa cabang. Pembagian ilmu ekonomi dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Ilmu Ekonomi Teori atau Analisis Ekonomi

Ekonomi teori merupakan kumpulan teori-teori di bidang ekonomi, yang berusaha menjelaskan, mencari pengertian, hubungan sebab akibat, dan cara kerja sistem ekonomi. Ekonomi teori merupakan kerangka konsep, yang berangkat dari gejala-gejala konkrit yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Gejala-gejala ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode-metode tertentu, sehingga dapat dilacak adanya pola-pola tertentu yang menjembatani peristiwa-peristiwa ekonomi.

Ilmu ekonomi teori dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro.

a. Ekonomi Makro

Membahas tentang cara bekerjanya sistem ekonomi sebagai suatu keseluruhan. Analisisnya bersifat global sehingga tidak memerhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian. Objek material dalam ekonomi makro dimulai dari mempelajari susunan perekonomian dari segala segi. Dalam ekonomi makro apabila kita membicarakan permintaan, maka yang dimaksud adalah permintaan masyarakat secara keseluruhan.

b. Ekonomi Mikro

Secara khusus membahas tentang cara bekerjanya sistem ekonomi secara partikular. Objek materialnya adalah perorangan atau perusahaan satu per satu, harga untuk satu jenis barang tertentu.

Antara ekonomi makro dan ekonomi mikro mempunyai hubungan sangat erat karena apa yang dibahas pada dasarnya sama. Perbedaannya terletak pada bagaimana membahasnya atau objek formalnya. Materi ekonomi mikro berkenaan dengan prinsip-prinsip, yang dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan sebuah perusahaan, sedangkan ekonomi makro berkenaan dengan kebijakan suatu negara dan masyarakat yang sifatnya menyeluruh serta hubungannya dengan dunia luar.

2. Ilmu Ekonomi Deskriptif

Ekonomi deskriptif merupakan gambaran keadaan ekonomi, dengan mengumpulkan semua kenyataan penting yang berhubungan dengan persoalan ekonomi atau topik tertentu. Gambaran keadaan ekonomi tersebut biasanya dalam bentuk angka-angka, yaitu dengan mencatat peristiwa-peristiwa ekonomi. Misalnya, tabel perkembangan sektor industri tertentu atau keadaan ekonomi suatu daerah tertentu yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3. Ilmu Ekonomi Terapan

Ekonomi terapan merupakan terapan dari teori ekonomi. Artinya bahwa kerangka-kerangka pengertian dari analisis ekonomi teori digunakan untuk membuat atau merumuskan kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi tertentu.

Kita ketahui bahwa banyak masalah-masalah ekonomi yang bermunculan di tengah kehidupan masyarakat. Terhadap masalah tersebut, dicarilah pemecahannya dengan menggunakan teori ekonomi yang sesuai dengan corak masalah yang dihadapi. Dengan demikian, ekonomi terapan lebih bersifat praktis dengan menerapkan pengertian ekonomi pada masalah-masalah tertentu.

Berkenaan dengan spesialisasi dan penerapan pada bidang-bidang khusus menimbulkan cabang-cabang ilmu ekonomi, seperti ekonomi koperasi, ekonomi pembangunan, ekonomi moneter, ekonomi dan manajemen perusahaan, ekonomi internasional, ekonomi pertanian.

B. Kedudukan Ilmu Ekonomi dalam Ilmu-ilmu Sosial

Sebagai cabang dari ilmu sosial, ilmu ekonomi dapat dikatakan sangat pesat perkembangannya dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain dalam lingkup ilmu sosial. Perkembangan ilmu ekonomi dengan ilmu lainnya telah terjadi misalnya, ilmu ekonomi dengan ilmu politik menimbulkan teori sekaligus ilmu baru, yaitu politik ekonomi (kebijakan ekonomi), dengan geografi timbul ekonomi industri, dengan sejarah menimbulkan sejarah ekonomi.

Apabila melihat objek material dari ilmu ekonomi yang antara lain meliputi produksi, distribusi, pembangunan, sistem moneter, perdagangan, dan dunia usaha. Selanjutnya, melihat objek formalnya yang menyangkut kemakmuran manusia. Ilmu ekonomi bukan hanya untuk perkembangan sendiri, melainkan juga memberikan sumbangan terhadap pemecahan masalah dalam hubungannya dengan kebutuhan manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

C. Hukum Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial yang menyelidiki peristiwa-peristiwa ekonomi. Ketentuan-ketentuan yang menerangkan pola hubungan antarperistiwa ekonomi disebut sebagai hukum ekonomi.

Hubungan-hubungan antara suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya (hukum ekonomi) meliputi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab akibat disebut juga hubungan kausal, yaitu hubungan peristiwa ekonomi yang satu akan mengakibatkan peristiwa yang lain. Peristiwa

lain ini merupakan akibat dari peristiwa yang pertama. Dengan demikian, kejadian ini tidak dapat berlaku sebaliknya.

Sebagai contoh, hubungan antara menjangkitnya hama padi dengan penurunan produksi padi. Apabila tanaman padi terserang hama penyakit, maka produksi akan turun. Hubungan ini tidak dapat berlaku sebaliknya. Penurunan produksi padi tidak menyebabkan naiknya hama penyakit. Demikian juga hubungan antara jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dengan harga. Apabila jumlah uang yang beredar itu bertambah, maka harga-harga barang akan naik. Hal ini tidak dapat berlaku sebaliknya, yakni kenaikan harga barang tidak menyebabkan jumlah uang yang beredar bertambah.

2. Hubungan Fungsional

Hubungan fungsional disebut juga hubungan saling memengaruhi, yakni hubungan dua peristiwa atau lebih yang saling memengaruhi. Peristiwa yang satu memengaruhi peristiwa yang lain dan sebaliknya.

Sebagai contoh, hubungan antara permintaan barang dan harga. Apabila permintaan barang naik, maka harga akan naik. Sebaliknya, apabila harga barang naik, permintaan akan berkurang. Dalam hal ini pada satu sisi permintaan memengaruhi harga, dan pada sisi lain harga memengaruhi permintaan.

Perlu ditegaskan di sini, bahwa hukum ekonomi dapat berlaku, jika memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut para ahli, hukum ekonomi itu bersifat hipotesis. Artinya, hukum ekonomi berlaku apabila keadaan di luar sama dengan keadaan sewaktu menyusun hukum itu. Dengan perkataan lain, hukum ekonomi itu berlaku *ceteris paribus*, artinya dengan syarat atau anggapan bahwa faktor-faktor lain yang turut memengaruhi adalah tetap atau tidak berubah.

Kita ambil contoh hukum ekonomi yang mengatakan, jika harga barang naik, maka permintaan berkurang. Hukum ini berlaku jika keadaan di luar tetap, antara lain penghasilan tetap, orang mempunyai kesenangan tetap, semua harga barang lain tidak berubah, orang tidak mengira bahwa harga akan terus naik, tidak ditemukan benda-benda substitusi yang baru. Dapatkah dalam kehidupan sehari-hari kelima syarat itu terpenuhi? Agaknya sulit sekali.

D. Ilmu Ekonomi dan Kemakmuran

Coba Anda sebutkan kebutuhan Anda saat ini! Apakah Anda ingin semua kebutuhan Anda terpenuhi?

Bukan hal asing bagi kita, bahwa setiap orang dalam kehidupannya berkeinginan untuk dapat hidup layak atau tercukupi kebutuhan dengan baik dan tanpa banyak mengalami kesulitan, sehingga merasa puas, tenang, dan tenteram.

Tujuan mempelajari ilmu ekonomi, tidak lain agar dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Apakah dengan mempelajari ilmu ekonomi dapat diartikan bahwa kehidupan manusia dapat mencapai kemakmuran?

Pencapaian kemakmuran dalam kehidupan manusia dan masyarakat bukan perkara yang mudah. Setiap orang apabila sudah merasa cukup kebutuhannya akan makan, minum, pakaian, perumahan, atau membeli televisi, mobil, belum tentu disebut makmur karena baru satu aspek saja yang terpenuhi, sedangkan pada aspek yang lain belum tentu terpenuhi. Sehubungan dengan itu, perlu dipikirkan langkah-langkah tertentu sehingga dapat tercapai pemenuhan segala kebutuhan segenap anggota masyarakat.

Sumbangan ilmu ekonomi berkenaan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat terbatas pada kemakmuran material. Berkenaan dengan pencapaian kemakmuran material, diperlukan perancangan langkah-langkah yang sistematis dan pertimbangan yang masak. Langkah-langkah tersebut didasarkan pada analisis yang cermat terhadap situasi aktual masyarakat. Mengenai masalah-masalah yang sedang dan akan muncul, disertai hipotesis dan asumsi sehubungan dengan masalah yang ada. Di sinilah ilmu ekonomi memegang peranan. Tanpa bantuan ilmu ekonomi, maka akan sulit mencapai ketetapan langkah yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun bukan berarti dengan peranan ilmu ekonomi itu, kemakmuran pasti tercapai. Ilmu ekonomi hanya memberikan tawaran-tawaran yang rasional. Untuk selanjutnya tergantung pada profesionalisme dan kredibilitas pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Wannacoott terdapat lima tujuan mempelajari ekonomi berkenaan dengan membantu memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu sebagai berikut.

- a. Tingkat pengerjaan yang tinggi, yakni membantu memecahkan masalah dalam hal ketenagakerjaan, pengangguran, tingkat upah, kesempatan kerja, dan hubungan kerja.
- b. Stabilitas harga, yakni berkenaan dengan bagaimana usaha pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah harga, inflasi, agar tidak merugikan masyarakat dan negara.
- c. Efisiensi, yakni bagaimanakah perhitungan antara *input* dan *output*, antara sumber produksi dengan hasil. Membantu para pelaku ekonomi dan masyarakat agar lebih menguntungkan dalam pemakaian sumber produksi.
- d. Distribusi pendapatan yang adil, artinya kecenderungan untuk bergerak ke arah pendapatan yang merata, yang diupayakan pemerintah dan masyarakat.
- e. Pertumbuhan ekonomi, yakni ilmu ekonomi membantu memberikan dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, artinya pembangunan ekonomi jangan sampai merusak lingkungan dan harus bijak.

E. Tinjauan Ilmu Ekonomi dalam Praktik

Praktik ilmu ekonomi meliputi politik ekonomi, kegiatan ekonomi, prinsip ekonomi, dan motif ekonomi

1. Politik Ekonomi

Pada dasarnya istilah politik menunjuk pada setiap tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki. Sehubungan dengan itu, politik ekonomi atau kebijakan ekonomi adalah cara-cara yang ditempuh atau tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah di bidang ekonomi dalam upaya mencapai kemakmuran.

Dalam penerapannya, politik ekonomi antara satu negara dan negara yang lain tidak sama, tergantung pada sistem ekonomi mereka anut. Meskipun berbeda dalam penerapan politik ekonomi, namun tujuannya sama yaitu menciptakan kemakmuran rakyat.

Di bawah ini adalah beberapa sarana politik ekonomi yang penting.

- a. Politik moneter, merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur keuangan dan perkreditan negara. Misalnya, kebijakan mengenai jumlah uang yang beredar, pemberian kredit, dan tinggi rendahnya suku bunga.
- b. Politik fiskal, merupakan kebijakan pemerintah dalam mengatur keuangan negara, baik di bidang anggaran maupun perpajakan.
- c. Politik produksi, adalah kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan peningkatan produksi dalam negeri dengan menggunakan sumber-sumber alam secara efisien. Politik ekonomi dengan tujuan untuk melindungi dan memajukan industri dalam negeri disebut kebijaksanaan proteksionisme.
- d. Politik perdagangan luar negeri, merupakan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan ekspor dan impor, neraca pembayaran, utang luar negeri, kurs valuta asing, dan kerja sama internasional.
- e. Politik harga dan upah, adalah kebijakan pemerintah dalam pengawasan dan pengendalian harga-harga barang dan upah yang merupakan bagian penting dalam usaha stabilitas di bidang ekonomi.
- f. Politik sosial dan ketenagakerjaan, merupakan kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan penciptaan kesempatan kerja, hubungan tenaga kerja dan kesejahteraan para pekerja (karyawan) melalui UMR.

2. Kegiatan Ekonomi

Pada dasarnya kegiatan ekonomi merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan kemakmuran. Maksud dari kemakmuran di sini tidak lain adalah kemakmuran material, yakni tercukupinya kebutuhan manusia dalam hidup, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun kebutuhan *lux* atau tersier. Untuk mencapai kesemuanya itu, maka kegiatan ekonomi meliputi tiga hal, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa kemakmuran masyarakat tergantung pada berhasil tidaknya kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.

Ketiga kegiatan itu antara satu dengan yang lain saling berhubungan. Barang-barang dan jasa merupakan hasil dari kegiatan produksi. Supaya hasil produksi sampai di tangan konsumen yang membutuhkan, maka diperlukan adanya kegiatan distribusi. Meskipun hasil produksi itu tinggi, tetapi kegiatan distribusi tidak berjalan baik dan lancar, akibatnya konsumen akan sulit untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Demikian juga, apabila kegiatan distribusi berlangsung baik dan lancar dan hasil produksi tinggi tetapi tidak ada konsumen yang membutuhkan, maka barang tidak laku.

Berikut ini secara sekilas akan kita telaah masing-masing kegiatan ekonomi tersebut.

a. Kegiatan Produksi

Langkah pertama kegiatan produksi adalah dengan menghimpun faktor-faktor produksi, baik faktor produksi asli seperti sumber alam dan tenaga manusia, maupun faktor produksi turunan seperti modal dan keahlian (*skill*). Apabila sudah terhimpun, langkah selanjutnya adalah mengolah dan mengelolanya sehingga menjadi hasil produksi, baik yang berupa barang maupun jasa.

Kegiatan produksi adalah usaha untuk menghasilkan atau menambah daya guna barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dapat juga dikatakan bahwa kegiatan ekonomi yang menyangkut produksi ialah, kegiatan yang berkenaan dengan usaha meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa dalam hubungannya dengan kebutuhan masyarakat.

Pada dasarnya kegiatan produksi tergantung pada lapangan usaha produksi, misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 11 (sebelas) lapangan usaha yakni lapangan kehutanan, pertanian, dan perikanan; lapangan pertambangan dan penggalian; lapangan industri, manufaktur; lapangan usaha bangunan; lapangan usaha listrik, gas, dan air minum; lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; lapangan usaha bank dan lembaga keuangan lain; lapangan usaha sewa rumah; lapangan usaha pemerintah dan pertahanan; dan lapangan usaha jasa-jasa.

b. Kegiatan Distribusi

Kegiatan distribusi merupakan kegiatan yang membantu melancarkan produksi dan konsumsi. Maksudnya adalah usaha menyalurkan atau menyebarluaskan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Dalam hal ini peranan para pedagang atau penyalur sangat penting, yakni sebagai penghubung antara produsen dan konsumen ataupun antara produsen dan produsen lainnya.

Pengaturan penyebaran barang dan jasa ini banyak ditentukan pada berapa banyak yang ditawarkan (*supply*) dan permintaan barang dan jasa dari konsumen (*demand*). Untuk negara Indonesia, distribusi barang dan jasa ditentukan oleh pemerintah dan masyarakat. Sehubungan dengan mendistribusikan barang dari produsen ke konsumen, ada dua sistem yang umumnya digunakan, yakni sistem

distribusi langsung dan sistem distribusi tidak langsung. Dalam sistem distribusi langsung, produsen melakukan penyaluran tanpa melalui pedagang atau perantara. Sedangkan dalam sistem distribusi tidak langsung, penyaluran hasil produksi dilakukan oleh pedagang.

Usaha distribusi barang dan jasa meliputi hal-hal berikut ini.

- a. Perdagangan barang, meliputi hasil-hasil pertanian, perindustrian, pertambangan, dan alat kebutuhan rumah tangga.
- b. Distribusi jasa, meliputi uang, alat-alat modal, pariwisata, asuransi, dan hiburan.
- c. Distribusi tenaga kerja, misalnya melalui Departemen Tenaga Kerja, agen, dan calo tenaga kerja.

c. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi menyangkut tindakan manusia baik secara individu maupun kelompok, dalam memakai atau menghabiskan barang dan jasa yang diproduksi. Kegiatan konsumsi ini banyak dipengaruhi oleh tingkat pendapatan seseorang. Seperti yang dikatakan hukum Angel, bahwa besar kecilnya konsumsi seseorang itu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Ada juga faktor lain yang memengaruhi tingkat konsumsi seseorang yaitu faktor kebiasaan dan budaya.

Oleh karena konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, kebiasaan, dan budaya berarti diperlukan perhitungan yang lebih bijaksana dalam penggunaannya sehingga terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran.

3. Prinsip Ekonomi

- a. Seorang pelajar lebih suka membeli buku-buku pelajaran di koperasi sekolah karena harganya lebih murah jika dibandingkan dengan membeli di toko buku.
- b. Seorang ibu rumah tangga lebih suka membeli beras di pasar, karena apabila membeli di toko swalayan (*supermarket*) harganya lebih mahal.

Contoh-contoh di atas menggambarkan bahwa dalam melakukan tindakan ekonomi menggunakan prinsip ekonomi. Bagaimana dengan para siswa, apakah prinsip ekonomi berlaku atau sudah Anda terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?

Prinsip ekonomi tidak hanya berlaku dalam kehidupan ekonomi saja, dapat juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan yang lain. Penerapan prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara belajar dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

Dalam memenuhi atau melakukan kegiatan ekonomi, maka setiap orang akan selalu berusaha untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berusaha menggunakan prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi menjadi pedoman bagi setiap orang (pada umumnya) dalam menentukan tindakannya yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi. Tindakan yang berdasarkan pada pertimbangan matang dari setiap orang agar memperoleh kepuasan yang sebesar-besarnya.

Pengertian prinsip ekonomi disini menunjuk pada usaha dengan alat-alat atau dana yang ada untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Seseorang dengan penghasilan yang terbatas harus mempertimbangkan sebaik-baiknya mengenai bagaimana mencukupi atau memenuhi kebutuhan akan makanan, minum, pakaian, rumah, dan lain-lain seoptimal mungkin. Demikian halnya dengan seorang produsen harus memperhitungkan berapa hasil yang harus dicapai, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk kepentingan produksi.

4. Motif Ekonomi

Kebutuhan manusia yang tidak terbatas menjadikan manusia merasa dirinya kekurangan. Untuk mengatasi kekurangan yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, maka manusia berusaha melakukan suatu tindakan tertentu yang biasanya disebut tindakan ekonomi. Jadi dalam melakukan kegiatan ekonomi, di samping menggunakan prinsip ekonomi juga dilatarbelakangi oleh dorongan tertentu. Sebab-sebab yang mendorong seseorang atau suatu pihak melakukan tindakan ekonomi disebut dengan motif ekonomi.

Kegiatan ekonomi yang begitu beragam berarti juga menggambarkan motif ekonomi yang beragam. Beberapa motif ekonomi yang secara umum mendorong manusia untuk melakukan tindakan ekonomi adalah sebagai berikut.

a. Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dapat juga dikatakan keinginan untuk hidup sejahtera dan makmur. Ada beberapa faktor yang mendorong hal ini, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Melangsungkan dan mempertahankan hidup. Misalnya kebutuhan akan makanan, minum, dan pakaian.
- 2) Mewujudkan keharmonisan, keamanan, dan ketenteraman.
- 3) Mewujudkan cita-cita atau harapan yang diinginkan.
- 4) Menjaga harga diri, gengsi, dan terpuja di masyarakat.

b. Mencari Keuntungan atau Laba

Keinginan untuk mencari keuntungan yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi biasanya dipegang masyarakat perusahaan. Pada dasarnya sebuah perusahaan akan terus termotivasi menjalankan usahanya untuk memperoleh keuntungan. Bahkan apabila sudah memperoleh banyak keuntungan, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha lebih giat, termasuk juga tidak akan berhenti mengembangkan sayapnya.

c. Memperoleh Kekuasaan

Kegiatan ekonomi dalam hal ini ditujukan supaya dapat memperoleh kekuasaan dalam masyarakat. Motif ini erat kaitannya dengan mencari keuntungan. Setelah para pengusaha relatif sudah maju dan makmur mereka akan terus bekerja keras dengan harapan dapat menguasai perdagangan yang lebih luas. Keinginan untuk menguasai dalam hal ini kadang-kadang dapat memengaruhi atau memberi kemungkinan berkuasa di bidang politik, karena begitu besar perannya dalam masyarakat.

d. Berbakti terhadap Sesama Manusia

Keinginan berbakti terhadap sesama atau berbuat sosial tidak lain adalah untuk menolong sesama manusia. Misalnya memberi sumbangan pada panti asuhan, sumbangan untuk tempat ibadah, memberi bantuan kepada mereka yang tertimpa musibah atau bencana, menjadi orang tua asuh yang berkaitan dengan kesempatan memperoleh pendidikan, dan sebagainya.



Tugas

1. Bentuklah kelompok-kelompok, setiap kelompoknya beranggotakan 5–7 siswa!
2. Melalui media massa atau internet, carilah sebuah kebijakan pemerintah Indonesia dalam bidang ekonomi, kemudian diskusikan dalam kelompok Anda masing-masing!
3. Catat dan laporkan hasil diskusi kelompok Anda kepada guru!



Rangkuman

- Ilmu ekonomi teori terbagi atas ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi makro membahas cara kerja sistem ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi mikro membahas cara kerja sistem ekonomi secara partikular.
- Ilmu ekonomi merupakan bagian ilmu sosial yang menyelidiki peristiwa-peristiwa ekonomi. Ketentuan-ketentuan yang menerangkan pola hubungan antarperistiwa ekonomi disebut sebagai hukum ekonomi. Hubungan antarperistiwa tersebut meliputi hubungan sebab-akibat dan hubungan fungsional.
- Politik ekonomi atau kebijakan ekonomi adalah cara-cara yang ditempuh atau tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam bidang ekonomi dalam upaya mencapai kemakmuran masyarakat.

Kebijakan tersebut di antaranya dilakukan melalui politik moneter, politik fiskal, politik produksi, politik perdagangan luar negeri, politik harga dan upah, serta politik sosial dan ketenagakerjaan.

- Kegiatan ekonomi dilakukan untuk mencapai kemakmuran. Kegiatan ekonomi meliputi tiga hal, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi menghasilkan atau menambah daya guna barang dan jasa. Kegiatan distribusi menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan pemakaian barang dan jasa yang dihasilkan lewat proses produksi.
- Motif ekonomi adalah sebab-sebab yang mendorong seseorang atau pihak tertentu melakukan tindakan ekonomi. Motif-motif ekonomi yang mendorong manusia melakukan kegiatan ekonomi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan hidup, mencari keuntungan atau laba, mendapatkan kekuasaan, dan berbakti kepada sesama.



Latihan Soal

1. Jelaskan pengertian ilmu ekonomi teori yang disepakati secara umum!
2. Jelaskan apa yang dimaksud ekonomi makro, ekonomi mikro, dan ilmu ekonomi terapan!
3. Jelaskan peran ilmu ekonomi bagi kemakmuran manusia!
4. Jelaskan pengertian politik moneter, politik fiskal, politik produksi, dan politik perdagangan luar negeri!
5. Jelaskan dan berikan contoh kegiatan produksi, kegiatan distribusi, dan kegiatan konsumsi!

Tes Formatif

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Yang merupakan inti masalah ekonomi adalah...
 - a. cara memenuhi kebutuhan hidup
 - b. cara meningkatkan pendapatan per kapita
 - c. cara memanfaatkan sumber daya alam
 - d. cara memanfaatkan uang sebaik-baiknya
 - e. cara mencapai kesejahteraan rakyat

2. Kulit ular kurang berguna, tetapi setelah menjadi tas atau sepatu kegunaannya lebih meningkat. Hal itu menunjukkan kegunaan
 - a. tempat
 - b. milik
 - c. bentuk
 - d. waktu
 - e. elemen
3. Kebutuhan adalah keinginan manusia
 - a. terhadap barang dan jasa untuk kelangsungan hidup
 - b. terhadap barang dan jasa untuk mencapai kemakmuran
 - c. untuk memenuhi hidupnya sehari-hari
 - d. yang harus dipenuhi manusia
 - e. yang timbul sejak manusia lahir
4. Kesibukan manusia untuk mencari nafkah dalam berbagai macam bidang usaha menunjukkan bahwa manusia itu sedang...
 - a. mencari kesibukan
 - b. mencari kekayaan
 - c. mencari kebutuhan
 - d. melakukan tindakan ekonomi
 - e. memenuhi kebutuhan
5. Sesuai dengan intensitasnya, maka kebutuhan manusia dapat dibedakan menjadi kebutuhan
 - a. material dan spiritual
 - b. individual dan kolektif
 - c. jasmani dan rohani
 - d. sekarang dan akan datang
 - e. primer, sekunder, dan tersier
6. Karena kompor gas rusak, Bu Marwati memasak dengan kompor minyak. Benda pemuas kebutuhan yang dipakai ibu ini memiliki ciri
 - a. komplementer
 - b. saling melengkapi
 - c. substitutif
 - d. tergantung satu sama lain
 - e. kontradiktif
7. Pernyataan berikut ini yang merupakan tindakan yang tergolong ke dalam prinsip ekonomi yaitu
 - a. penggunaan barang dengan boros
 - b. membeli barang mahal tanpa memerhatikan kualitas
 - c. membeli barang kebutuhan dengan memilih, menawar, dan membandingkan
 - d. mengadakan pesta yang berlebihan pada upacara perkawinan
 - e. makan dengan hidangan yang berlebihan
8. Tujuan manusia mempelajari ilmu ekonomi adalah
 - a. agar dapat berwiraswasta
 - b. agar dapat mencari penghasilan
 - c. memenuhi kebutuhan untuk mencapai kamakmuran
 - d. memenuhi kebutuhan dan menjadi kaya
 - e. memenuhi segala macam kebutuhan dan kekurangannya

9. Produksi dalam ilmu ekonomi berarti
 - a. setiap tindakan yang menghasilkan barang
 - b. setiap tindakan yang menambah guna ekonomi barang
 - c. setiap tindakan yang dapat menambah kekayaan
 - d. setiap tindakan yang menciptakan barang baru
 - e. setiap tindakan yang meningkatkan kemakmuran
10. Di negara yang menganut sistem ekonomi liberal, mekanisme pasar ditentukan oleh
 - a. pemerintah dan swasta
 - b. jumlah barang dan jasa yang ditawarkan
 - c. konsumen sebagai raja
 - d. produsen dan kaum kapitalis
 - e. besarnya permintaan dan penawaran terhadap barang dan jasa

B. Jawablah dengan tepat!

1. Sebutkan pelaku ekonomi formal dan pelaku ekonomi informal di Indonesia!
2. Jelaskan dan beri contoh penerapan prinsip ekonomi!
3. Jelaskan motif ekonomi yang dapat dilakukan seorang pelajar dan pengusaha!
4. Sebutkan tiga aktivitas manusia dalam kegiatan ekonomi!
5. Siapakah yang dimaksud dengan produsen? Berikan contohnya!
6. Siapakah yang dimaksud dengan konsumen? Berikan contohnya!
7. Siapakah yang dimaksud dengan distributor? Berikan contohnya!
8. Sebutkan contoh aktivitas seseorang yang dilakukan berdasarkan motif ekonomi!
9. Sebutkan contoh aktivitas seseorang yang dilakukan berdasarkan motif nonekonomi!
10. Bagaimana cara Anda menerapkan prinsip ekonomi dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan Anda?

Bab V

Pendapatan Nasional

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami produk domestik bruto (PDB), produk domestik regional bruto (PDRB), pendapatan nasional bruto (PNB), dan pendapatan nasional (PN).

Bagaimana Anda dapat menyebut bahwa seseorang sejahtera atau makmur? Apa ukuran-ukuran yang Anda gunakan? Mungkin Anda bisa menyebut seseorang sejahtera atau makmur jika ia mempunyai penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi semua atau hampir semua kebutuhan hidupnya.

Lalu, bagaimana ukuran sejahtera untuk sebuah negara? Apakah hanya diukur dari pendapatan negara? Atau, adakah ukuran-ukuran lainnya yang digunakan? Bab ini akan memperkenalkan kepada Anda komponen-komponen pendapatan negara.



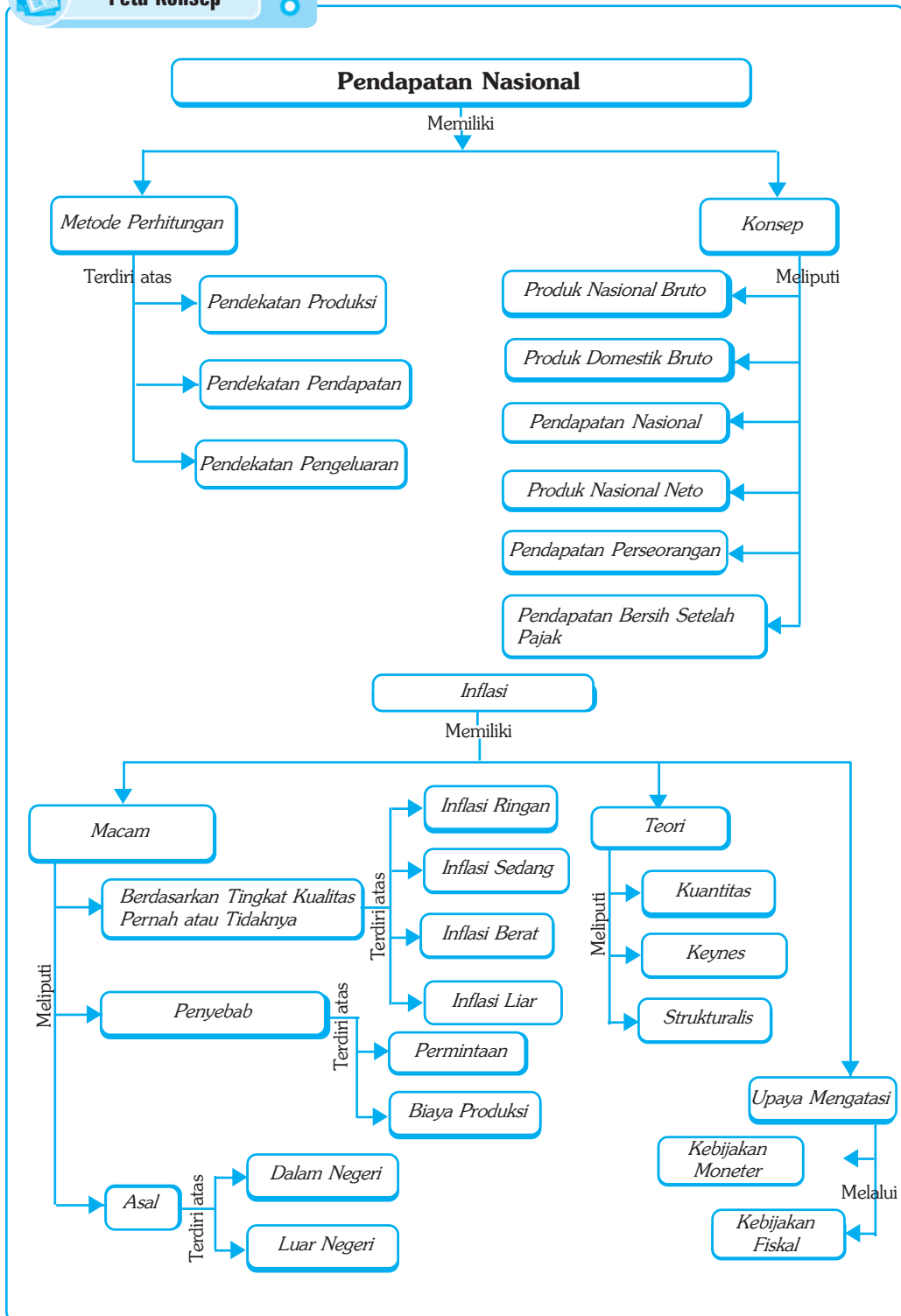
Sumber: Haryana Humardani

Gambar 5.1 Inilah sebagian sudut kehidupan di Indonesia yang menunjukkan pendapatan yang tinggi dan makmur, sementara di sudut-sudut yang lain masih terdapat banyak kemiskinan.

Kata Kunci : • Pendapatan nasional • Produk nasional • Pengeluaran • Penjualan
• Inflasi • Deflasi • Indeks harga • Pendapatan perkapita



Peta Konsep



A. Konsep Pendapatan Nasional

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mempunyai penghasilan. Setiap penghasilan yang diterima oleh seseorang merupakan pendapatan bagi orang tersebut. Pendapatan dari orang perorang dari suatu negara akan dihitung dalam pendapatan nasional. Namun, tidak semua pendapatan yang diterima seseorang dihitung sebagai pendapatan nasional. Seorang ibu rumah tangga bekerja guna melayani keperluan rumah tangganya, seperti memasak, mencuci, dan ibu tersebut sudah menghasilkan barang berupa makanan dan jasa. Akan tetapi barang dan jasa yang dihasilkan tersebut tidak dihitung dalam pendapatan nasional karena tidak dijual kepada orang lain dan tidak mendapatkan balas jasa. Apabila ibu rumah tangga tadi membuka usaha, misalnya rumah makan atau menerima pesanan makanan untuk umum, maka balas jasa yang diterimanya dapat dihitung dalam pendapatan nasional.

Seorang pelukis membuat suatu lukisan dan menjualnya kepada orang lain. Pelukis tersebut memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk yang dihasilkannya. Maka pendapatan pelukis ini dihitung dalam pendapatan nasional. Beberapa tahun kemudian, apabila lukisan tersebut dijual oleh orang yang membeli lukisan dari pelukis, maka hasil penjualan itu menjadi pendapatan baginya. Akan tetapi, pendapatan itu tidak dihitung dalam pendapatan nasional, karena tidak ada produksi barang atau jasa yang dihasilkan.

Produk Nasional dan Pendapatan Nasional

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap golongan masyarakat dalam suatu negara yang dijual kepada orang lain disebut produk nasional. Apabila produk nasional dinilai dengan uang disebut pendapatan nasional. Produk nasional maupun pendapatan nasional perlu dihitung untuk mengetahui kemajuan ekonomi dalam suatu negara.

Produk nasional terdiri atas bermacam-macam produk yang jenisnya berbeda-beda. Tidak ada satuan alat ukur yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah produk yang dihasilkan. Oleh sebab itu, alat ukur yang paling mudah adalah harga. Dengan menilai setiap produk dengan harga, maka kita dapat mengetahui besarnya pendapatan nasional dalam suatu negara.

B. Definisi Pendapatan Nasional

Definisi pendapatan nasional dapat ditinjau dari tiga pendekatan, meliputi pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

1. Pendekatan Produksi

Pendapatan nasional merupakan nilai seluruh barang jadi (barang final) dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu selama satu tahun. Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam perhitungan, maka barang-barang yang dihitung dalam pendekatan produksi hanya barang jadi (barang final), sedangkan barang setengah jadi tidak termasuk dalam perhitungan.

Untuk menghindari terjadinya perhitungan ganda, maka yang dihitung adalah nilai tambah setiap proses produksi sampai barang tersebut tiba di tangan konsumen.

Di bawah ini akan diberikan contoh perhitungan nilai tambah. Diasumsikan bahwa volume masing-masing produk yang diproduksi adalah satu buah.

Contoh perhitungan nilai tambah.

Jenis Barang	Harga	Nilai Tambah
Kapas	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
Benang	Rp 7.500.000,00	Rp 2.500.000,00
Kain	Rp12.500.000,00	Rp 5.000.000,00
Mesin	Rp20.000.000,00	Rp 7.500.000,00
Jumlah	Rp 5.000.000,00	Rp20.000.000,00

Berdasarkan tabel di atas, sumbangan keempat jenis barang tersebut bagi pendapatan nasional adalah jumlah seluruh nilai tambah, yakni sebesar Rp20.000.000, 00 dan bukan Rp45.000.000,00

Ditinjau dari sudut pendekatan produksi secara sistematis, pendapatan nasional dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = P_1Q_1 + P_2Q_2 + P_3Q_3 + \dots + P_nQ_n$$

NI = *National Income* (pendapatan nasional)

P = Harga barang dan jasa

Q = Jumlah barang dan jasa

1,2,3 dan n adalah jenis barang dan jasa

Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Unit-unit produksi secara garis besar dibagi menjadi 11 sektor atau lapangan usaha, yaitu: (1) pertanian; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air minum; (5) bangunan; (6) perdagangan; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) bank dan lembaga keuangan lainnya; (9) sewa rumah; (10) pemerintahan; dan (11) jasa-jasa.

2. Pendekatan Pendapatan

Dilihat dari pendekatan ini pendapatan nasional merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi baik berupa sewa tanah, upah, bunga modal dan laba pengusaha maupun pendapatan dari setiap usaha perorangan.

Jika dilihat dari pendekatan pendapatan, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = R + W + I + P$$

NI = *National Income* (pendapatan nasional)

R = *Rent* (sewa)

W = *Wages* (upah)

I = *Interest* (bunga)

P = *Profit* (Keuntungan atau laba pengusaha)

3. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional merupakan seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut.

$$GNP = C + I + G + (X-M)$$

GNP = *Gross National Product* (produksi nasional bruto)

C = *Consumption* (pengeluaran konsumsi)

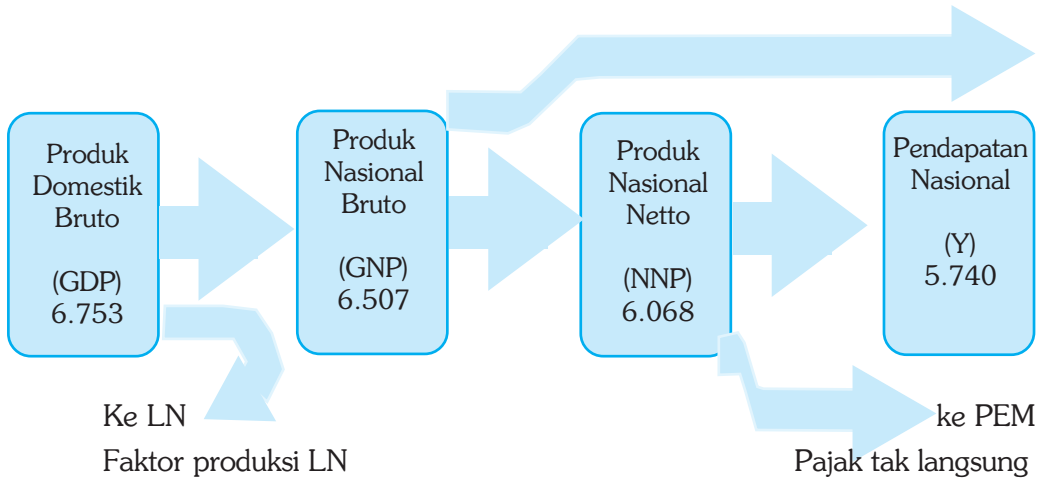
I = *Investment* (investasi)

G = *Government expenditure* (pengeluaran pemerintah, baik untuk konsumsi maupun investasi)

X = Ekspor

M = Impor

Contoh Pendapatan Nasional



C. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Pendapatan Nasional

Tujuan perhitungan pendapatan nasional adalah untuk mendapatkan taksiran yang akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Adapun manfaat yang diperoleh dengan mempelajari pendapatan nasional antara lain sebagai berikut.

1. Mengukur Tingkat Kemakmuran

Tingkat kemakmuran negara dapat diukur dengan menghitung pendapatan nasional. Makin tinggi nilai pendapatan nasional akan makin tinggi pula tingkat kemakmuran suatu negara, begitu pula sebaliknya.

2. Mengetahui dan Menelaah Susunan atau Struktur Perekonomian

Lewat perhitungan pendapatan nasional kita dapat mengetahui golongan perekonomian dari suatu negara, apakah termasuk negara agraris atau industri. Selanjutnya dapat diteliti pula susunan sektor-sektor lapangan usaha perekonomiannya, seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan sektor industri. Kalau pendapatan nasional lebih dominan dari sektor agraris, maka struktur perekonomiannya agraris. Kalau yang lebih dominan adalah sektor industri maka struktur perekonomiannya industri.

3. Membandingkan Kemajuan Perekonomian dari Waktu ke Waktu

Data mengenai pendapatan nasional dibuat setiap tahun. Kita dapat membandingkan besarnya pendapatan nasional suatu negara dari tahun ke tahun. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut.

- a. Ada tidaknya kenaikan atau penurunan perekonomian.
- b. Ada tidaknya perubahan struktur ekonomi.
- c. Ada tidaknya penambahan atau pengurangan kemakmuran materiil.
- d. Ada tidaknya kenaikan atau penurunan pendapatan per kapita berdasarkan jumlah penduduknya.

Dalam membandingkan angka pendapatan nasional dari tahun ke tahun, kita menghindari perbandingan pendapatan nasional berdasarkan harga yang berlaku, dan lebih menggunakan data pendapatan nasional dengan harga konstan (tetap). Cara tersebut lebih memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai kemajuan perekonomian suatu bangsa.

4. Membandingkan Perekonomian Antardaerah dan Antarnegara

Data perhitungan pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dengan daerah lain atau antar suatu negara dengan negara lain. Kita dapat membandingkan pendapatan nasional perkapita antara Jawa Tengah dengan Jawa Barat, antara Indonesia dengan Jepang. Perbandingan ini berguna untuk menilai seberapa jauh kita tertinggal atau lebih maju dibandingkan dengan negara lain.

Dengan melihat kecenderungan perkembangan pendapatan nasional, pemerintah dapat mengidentifikasi masalah-masalah baru dan merencanakan program baru untuk menanggulangi masalah tersebut.

Misalnya, kenaikan pendapatan nasional mungkin diikuti dengan peningkatan keinginan masyarakat untuk membeli lebih banyak mobil pribadi. Kenaikan jumlah mobil pribadi akan menimbulkan masalah berupa tidak memadainya lebar jalan raya yang tersedia. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pelebaran jalan lebih dini.

D. Beberapa Macam Pengertian Pendapatan Nasional

Dalam ilmu ekonomi dikenal enam macam pengertian (konsep) pendapatan nasional. Keenam konsep tersebut adalah sebagai berikut.

1. Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product (GNP)*

Produk nasional bruto adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri, tetapi tidak termasuk orang asing yang tinggal di negara tersebut.

Misalnya pendapatan warga negara Korea Selatan yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak dihitung dalam Produk Nasional Bruto Indonesia, sebaliknya pendapatan pekerja-pekerja Indonesia (TKI atau TKW) yang bekerja di luar negeri dimasukkan dalam perhitungan Produk Nasional Bruto Indonesia.

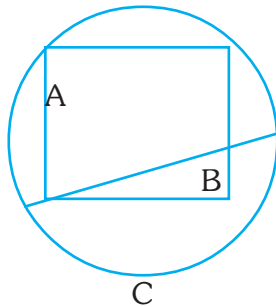
2. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)*

Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama satu tahun. Barang dan jasa tersebut diproduksi oleh perusahaan milik warga negara (penduduk negara tersebut) dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut.

Dengan memerhatikan perbedaan antara PDB dengan PNB di atas, dapatlah dirumuskan sifat hubungan keduanya sebagai berikut:

$$\text{PDB} = \text{PNB} - \text{PFN dari LN}$$

PFN dari LN (Pendapatan Faktor Neto dari luar negeri) adalah pendapatan faktor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi pengeluaran untuk membayar faktor-faktor produksi luar negeri.



- Jika A = warga Indonesia yang tinggal di Indonesia
- B = warga asing yang tinggal di Indonesia
- C = warga Indonesia yang tinggal di luar negeri B

Maka:

PDB = nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh A dan B.

PNB = nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh A dan C.

3. Produk Nasional Neto (PNN) atau *Nett National Product (NNP)*

Produk Nasional Neto adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan (*replacement*) dari barang-barang modal dalam proses produksi.

4. Pendapatan Nasional (PN) atau *National Income (NI atau NY)*

Pendapatan Nasional adalah NNP dikurangi pajak tidak langsung, seperti pajak pertambahan nilai (PPn), pajak penjualan (PPH), bea impor, dan cukai.

5. Pendapatan Perseorangan (*Personal Income*)

Pendapatan Perseorangan adalah jumlah penerimaan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat dalam satu tahun. Tidak semua pendapatan nasional jatuh ke tangan pemilik faktor-faktor produksi karena masih harus

dikurangi untuk laba yang tidak dibagikan, pajak perseorangan, iuran jaminan sosial, dana pensiun dan pembayaran transfer (*transfer payments*) yang diterima oleh perseorangan baik dari negara atau swasta, misalnya sumbangan untuk masyarakat miskin di negara lain, bantuan bencana alam, bea siswa, hadiah (*grand*), bantuan untuk para pengangguran.

6. Pendapatan Bersih Setelah Pajak (*Disposable Income*)

Merupakan pendapatan pribadi/perseorangan (*personal income*) setelah dikurangi pajak langsung (pajak penghasilan). Pendapatan ini dapat digunakan oleh penerimanya, baik untuk keperluan konsumsi ataupun untuk ditabung (*saving*). Tabungan ini dapat mendorong peningkatan pendapatan nasional jika disimpan dalam lembaga keuangan seperti bank, karena dapat dimanfaatkan untuk investasi. Sedangkan pendapatan yang tidak disimpan di bank tidak dapat dimanfaatkan untuk investasi disebut *hoarding*.

Hoarding merupakan kebocoran tabungan yang pada akhirnya akan mengakibatkan menurunnya pendapatan nasional. Dalam era pembangunan ini, pemerintah selalu mendorong masyarakat agar giat menabung, karena tabungan yang dihimpun dari masyarakat dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan. Setiap proyek pembangunan yang produktif akan meningkatkan pendapatan nasional.

E. Contoh dan Kajian Pendapatan Nasional

1. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Produksi

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pemerintah lebih menekankan penggunaan pendekatan produksi dan pengeluaran, sedangkan pendekatan pendapatan hampir tidak pernah digunakan. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) hanya mengeluarkan perhitungan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan produksi dan pendekatan pengeluaran sebagai perbandingan. Negara yang menggunakan pendekatan pengeluaran dan pendapatan dalam menghitung pendapatan nasional adalah Amerika Serikat.

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan produksi dilakukan dengan menjumlahkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha (sektor) di suatu negara selama satu tahun. Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan itu terutama dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari beberapa sektor dalam mewujudkan pendapatan nasional.

Tabel 5.1
Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993
Menurut Lapangan Usaha
1997 – 2000
(Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	1997	1998	1999	2000
	1	2	3	4	5
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	64.468,0	63.609,5	65.339,1	66.431,5
	a. Tanaman Bahan Makanan	32.688,4	33.350,4	33.970,4	34.302,3
	b. Tanaman Perkebunan	10.496,6	10.501,7	10.740,6	10.908,8
	c. Peternakan & Hasil-hasilnya	7.483,1	6.439,7	6.869,2	7.059,5
	d. Kehutanan	7.189,8	6.580,7	6.299,0	6.410,8
	e. Peternakan	6.610,1	6.736,9	7.459,9	7.750,1
2	Pertambangan & Penggalian	38.538,2	37.474,0	36.571,8	37.423,2
	a. Minyak & Gas Bumi	23.919,8	23.340,1	22.136,8	22.230,1
	b. Pertambangan tanpa Migas	7.645,6	9.678,0	10.018,1	10.482,0
	c. Penggalian	6.972,8	4.455,9	4.416,9	4.711,1
3	Industri Pengolahan	107.629,7	95.320,6	98.949,4	105.085,1
	a. Industri Migas	10.650,3	11.042,2	11.688,1	11.571,9
	1) Pengilangan Minyak Bumi	5.925,5	6.310,0	6.606,6	7.068,7
	2) Gas Alam Cair	4.724,8	4.732,3	5.081,5	4.503,2
	b. Industri Bukan Migas	96.979,4	84.278,4	87.261,3	93.513,2
	1) Mak., Min. & Tembakau	48.949,4	48.836,8	51.105,5	51.486,8
	2) Tekstil, Brg Kulit & Alas Kaki	8.411,1	7.160,6	7.769,5	8.586,0
	3) Brg Kayu & Hasil Hutan lain	5.709,9	4.254,4	3.678,0	3.903,9
	4) Kertas & Brg Cetakan	3.955,2	3.795,3	3.882,3	4.278,7
	5) Pupuk, Kimia & Brg dari Karet	11.908,0	10.001,9	11.028,5	12.444,3
	6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	3.272,5	2.298,7	2.418,9	2.595,8
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	3.148,3	2.300,9	2.296,2	2.668,3
	8) Alat Angk., Mesin dan Peralatan	11.073,4	5.277,0	4.735,0	7.174,3
	9) Barang lainnya	551,6	352,8	347,4	375,1
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	5.479,9	5.646,1	6.112,9	6.649,5
	a. Listrik	4.456,6	4.607,7	5.013,1	5.458,9
	b. Gas Kota	269,7	225,1	226,5	270,7
	c. Air Bersih	746,9	813,2	873,3	919,9
5	Bangunan	35.346,4	22.465,3	22.285,5	23.788,8
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	73.523,8	60.130,7	60.195,1	63.621,2
	a. Perdagangan Besar & Eceran	58.842,3	4.784,9	47.694,2	50.456,7
	b. Hotel	2.729,2	2.485,9	2.574,5	2.669,2
	c. Restoran	11.952,3	9.798,9	9.926,4	10.495,5

7	Pengangkutan & Telekomunikasi	31.782,5	26.975,1	26.772,1	29.284,0
	a. Pengangkutan	25.609,1	20.503,8	19.737,6	21.430,5
	1) Angkt. Rel	303,9	326,8	363,5	389,1
	2) Angkt. Jalan Raya	14.730,4	10.988,2	10.001,4	10.922,3
	3) Angkt. Laut	2.624,3	2.541,3	2.776,4	3.032,9
	4) Angkt. Sungai, Danau & Penyebrangan	1.665,2	1.521,3	1.510,3	1.612,9
	5) Angkt. Udara	1.919,4	1.208,3	10629	1.160,0
	6) Jasa Penunjang Angkutan	4.365,8	3.917,6	40231	4.313,2
	b. Komunikasi	6.173,4	6.471,3	70345	7.853,5
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	38.543,0	28.278,7	26.147,9	27.373,5
	a. Bank	16.195,2	10.058,0	8.602,8	9.113,8
	b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	3.499,0	2.896,8	2.936,2	3.052,8
	c. Jasa Penunjang Keuangan	261,8	218,2	226,0	236,5
	d. Sewa Bangunan	11.825,6	9.475,7	8.906,2	9.205,0
	e. Jasa Perusahaan	6.761,4	5.630,0	5.476,6	5.765,3
9	Jasa-Jasa	37.934,5	36.475,0	37.184,0	38.009,6
	a. Pemerintahan Umum	23.616,5	21.887,5	2.250,6	2.255,1
	1) Adm. Pemerintah & Pertanahan	17.832,7	16.320,4	16.465,5	16.681,6
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	5.783,8	5.567,1	5.785,2	5.873,5
	b. Swasta	14.318,0	14.587,2	14.933,4	15.454,5
	1) Sosial Kemasyarakatan	2.766,8	2.512,4	2.638,3	2.750,6
	2) Hiburan & Rekreasi	787,5	692,6	646,8	691,9
	3) Perorangan & Rumah Tangga	10.763,7	11.382,5	11.648,3	12.012,0
	Produk Domestik Bruto	433.245,9	376.374,9	379.557,7	397.666,3
	Produk Domestik Bruto tanpa Migas	398.678,9	341.992,5	345.732,8	363.864,2



Tugas

Cermati tabel di atas dan lakukan beberapa hal berikut ini!

1. Lapangan usaha apa saja yang memberikan kontribusi besar bagi PDB tahun 2000? Susunlah hingga lima usaha!
2. Diskusikan dengan teman semeja Anda, mengapa PDB tahun 1998, 1999 dan 2000 lebih kecil daripada tahun 1997!
3. Tulis hasil pekerjaan Anda dan kumpulkan kepada guru!

PDB Indonesia terutama terbentuk oleh kegiatan-kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang. Tiga sektor utama penghasil barang menyumbangkan sebanyak 52,5% dari PDB.

Ketiga sektor tersebut adalah pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan (Rp66.431,5 milyar atau 16,7% dari PDB). Pertambangan dan penggalian (Rp. 37.423,2 milyar atau 9,4%) dan industri pengolahan (Rp.105.085,1 milyar atau 26,4% dari PDB).

Sektor penghasil jasa terpenting adalah perdagangan, hotel dan restoran (Rp.63.621,2 milyar atau 16% dari PDB) sedangkan seluruh sektor jasa menyumbang 45,7% dari PDB.

2. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dilakukan dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara.

Pendekatan pendapatan mengelompokkan faktor-faktor produksi dan pendapatannya menjadi empat, yaitu:

- a. tenaga kerja, dengan pendapatan berupa gaji dan upah,
- b. tanah dan harta tetap lainnya, dengan pendapatan berupa sewa,
- c. modal, dengan pendapatan berupa bunga, dan
- d. keahlian atau kewirausahaan, dengan pendapatan berupa keuntungan.

Hasil yang diperoleh melalui pendekatan pendapatan akan sama dengan hasil yang diperoleh melalui pendekatan produksi.

3. Komponen-Komponen Pendapatan Nasional dengan Pendekatan Pengeluaran

Untuk menghitung pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran, kegiatan ekonomi suatu negara dikelompokkan menjadi empat sektor, yaitu :

- a. sektor rumah tangga,
- b. sektor pemerintah,
- c. sektor perusahaan, dan
- d. sektor masyarakat luar negeri.

Berdasarkan pengelompokan tersebut, terdapat empat jenis pengeluaran yaitu:

- a. pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga,
- b. pengeluaran konsumsi oleh pemerintah,
- c. pengeluaran investasi oleh perusahaan, dan
- d. pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa ekspor oleh masyarakat luar negeri.

Selanjutnya akan dibahas perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran di Indonesia.

a. Pengeluaran Konsumsi oleh Rumah Tangga

Dalam perhitungan pendapatan nasional, konsumsi oleh rumah tangga (C) menunjuk pada pengeluaran total rumah tangga. Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia komponen ini dinamakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

b. Pengeluaran Konsumsi oleh Pemerintah

Pemerintah melakukan pengeluaran untuk melayani masyarakat saat ini dan untuk membentuk barang modal tetap. Pengeluaran pemerintah untuk melayani masyarakat dinamakan pengeluaran konsumsi pemerintah (G), antara lain untuk pembayaran gaji pegawai negeri dan pembelian alat-alat kantor.

Pengeluaran pemerintah untuk tujuan investasi dimasukkan ke dalam pengeluaran untuk pembentukan modal tetap domestik, seperti pengeluaran untuk membangun prasarana jalan, jembatan, dan jaringan irigasi.

c. Pengeluaran Investasi oleh Perusahaan

Investasi adalah pembentuk barang atau jasa untuk menghasilkan barang dan jasa lain. Pengeluaran investasi (I) merupakan pengeluaran untuk menambah barang modal tetap dan persediaan (*stock*) yang terdiri atas bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pengeluaran investasi oleh perusahaan bersama-sama dengan pengeluaran investasi oleh pemerintah dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal tetap domestik bruto dan komponen perubahan *stock*.

d. Pengeluaran untuk Pembelian Barang dan Jasa Ekspor oleh Masyarakat Luar Negeri

Pengeluaran masyarakat luar negeri untuk membeli barang dan jasa ekspor (X) dimasukkan dalam perhitungan pendapatan nasional karena pengeluaran itu menaikkan nilai barang dan jasa yang diproduksi. Yang diperhitungkan dalam perhitungan pendapatan nasional adalah ekspor neto, yaitu selisih antara ekspor (X) dengan impor (M).

Dalam perhitungan pendapatan nasional Indonesia, pengeluaran ekspor neto dimasukkan ke dalam komponen ekspor barang-barang dan jasa-jasa dikurangi dengan impor barang-barang dan jasa-jasa.

Perhitungan pendapatan nasional Indonesia dengan pendekatan pengeluaran menghasilkan tabel yang oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dinamakan Pengeluaran Produk Domestik Bruto seperti yang tampak pada tabel berikut.

Tabel 5.2
Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran
Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Berlaku
1997 - 2000
(Milyar Rupiah)

Jenis Pengeluaran (1)	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)	2000 (5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	387.170,7	64.823,6	813.183,3	867.997,1
Pengeluaran konsumsi pemerintah	42.952,0	54.415,9	72.631,3	90.779,7
Pembentukan modal tetap domestik bruto	177.686,1	243.043,4	240.322,2	313.915,2
Perubahan stok ¹⁾	21.615,1	(82.716,1)	(105.063,3)	(83.319,2)
Ekspor barang-barang dan jasa- jasa	174.871,3	506.244,8	390.560,1	497.518,9
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa	175.599,8	413.058,1	301.654,1	396.207,5
Produk Domestik Bruto	627.695,4	955.753,5	1.109.979,5	1.290.684,2
Pendapatan netto terhadap luar negeri atas faktor Produksi ²⁾	(18.355,0)	(53.893,7)	(78.896,7)	(89.256,4)
Produksi Nasional Bruto	609.340,3	901.859,8	1.031.082,8	1.201.427,8
Dikurangi : Pajak tak langsung netto	37.828,7	6.480,5	17.950,1	(37.820,3)
Dikurangi : Penyusutan	31.384,8	47.787,7	55.499,0	64.534,2
Pendapatan Nasional	540.126,9	847.591,6	957.633,7	1.174.713,9

Catatan: 1) Sisa
2) Angka negatif

Keempat komponen pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menghasilkan rumus perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai berikut:

$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

Rumus itu banyak digunakan dalam penetapan kebijakan ekonomi. Misalnya untuk meningkatkan PDB, pemerintah akan berusaha untuk meningkatkan pengeluaran-pengeluaran di sisi kanan persamaan tersebut, yaitu dengan cara berikut.

- 1) Meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- 2) Meningkatkan pengeluaran pemerintah.
- 3) Meningkatkan investasi oleh perusahaan swasta (I).
4. Memperbaiki posisi neraca pembayaran (X - M).

Hubungan antara PDB, PNB, dan Pendapatan Nasional

Pada tabel penggunaan produk domestik bruto, perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) diikuti pula dengan perhitungan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Nasional (*National Income*).

Angka-angka PNB dan Pendapatan Nasional dalam tabel PDB tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5.3
Produk Domestik Bruto menurut Jenis Pengeluaran,
Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional
Atas Dasar Harga Konstan 1993
1997-2000 (Milyar Rupiah)

Jenis Pengeluaran (1)	1997 (2)	1998 (3)	1999 (4)	2000 (5)
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	277.116,1	260.022,7	272.070,2	281.957,4
Pengeluaran konsumsi pemerintah	31.700,8	26.827,9	27.014,3	28.767,8
Pembentukan modal tetap domestik bruto	139.725,5	93.604,7	75.467,9	88.948,5
Perubahan stok ¹⁾	3.341,7	(6.386,9)	(8.571,9)	(16.138,3)
Ekspor barang-barang dan jasa-jasa	121.157,9	134.707,2	92.123,6	106.917,5
Dikurangi : Impor barang-barang dan jasa-jasa	139.796,1	132.400,7	78.546,4	92.822,6
Produk Domestik Bruto	433.245,9	376.374,9	379.557,7	397.666,3
Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor Produksi ²⁾	(15.462,9)	(27.965,4)	(22.145,1)	(24.592,7)
Produksi Nasional Bruto	41.778.302,6	3.484.095,1	357.412,66	373.073,6
Dikurangi : Pajak tak langsung neto	10.022,1	85.891,8	112,618	(11.666,2)
Dikurangi : Penyusutan	662,3	818,7	9.777,9	19.883,3
Pendapatan Nasional	370.020,5	327.731,9	332.322,1	364.856,5

- Catatan: 1) Sisa
2) Angka negatif

Tabel Produk Domestik Bruto, Produk Nasional Bruto, dan Pendapatan Nasional di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari faktor produksi Indonesia di luar negeri dengan pengeluaran yang dibayarkan untuk faktor produksi asing di Indonesia.
- 2) Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembebanannya dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Pada umumnya para produsen dapat melimpahkan beban pajaknya kepada konsumen. Contoh pajak tidak langsung tersebut adalah

Pajak Pertambahan nilai (PPn), Pajak penjualan atas barang mewah (PPn BM). Disebut pajak tidak langsung netto karena sudah dikurangi dengan subsidi.

- 3) Pengeluaran untuk pembentukan modal tetap dimaksudkan untuk digunakan dalam proses produksi, maka dari waktu ke waktu nilai modal tetap tersebut akan turun. Penurunan nilai modal tersebut dinamakan *penyusutan*.

Berdasarkan tabel tersebut di atas Produk Domestik Bruto ditambah dengan pendapatan neto terhadap luar negeri atas faktor produksi menghasilkan Produk Nasional Bruto. Sedangkan Produk Nasional Bruto dikurangi dengan pajak tidak langsung neto dan penyusutan akan menghasilkan Pendapatan Nasional.

F. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Tabungan, Konsumsi, dan Investasi

Untuk melaksanakan kebijakan ekonomi dalam rangka peningkatan pendapatan nasional suatu negara, perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang memengaruhi masing-masing komponen pendapatan nasional. Berikut akan dibahas aliran penggunaan pendapatan oleh rumah tangga-rumah tangga suatu negara dalam perekonomian tertutup sederhana. Perekonomian suatu negara dikatakan tertutup bila tidak mengenal hubungan dengan luar negeri sehingga tidak terdapat transaksi ekspor impor. Sedangkan perekonomian suatu negara dikatakan sederhana bila tidak mengenal transaksi ekonomi yang dilakukan pemerintah.

Dalam perekonomian tertutup sederhana, pendapatan nasional yang diterima oleh rumah tangga digunakan untuk hal berikut.

1. Membeli barang dan jasa, yang disebut dengan pengeluaran konsumsi (C).
2. Menabung, yang disebut dengan *saving* (S).

Secara matematis dapat dirumuskan:

$$Y = C + S$$

Keterangan:

- Y = pendapatan nasional
C = konsumsi
S = tabungan

Dari rumus di atas dapat diketahui bahwa pendapatan hanya digunakan untuk belanja atau ditabung. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan akan digunakan untuk menabung.

Jumlah pendapatan yang digunakan untuk konsumsi, antara lain, tergantung pada hal berikut.

1. Besarnya pendapatan rumah tangga setelah dikurangi pajak penghasilan dan potongan-potongan.
2. Komposisi rumah tangga (jumlah dan umur anggota rumah tangga).
3. Tuntutan lingkungan.

Sedangkan jumlah pendapatan yang ditabung tergantung pada hal berikut.

1. Jumlah pendapatan yang diterima dan besarnya bagian yang akan dikeluarkan untuk konsumsi.
2. Jumlah pendapatan yang ingin disimpan untuk tujuan berjaga-jaga dan menghadapi keadaan mendadak di waktu yang akan datang.
3. Tingkat bunga. Bila tingkat bunga bank naik, orang cenderung mengurangi bagian pendapatan untuk tujuan konsumsi dan meningkatkan tabungan atau investasi.

Dalam jangka panjang, tabungan akan digunakan untuk pengeluaran investasi, tentunya setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran mendadak. Oleh karena itu didapatkan rumus-rumus sebagai berikut:

$$Y = C + S \quad \text{dan} \quad Y = C + I$$

Sehingga $I = S$

Adapun faktor yang memengaruhi besarnya investasi antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat bunga (tingkat bunga merupakan harga modal). Tingkat bunga yang tinggi menyebabkan perusahaan kurang berminat melakukan investasi, demikian pula sebaliknya.
2. Kekuatan permintaan konsumen akan barang dan jasa. Permintaan konsumen yang kuat menyebabkan meningkatnya laba dan mendorong perusahaan untuk melakukan lebih banyak investasi pabrik dan mesin untuk memenuhi permintaan konsumen.

G. Pendapatan Per Kapita

1. Pengertian dan Kegunaan Pendapatan Per Kapita

Pendapatan nasional merupakan gambaran kemampuan suatu negara dalam sumber daya yang masih potensial untuk direalisasikan menjadi produk nasional. Indonesia yang mempunyai banyak sumber daya belum dapat sepenuhnya mengolah sumber daya itu menjadi produk.

Semakin tinggi kemampuan suatu negara dalam mengolah potensi ekonominya, maka akan bertambah tinggi pula tingkat pendapatan nasional yang dapat diperoleh negara yang bersangkutan.

Pendapatan nasional tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya kriteria untuk melihat kemajuan suatu negara di bidang perekonomian. Pendapatan nasional pada satu tahun tertentu hanya menggambarkan keadaan statis pada waktu itu. Untuk melihat kemajuan ekonomi suatu negara perlu ada dua unsur, yaitu sebagai berikut.

- Pertambahan pendapatan nasional dari tahun ke tahun yang akan menggambarkan pertumbuhan ekonomi.
- Pendapatan per kapita yang akan menggambarkan pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara.

Jadi, kemajuan ekonomi selain diukur dengan pertambahan pendapatan nasional juga diukur dengan pertambahan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk per kapita (tiap orang) dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Dengan demikian diperoleh pendapatan tiap jiwa secara rata-rata dalam negara itu.

Pendapatan per kapita dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{NY}{\sum p}$$

Keterangan:

NY = pendapatan nasional (*national income*)

$\sum p$ = jumlah penduduk (*total population*)

Meskipun dapat digunakan untuk mengukur kemajuan ekonomi suatu negara, pendapatan per kapita tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu negara. Untuk melihat tingkat kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari:

- Pembagian (distribusi) pendapatan nasional. Apabila pendapatan nasional hanya menumpuk pada segelintir orang saja, maka negara itu tidak dapat dikatakan makmur walaupun pendapatan nasionalnya tinggi dan pendapatan per kapitanya tinggi.
- Persentase penduduk negara itu yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.
- Kemudahan memperoleh bahan-bahan kebutuhan hidup yang utama, seperti sandang, pangan, dan papan.
- Kemudahan memperoleh lapangan kerja dengan balas jasa yang setimpal.

2. Hubungan Pendapatan Nasional, Penduduk, dan Pendapatan Per Kapita

Dalam rangka mencapai kemakmuran suatu negara, usaha peningkatan pendapatan nasional merupakan suatu keharusan. Usaha peningkatan pendapatan nasional harus disertai dengan pengendalian pertumbuhan penduduk. Apabila pertumbuhan penduduk berlangsung tanpa kendali, peningkatan pendapatan per kapita tidak akan mencapai hasil yang memuaskan, bahkan bisa terjadi pendapatan per kapita akan menurun. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dikendalikan agar tingkat pertumbuhannya tidak melebihi pendapatan nasional.

Bagi Indonesia yang tingkat pertumbuhan penduduknya relatif tinggi, usaha pengendalian penduduk dilakukan dengan melaksanakan program keluarga berencana sebagai suatu kebijakan pemerintah. Di samping itu perlu pula diperhatikan nilai riil pendapatan. Mungkin saja nilai nominal pendapatan mengalami kenaikan, tetapi nilai riilnya menurun sebagai akibat kenaikan harga. Bagi negara-negara yang mengalami inflasi berat, pendapatan per kapita riil sulit ditingkatkan.

3. Perbandingan Laju PDB Indonesia dengan Laju PDB Luar Negeri

Untuk melihat tingkat kemajuan ekonomi Indonesia dalam dunia internasional, kita perlu membandingkan laju Produk Domestik Bruto Indonesia dengan beberapa negara di dunia baik dengan sesama negara berkembang maupun dengan negara-negara maju. Tabel berikut ini menggambarkan laju Produk Domestik Bruto beberapa negara di dunia dibandingkan dengan laju Produk Domestik Bruto Indonesia.

Tabel 5.4
Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara
Menurut Harga Konstan
1997-2001

Negara	1997	1998	1999	2000	2001
1	2	3	4	5	6
Indonesia	4,7	-13,1	0,8	4,9	3,3
Malaysia	7,3	7,4	6,1	8,3	0,4
Filipina	0,2	0,6	3,4	4,0	3,4
Singapura	8,5	0,0	6,9	10,3	2,0
Muangthai	1,4	10,8	4,4	4,6	1,82
Pakistan	1,9	2,0	4,2	3,9	,6
Korea Selatan	2,0	6,7	10,9	9,3	3,0
Jepang	1,8	1,0	0,7	2,2	0,4
India	4,8	6,5	6,1	4,0	5,4
Hongkong	5,0	-5,3	3,0	10,5	0,4
Srilangka	6,3	4,7	4,3	6,0	1,3
RRC	8,8	7,8	7,1	8,0	7,3
Bangladesh	5,4	5,2	4,9	5,9	5,2
Myanmar	5,7	5,8	10,9	6,2	-
Vietnam	8,2	4,4	4,7	6,1	5,8

- Catatan :
- 1) Badan Pusat Statistik/BPS
 - 2) International Monetary Fund (IMF) Database April 2002

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa pada tahun 1997, laju pertumbuhan PDB Indonesia meskipun tidak terlalu tinggi, tetap menunjukkan angka positif sebesar 4,7% yang lebih tinggi daripada Jepang, Muangthai, Pakistan dan sebagainya. Tetapi memasuki tahun 1998, posisi laju pertumbuhan PDB Indonesia turun tajam mencapai -13,1%. Meskipun rata-rata negara lain juga mengalami penurunan, namun jika kita lihat pada tahun-tahun berikutnya (1999-2001) laju pertumbuhan PDB Indonesia begitu lambat. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang berkelanjutan bahkan meningkat menjadi krisis yang multi dimensi. Tahun 2002 dan seterusnya diharapkan laju pertumbuhan PDB Indonesia mencapai peningkatan yang signifikan.

4. Pendapatan Per Kapita dan Kemiskinan

Pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Jika pada tahun 1984 pendapatan per kapita Indonesia baru berkisar US\$450 per tahun, kini sudah mencapai bilangan yang berkisar US\$740. Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, menurut klasifikasi Bank Dunia, Indonesia masih tergolong sebagai negara berpendapatan menengah ke bawah. Bank dunia (*World Bank*) mengelompokkan negara-negara di dunia berdasarkan pendapatan per kapitanya menjadi empat lapisan, yaitu kelompok negara berpendapatan rendah, kelompok negara berpendapatan menengah ke bawah, kelompok negara berpendapatan menengah atas, dan kelompok negara berpendapatan tinggi.

Tabel 5.5 menunjukkan perbandingan pendapatan per kapita Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

Tabel 5.5
Perbandingan Beberapa Indikator Ekonomi Dasar,
Indonesia dan Beberapa Negara Lain

Negara	Pendapatan per Kapita (1993, US\$)	Pertumbuhan PpK Per Tahun 1980 -1993
Indonesia	740	4,2 %
Filipina	850	-0,6 %
Thailand	2.110	6,4 %
Malaysia	3.140	3,5 %
Singapura	19.850	6,1 %
Brunei Darusalam
India	300	3,0 %
RRC	490	8,2 %
Amerika Serikat	24.740	1,7 %
Jepang	31.490	3,4 %

Sumber: *World Development Report*, 1995

Di dalam lingkup Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara (*ASEAN*), sampai dengan tahun 1993, pendapatan per kapita Indonesia termasuk yang terendah setelah India dan Cina. Bahkan masih lebih rendah daripada Filipina, yang akibat ketidakstabilan di dalam negeri, selama periode 1980-1993 mengalami pertumbuhan pendapatan per kapita negatif.

Perekonomian Indonesia masih jauh lebih baik bila dibandingkan dengan India. Bukan saja karena pendapatan per kapita yang lebih tinggi, namun juga karena pertumbuhannya lebih cepat. Akan tetapi terhadap Cina, keadaan sebaliknya bisa terjadi. Meskipun produk nasional bruto per kapita Cina lebih rendah, pertumbuhan mereka akhir-akhir ini jauh lebih cepat. Sebagai perbandingan, selama periode 1980-1993 pendapatan per kapita Indonesia tumbuh 4,2 persen rata-rata per tahun, sementara pendapatan per kapita Cina melaju dengan 8,2 persen rata-rata per tahun untuk kurun waktu yang sama.

Pendapatan per kapita bukan merupakan satu-satunya tolok ukur untuk menilai tingkat kemakmuran suatu bangsa atau kesejahteraan rakyat sebuah negara. Pendapatan per kapita adalah sebuah konsep rata-rata dan belum memperhatikan distribusi pendapatan di kalangan penduduk. Sedangkan penilaian kesejahteraan penduduk di sebuah negara harus pula memperhatikan distribusi itu di kalangan penduduk.

Tolok ukur lain mengenai kesejahteraan (sekaligus kemiskinan) penduduk sebuah negara juga dapat dilihat dari angka harapan hidup (*life expectancy*); rasio-dokter-penduduk (*doctor-population-ratio*); indeks mutu kehidupan secara fisik (*physical quality life of index*); dan masih banyak lagi.

Marilah kita simak sepiintas berbagai tolok ukur lain tersebut untuk Indonesia serta perbandingannya dengan beberapa negara lain.

Umur rata-rata orang Indonesia, berdasarkan data tahun 1993, adalah 63 tahun. Angka ini, kendati lebih panjang daripada rakyat India yang hanya 61 tahun, masih termasuk yang terendah dalam lingkup ASEAN. Angka sejenis untuk Filipina; Thailand; Singapura; dan Brunei Darussalam masing-masing adalah 67,69,75 dan 74 tahun. Hal yang sama berlaku untuk angka kematian bayi dan jumlah dokter per 1000 penduduk (rasio dokter-penduduk). Begitu pula untuk persentase penduduk dewasa yang buta aksara.

Tingkat kesejahteraan penduduk dapat pula dilihat melalui alokasi pengeluaran konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk suatu negara akan semakin kecil pengeluaran konsumsinya untuk pembelian bahan pangan.

Tabel 5.6
Klasifikasi Negara Menurut Bank Dunia Berdasarkan Produk Nasional Bruto Per Kapita pada Tahun 1993

Kelompok Negara	PNB / Kapita (US \$)
Berpendapatan Tinggi	> 8.625
Berpendapatan Menengah-Atas	2.786 – 8.625
Berpendapatan Menengah-Bawah	696 – 2.785
Berpendapatan Rendah	< 695

Sumber: *World Development Report*, 1995

Tabel 5.7
Beberapa Tolok Ukur Kesejahteraan Nonpendapatan Indonesia dalam Perbandingan Internasional

Tolok Ukur	Satuan	Tahun acuan	Indonesia	India	RRC	Malaysia	Amerika Serikat	Jepang
Harapan hidup	Tahun	1993	63	61	69	71	76	80
Kematian bayi per 1000 kelahiran	Orang	1993	56	80	30	13	9	4
Jumlah dokter per 1000 penduduk	Orang	1998	0,2	0,4	1,4	0,4	2,4	1,6
Penduduk dewasa buta aksara	Persen	1990	23	52	27	22	–	–
Porsi pengeluaran untuk pangan	Persen	1991	48	52	61	23	10	17

Sumber: *World Development Report*, 1993 dan 1995



Tugas

1. Carilah data mengenai pendapatan per kapita masyarakat Indonesia tahun 2006 di media massa atau internet!
2. Laporkan data tersebut secara tertulis kepada guru disertai komentar-komentar Anda mengenai pendapatan per kapita tersebut!

H. Inflasi

1. Inflasi

Dalam bahasan terdahulu dijelaskan bahwa perhitungan pendapatan nasional dapat dinyatakan atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga tetap (konstan). Alasannya, adalah tingkat harga barang-barang dan jasa tidak tetap. Harga barang dan jasa cenderung naik, kecuali harga komoditas hasil pertanian pada waktu panen. Kenaikan harga inilah yang dinamakan inflasi. Inflasi adalah suatu proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga barang-barang secara umum. Dapat pula dinyatakan bahwa inflasi adalah suatu proses menurunnya nilai uang secara kontinu.

Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa itu banyak sekali jumlah dan jenisnya. Ada kemungkinan harga sejumlah barang turun sedang barang yang lain justru naik. Kenaikan harga dari satu dua jenis barang saja bukan merupakan inflasi, kecuali bila kenaikan harga itu meluas pada sebagian besar harga barang lainnya. Inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga, yaitu adanya kecenderungan harga meningkat terus-menerus. Kenaikan harga yang bersifat musiman, misalnya hari-hari besar atau terjadi sesekali saja, tidak dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga seperti ini tidak dianggap sebagai masalah ekonomi dan tidak memerlukan kebijakan untuk menanggulungnya.

2. Macam-Macam Inflasi

a. Inflasi Berdasarkan Tingkat Kualitas Parah atau Tidaknya

- 1) Inflasi ringan
Inflasi ringan atau inflasi merangkak (*creeping inflation*) adalah inflasi yang lajunya kurang dari 10% per tahun, inflasi seperti ini wajar terjadi pada negara berkembang yang berada dalam proses pembangunan.
- 2) Inflasi sedang
Merupakan inflasi yang lajunya antara 10% sampai 30% per tahun. Tingkat sedang ini sudah mulai membahayakan kegiatan perekonomian. Laju inflasi ini secara nyata dapat dilihat dalam gerak kenaikan harga. Pendapatan riil masyarakat terutama masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti buruh, mulai turun dan kenaikan upah selalu lebih kecil dibanding kenaikan harga.
- 3) Inflasi berat
Inflasi berat adalah inflasi yang lajunya antara 30% sampai 100%. Kenaikan harga sulit dikendalikan. Biasanya hal ini diperburuk lagi oleh pelaku-pelaku ekonomi yang memanfaatkan keadaan untuk melakukan spekulasi.
- 4) Inflasi liar (*hyperinflation*)
Inflasi liar adalah inflasi yang lajunya di atas 100% per tahun.

Dari keempat macam inflasi tersebut, yang dapat ditolerir hanyalah inflasi ringan karena kenaikan harga yang perlahan-lahan dapat mendorong investasi, sebab pengusaha dapat menikmati kenaikan harga sebagai keuntungan.

b. Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Berdasarkan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi sebagai berikut.

1) Inflasi karena tarikan permintaan atau inflasi permintaan

Merupakan inflasi yang disebabkan oleh besarnya permintaan masyarakat akan barang-barang.

Karena permintaan terhadap suatu barang naik, maka kurva permintaan total bergeser dari D_1 ke D_2 . Akibatnya, harga naik dari P_1 ke P_2 . Inflasi yang disebabkan oleh tarikan permintaan sering disebut *demand full inflation*.

2) Inflasi karena kenaikan biaya-biaya produksi (*cost push inflation*)

Inflasi ini terjadi karena perubahan penawaran akibat naiknya biaya produksi.

Dengan adanya kenaikan biaya produksi, maka terjadi penurunan sehingga kurva penawaran bergeser dari S_1 ke S_2 . Akibatnya harga naik dari P_1 ke P_2 .

Jenis inflasi dibedakan menjadi dua sebagai berikut.

1) Inflasi yang disebabkan karena kenaikan harga (*price push inflation*), misalnya karena kenaikan harga bahan-bahan baku, OPEC menaikkan harga minyaknya.

2) Inflasi yang disebabkan karena kenaikan upah (*wage cost push inflation*), misalnya karena kenaikan gaji pegawai negeri yang diikuti dengan kenaikan upah pada usaha-usaha swasta, harga-harga barang naik.

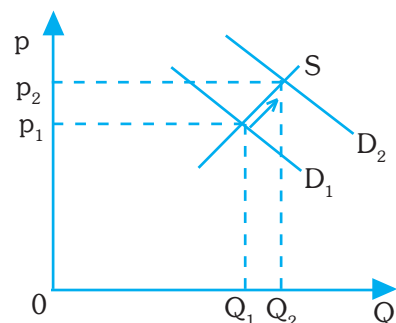
Inflasi karena kenaikan upah atau gaji sangat ditakuti karena akan menimbulkan spiral antara kenaikan upah dan harga. Karena upah naik harga-harga akan naik. Karena harga naik, maka upah harus dinaikkan dan ini akan terus berkelanjutan.

c. Inflasi Berdasarkan Asalnya

Dari segi asalnya, inflasi dapat dibedakan sebagai berikut.

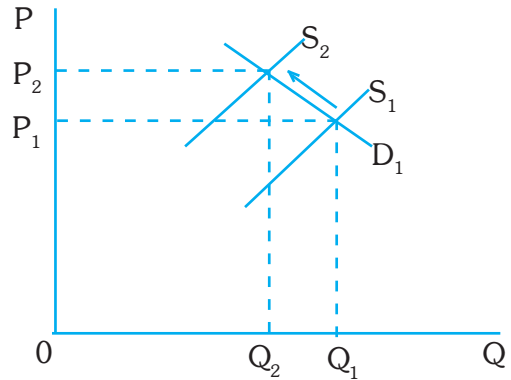
1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*).

Misalnya, inflasi karena defisit anggaran belanja negara yang terus-menerus. Inflasi ini diatasi pemerintah dengan mencetak uang baru dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pemerintah. Selain itu, inflasi yang berasal dari dalam negeri juga dapat disebabkan oleh kegagalan panen dan sebagainya.



2) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*imported inflation*).

Inflasi ini timbul karena adanya inflasi di luar negeri yang berpengaruh pada kenaikan harga barang-barang impor. Jenis inflasi ini banyak dialami oleh negara-negara berkembang yang sebagian besar usaha produksinya mempegunakan bahan dan alat dari luar negeri. Misalnya, inflasi yang terjadi di Jepang menimbulkan inflasi pula di Indonesia karena kenaikan harga bahan cat, bahan foto, kendaraan dan lain-lain yang berasal dari Jepang berpengaruh pada kenaikan harga-harga barang hasil produksi di Indonesia.



3. Penyebab Inflasi dan Teori Inflasi

Terjadinya inflasi selalu dihubungkan dengan jumlah uang yang beredar. Terdapat beberapa teori mengenai jumlah uang yang beredar, antara lain sebagai berikut.

a. Teori Klasik

Teori klasik berpendapat, tingkat harga terutama ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Hal ini terlihat karena hubungan antara jumlah uang dan nilai uang. Bila jumlah uang bertambah, harga-harga akan naik. Ini berarti nilai uang menurun karena daya beli menjadi rendah. Pertambahan jumlah uang yang beredar disebabkan defisit APBN atau adanya perluasan kredit.

b. Teori Keynes

Menurut pandangan Keynes, yang paling menentukan kestabilan kehidupan ekonomi nasional ialah permintaan masyarakat. Para konsumen, produsen, pemerintah, dan luar negeri bersama-sama akan membeli lebih banyak barang yang dihasilkan kapasitas produksi yang ada. Hal ini menyebabkan ketegangan-ketegangan di pasar. Produksi tidak dapat dinaikkan karena dibatasi kapasitas produksi. Jumlah barang dan jasa yang diproduksi tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar sehingga harga-harga menjadi naik dan timbul lagi inflasi.

Secara garis besar, teori inflasi dibagi dalam tiga kelompok yang menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi.

a. Teori Kuantitas

Menurut teori ini, inflasi disebabkan oleh hal-hal berikut.

1) Jumlah uang beredar

Penyebab inflasi adalah adanya pertambahan dari jumlah uang yang beredar. Tanpa adanya kenaikan jumlah uang yang beredar tidak akan timbul inflasi.

- 2) Psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

Ada tiga kemungkinan keadaan sehubungan dengan psikologi masyarakat.

- a) Masyarakat tidak mengharapkan harga-harga naik pada masa mendatang sehingga sebagian uang yang diterimanya disimpan, akibatnya harga-harga tidak naik namun ini justru merupakan awal dari munculnya inflasi.
- b) Masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi. Penambahan jumlah uang tidak lagi disimpan tetapi dipergunakan untuk membeli barang. Hal ini menjadikan kenaikan permintaan sehingga harga-harga akan meningkat.
- c) Terjadinya pada keadaan inflasi yang sudah parah (*hyperinflation*). Dalam tahap ini orang sudah mulai kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang, ditandai oleh adanya peredaran uang yang makin cepat, misalnya jumlah uang yang beredar bertambah 20% mengakibatkan harga naik lebih dari 20%.

b. Teori Keynes

Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuannya (secara ekonomis). Terjadi perebutan rezeki di antara kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Masing-masing kelompok menginginkan bagian yang lebih besar daripada kelompok yang lain. Proses perebutan ini menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia. Hal ini dikatakan menimbulkan celah inflasi atau *inflationary gap*.

Kelompok sosial yang dimaksud adalah pemerintah, pengusaha swasta, dan serikat buruh. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan jalan mencetak uang baru (untuk menutup defisit anggaran). Golongan pengusaha swasta ingin melakukan investasi-investasi baru setelah memperoleh kredit dari bank. Serikat buruh (pekerja) berusaha memperoleh kenaikan upah. Keadaan tersebut menyebabkan permintaan keseluruhan (*agregat*) meningkat melebihi jumlah barang yang tersedia (penawaran agregat). Akibatnya harga barang-barang akan naik secara umum dan terjadilah inflasi.

c. Teori Strukturalis

Teori ini memberikan tekanan pada kekuatan dari struktur perekonomian seperti yang terjadi di negara-negara berkembang. Ada kekuatan utama dalam perekonomian-perekonomian negara-negara sedang berkembang yang bisa menimbulkan inflasi.

Kekuatan ini terdiri dari hal berikut.

- 1) Ketidakelastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor tumbuh secara lamban dibandingkan dengan pertumbuhan sektor lain.

- 2) Ketidakelastisan penawaran atau produksi bahan makanan yang tumbuh tidak secepat pertumbuhan penduduk dan penghasilan per kapita, sehingga harga bahan makanan naik melebihi kenaikan harga barang lain. Selanjutnya muncul tuntutan karyawan supaya gaji dinaikan. Kenaikan gaji ini mengakibatkan naiknya biaya produksi yang berarti pula naiknya harga. Demikian seterusnya setiap kenaikan harga akan menimbulkan kembali tuntutan kenaikan upah atau gaji. Inilah yang kita kenal sebagai proses inflasi spiral.

4. Pengaruh dan Akibat Inflasi

Inflasi merupakan kondisi yang tidak diharapkan terjadi dalam suatu negara. Inflasi dapat mempengaruhi perekonomian, individu dan masyarakat.

a. Pengaruh terhadap Perekonomian

Inflasi dapat menyebabkan perekonomian tidak berkembang. Dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi menimbulkan dampak sebagai berikut:

1) *Inflasi mendorong penanam modal spekulatif*

Pada masa inflasi, para pemilik modal cenderung melakukan investasi spekulatif, misalnya membeli rumah, tanah, dan menyimpan barang berharga. Investasi tersebut lebih menguntungkan daripada melakukan investasi yang produktif.

2) *Inflasi mengurangi kegairahan penanaman modal untuk mengembangkan usaha-usaha produktif*

Untuk menghindari kemerosotan nilai uang (modal) yang mereka pinjamkan, lembaga-lembaga keuangan dan perbankan akan menaikkan tingkat bunga pinjaman. Makin tinggi tingkat inflasi, makin tinggi pula tingkat bunga yang mereka tentukan. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kegairahan penanaman modal untuk mengembangkan usaha-usaha produktif.

3) *Inflasi menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan*

Inflasi akan semakin berkembang apabila tidak dikendalikan. Gagal mengendalikan inflasi akan menimbulkan ketidakpastian ekonomi dan arah perkembangan ekonomi akan sulit diramalkan.

4) *Inflasi menimbulkan masalah neraca pembayaran*

Inflasi menyebabkan harga barang-barang impor lebih murah dibandingkan harga barang produksi dalam negeri. Maka impor berkembang lebih cepat, tetapi ekspor akan bertambah lambat. Di samping itu, arus modal ke luar negeri akan lebih banyak daripada yang masuk ke dalam negeri. Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan kemerosotan nilai mata uang dalam negeri.

b. Akibat Inflasi terhadap Individu dan Masyarakat

Akibat buruk inflasi terhadap individu dan masyarakat dapat dibedakan atas tiga aspek berikut ini.

1) Kesenjangan Distribusi Pendapatan

Dalam masa inflasi, nilai harta tetap (seperti tanah, rumah, bangunan pabrik, dan pertokoan) akan mengalami kenaikan. Bagi para pemilik modal kondisi ini sangat menguntungkan. Sebaliknya, pendapatan riil penduduk berpenghasilan rendah merosot. Dengan demikian inflasi memperlebar kesenjangan distribusi pendapatan di antara anggota-anggota masyarakat.

2) Pendapatan Riil Merosot

Sebagian tenaga kerja merupakan para pekerja yang berpenghasilan tetap. Saat inflasi kenaikan harga-harga selalu mendahului kenaikan pendapatan. Dengan demikian, inflasi cenderung menimbulkan kemerosotan pendapatan riil sebagian besar tenaga kerja. Ini berarti kemakmuran masyarakat merosot.

3) Nilai Riil Tabungan Merosot

Masyarakat menyimpan sebagian kekayaannya dalam bentuk deposito dan tabungan di bank. Dalam masa inflasi, nilai riil tabungan tersebut akan merosot. Masyarakat yang memegang uang tunai juga akan dirugikan karena penurunan nilai riilnya.

5. Cara Mengatasi Inflasi

Inflasi ada yang disahkan (*validated*), yaitu inflasi yang dibiarkan berlangsung terus-menerus karena pemerintah mengizinkan penambahan suplai uang (misalnya karena defisit anggaran, pemerintah mencetak uang baru). Inflasi yang tidak disertai dengan kenaikan suplai uang disebut inflasi yang tidak disahkan.

Inflasi merupakan kondisi yang meresahkan masyarakat dan mengakibatkan kekhawatiran pemerintah. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berusaha menekan inflasi serendah-rendahnya mengingat inflasi tidak dapat dihapuskan seratus persen. Setiap negara mempunyai usaha yang berbeda-beda dalam mengatasi laju inflasi. Beberapa kebijakan yang dapat diambil pemerintah dalam menekan tingkat inflasi adalah sebagai berikut.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan ini adalah kebijakan Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang dengan cara mengendalikan pemberian kredit oleh Bank Umum kepada masyarakat. Adapun alat-alat kebijakan moneter adalah sebagai berikut.

1) Politik Diskonto

Politik diskonto (*discount policy*) adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Dengan menaikkan tingkat bunga diharapkan jumlah uang yang beredar

di masyarakat akan berkurang karena orang akan lebih banyak menyimpan uangnya di bank. Sebaliknya, Bank Sentral akan menurunkan suku bunga jika timbul deflasi. Dengan diturunkannya suku bunga diharapkan masyarakat akan menarik uangnya dari bank karena bunga tidak memadai.

2) *Politik Pasar Terbuka*

Untuk memperkuat politik diskonto, Bank Sentral juga menjalankan politik terbuka (*open market policy*), yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga. Dengan membeli surat berharga diharapkan uang yang beredar di masyarakat akan bertambah. Sebaliknya dengan menjual surat berharga diharapkan uang yang beredar dalam masyarakat akan tersedot.

3) *Politik Persediaan Kas (Cash Ratio Policy)*

Adalah politik Bank Sentral untuk memengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan perbandingan minimum antara uang tunai yang dimiliki oleh bank umum dengan uang giral (cek, giro dan sebagainya) yang boleh dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Angka perbandingan itu disebut *cash ratio*.

Misalnya, besar *cash ratio* adalah 20% berarti untuk setiap Rp1.000,00 uang tunai yang dimiliki bank umum, bank tersebut dapat dan boleh menciptakan uang giral sebanyak maksimum Rp200,00. Jika pemerintah menghendaki jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, bank sentral dapat menaikkan besarnya *cash ratio*, dan begitu pun sebaliknya.

b. Kebijakan Fiskal

1) *Pengaturan Pengeluaran Pemerintah*

Pemerintah harus menjaga penggunaan anggaran negara agar sesuai dengan perencanaan. Pembelanjaan negara yang melampaui batas yang ditentukan atau direncanakan akan mendorong pertambahan uang beredar dan sebaliknya.

2) *Peningkatan Tarif Pajak*

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang utama. Dengan kenaikan tarif pajak, maka penghasilan rumah tangga akan berkurang sehingga daya beli masyarakat atas barang dan jasa juga berkurang.

3) *Peningkatan Pinjaman Pemerintah*

Langkah berikutnya dalam kebijakan fiskal ialah meningkatkan pinjaman pemerintah, dengan jalan tanpa paksaan atau dengan pinjaman paksa. Cara yang paling efektif bagi pelaksanaan pinjaman pemerintah ialah membekukan sebagian simpanan masyarakat di bank. Dapat juga ditempuh cara menggunting uang, tetapi hal ini sangat berbahaya bagi negara berkembang karena inflasi di negara berkembang bukan disebabkan kelebihan uang beredar, tetapi oleh hambatan perekonomian, seperti produksi bergerak jauh di bawah kapasitas sehingga barang-barang yang dibutuhkan masyarakat tidak cukup tersedia.



Tugas

1. Bentuklah kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4–6 siswa!
2. Setiap kelompok mencari informasi tentang inflasi yang sedang berlangsung dalam perekonomian Indonesia!
3. Informasi inflasi tersebut dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:
 - a. wawancara dengan pengamat ekonomi atau para pelaku ekonomi;
 - b. mencari data aktual lewat media massa atau internet.
4. Diskusikan informasi yang diperoleh itu dalam kelompok Anda masing-masing!
5. Hasil diskusi kelompok kemudian dirumuskan untuk bahan diskusi kelas (diskusi antarkelompok).
6. Kumpulkan hasil diskusi kelompok Anda masing-masing kepada guru untuk bahan penilaian!

I. Indeks Harga dan Peranannya dalam Ekonomi

1. Pengertian Angka Indeks

Angka indeks adalah suatu ukuran statistik untuk menyatakan perubahan-perubahan relatif yang terjadi dari waktu ke waktu terhadap nilai suatu variabel atau sekelompok variabel, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Angka indeks merupakan suatu angka yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan antara kegiatan yang sama dalam waktu yang berbeda. Contohnya, kegiatan produksi, ekspor, hasil penjualan, dan jumlah uang yang beredar.

Dengan angka indeks, dapat diketahui maju mundumnya suatu usaha atau kegiatan. Oleh karena itu, banyak pihak yang membutuhkan angka indeks untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada dua waktu yang berlainan. Pihak-pihak yang berkepentingan atas angka indeks, antara lain, pemilik perusahaan, pejabat pemerintah, ahli ekonomi, dan penegak hukum.

2. Macam-Macam Indeks

Dalam bidang ekonomi, dikenal tiga macam angka indeks yang utama yaitu sebagai berikut.

a. Angka Indeks Harga (*Price Relative*)

Angka indeks harga adalah suatu ukuran yang menunjukkan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada harga dari waktu ke waktu.

Indeks harga yang disusun dari periode ke periode dapat digunakan untuk mengetahui pola perubahan dari tahun ke tahun, yang meliputi:

- 1) perubahan biaya hidup,
- 2) nilai ekspor dan impor,

- 3) siklus perdagangan,
- 4) harga emas murni, dan
- 5) nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

Berikut ini diberikan contoh tabel indeks harga konsumen (IHK).

Tabel 5.8
Penimbang IHK
untuk Beberapa Barang dan Jasa (%)

Makanan		Perumahan	
Beras	1,59	Batu bata	1,70
Daging ayam	1,75	Genteng	3,06
Daging sapi	0,46	Kayu balkon	3,06
Bandeng	0,55	Kontrak rumah	1,22
Susu bubuk	0,68	Pasir	1,50
Telur ayam ras	0,54	Semen	1,42
Tahu tempe	0,64	Tegel	1,11
Jeruk	0,42	Sewa rumah tukang	0,71
Pisang	0,56	Minyak tanah	5,78
Lombok merah	0,33	Air minum	2,17
Minyak goreng	1,11	Listrik	1,37
Gula pasir	0,78	Pembantu rumah tangga	2,20
Kopi bubuk	0,54		
Mie baso	1,25		
Kue basah	1,00		
Nasi rames	1,77		

Aneka Barang		Sandang	
Dokter	1,18	Celana panjang	0,89
Rumah sakit	0,66	Kemeja pria katun	0,90
Uang sekolah	4,35	Gaun	0,60
Surat kabar	0,89	Sepatu wanita	0,66
Angkutan kota	4,75	Sepatu anak	0,92
Bensin	3,93	Emas perhiasan	1,09
Bus antarkota	0,65		
Telepon/pulsa	0,51		
Rokok kretek	1,86		

b. Angka Indeks Kuantita (*Quantity Relative*)

Angka indeks kuantita yaitu angka indeks yang menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada jumlah komoditas yang dihasilkan atau jumlah komoditas yang dikonsumsi dari waktu ke waktu.

c. Angka Indeks Nilai (*Value Relative*)

Angka indeks nilai yaitu angka indeks yang menunjukkan perubahan nilai uang dari suatu periode ke periode lain, yang diperoleh dengan cara melakukan perkalian antara harga dan kuantitas.

3. Latar Belakang Perkembangan Indeks Harga

Pemenuhan kebutuhan manusia berupa barang dan jasa tidak terlepas dari faktor harga. Ketegangan-ketegangan produsen sebagai penghasil barang dan konsumen sebagai pembeli dan pemakai barang akan muncul sebagai akibat dari ketidakseimbangan fluktuasi harga barang. Ketidakseimbangan ini antara lain berkenaan dengan harga barang produsen yang harus dibeli konsumen tidak seimbang dengan pendapatan konsumen. Hal-hal inilah yang mendorong para ahli statistik dan ekonomi untuk melakukan penemuan-penemuan baru dalam pengembangan teknik pengukuran perubahan harga dan alat perbandingan tingkat harga dari satu periode ke periode lain.

4. Ciri-ciri Harga dan Indeks Harga

Harga merupakan jumlah unit moneter yang dibutuhkan untuk memperoleh jumlah barang tertentu.

Ciri-ciri harga adalah sebagai berikut.

- a. Kenaikan dan penurunan harga tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran barang di masyarakat.
- b. Harga dapat dijadikan sebagai alat penentuan nilai suatu barang dibandingkan barang lain.
- c. Harga dapat dipengaruhi jumlah barang yang tersedia di masyarakat.

Adapun ciri-ciri indeks harga adalah sebagai berikut.

- a. Indeks harga digunakan sebagai alat pengukur perubahan harga.
- b. Indeks harga merupakan ukuran perbandingan dari suatu harga.
- c. Indeks harga merupakan alat untuk memperlihatkan perubahan-perubahan harga pada satu atau berbagai jenis barang.

5. Peranan Indeks Harga dalam Ekonomi

Indeks harga merupakan barometer kondisi ekonomi secara umum. Para pemimpin atau manajer selalu dihadapkan pada data-data yang harus diolah sehingga bisa digunakan sebagai input untuk pengambilan keputusan. Dengan indeks harga, para pemimpin atau manajer dapat mengelola data-data yang

ada, sehingga dapat mengetahui perkembangan usaha atau kegiatan yang dilakukan. Saat ini kebutuhan para pemimpin atau manajer akan indeks harga berbagai barang sangat besar sekali yang disebabkan oleh persaingan-persaingan yang sangat ketat pada zaman globalisasi ekonomi.

Dilihat dari fungsinya, peranan indeks harga dalam kegiatan ekonomi adalah:

- a. Alat bagi pemerintah untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan harga di masa yang akan datang, agar tidak terjadi adanya penetapan harga secara sewenang-wenang oleh produsen yang dapat menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak seimbang antara harga barang dan jasa yang harus dibayar konsumen dengan kemampuan membeli konsumen.
- b. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan untuk mengukur tingkat kemajuan ekonomi masa sekarang dengan masa-masa sebelumnya,
- c. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan ekonomi dan faktor-faktor yang menghambat kemajuan ekonomi, dan
- d. Indeks harga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menetapkan pola-pola kebijaksanaan ekonomi secara keseluruhan, dan kebijaksanaan moneter.

6. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen menggambarkan perubahan-perubahan harga barang dan jasa yang dibeli konsumen. Pada umumnya indeks harga konsumen merupakan ukuran statistik perubahan harga eceran barang-barang dan jasa-jasa konsumtif. Indeks ini bukan merupakan indeks biaya hidup dalam arti yang sebenarnya karena tidak mengukur perubahan dalam jumlah dan jenis barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen atau jumlah pengeluaran total guna biaya hidup konsumen. Dalam indeks harga konsumen, data-data tentang harga barang dan jasa harus dikumpulkan dari berbagai kota yang benar-benar menggambarkan keluarga konsumen yang membelanjakan pendapatannya.

7. Indeks Harga Perdagangan Pasar

Indeks ini mengukur arah gerakan harga pada pasar primer, baik mengenai barang-barang maupun golongan barang-barang tertentu. Harga yang digunakan dalam menyusun indeks ini adalah harga produsen dan bukan harga perdagangan besar. Indeks ini digunakan untuk mengukur perubahan harga selama dua periode dan bukan perubahan oleh kualitas, kuantitas, atau penjualan. Barang-barang yang diukur meliputi barang-barang dari jenis bahan mentah dan barang jadi yang diperjualbelikan di pasar primer.

Jenis barang-barang yang digunakan bagi penyusunan indeks ini diklasifikasikan dalam sektor-sektor tertentu dan pada tiap sektor dapat dibagi dalam subsektor. Contohnya adalah sebagai berikut.

- a. Sektor pertanian dengan subsektor bahan makanan, tanaman perdagangan, peternakan, kehutanan, perkayuan, dan perikanan.

- b. Sektor pertambangan dan penggalian dengan subsektor batubara, aspal, batu kali, pasir, kerikil, dan garam.
- c. Sektor industri dengan subsektor tekstil, pakaian jadi, barang-barang kulit, makanan, minuman, kertas, barang-barang logam dasar, barang cetakan, karet, plastik, mesin-mesin, semen, kapur, barang-barang dari tanah liat, barang-barang kimia, hasil pengilangan minyak, hasil industri logam dan tembakau. Biro Pusat Statistik (BPS) secara periodik menerbitkan laporan indeks harga perdagangan besar di sektor bahan ekspor, barang impor, dan bahan bangunan.

8. Indeks Harga yang Dibayar dan Diterima Petani

Indeks harga yang dibayar dan diterima petani merupakan indeks harga yang dibayar dan dibeli oleh petani baik untuk proses produksi maupun biaya hidupnya. Apabila dalam penyusunan indeks harga ini dimasukkan jumlah bunga hipotek, pajak, dan upah buruh yang dibayar petani maka indeks ini disebut indeks paritas.

Perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani pada periode tertentu dinamakan nilai tukar (*term of trad*). Indeks harga yang diterima petani meliputi pendapatan yang diterima petani yaitu 95% dari seluruh permintaan dalam bentuk yang hasil penjualan produk pertaniannya.

Dalam penyusunan indeks harga ini terdapat dua kategori penting yaitu indeks pembelanjaan untuk konsumsi rumah tangga dan indeks pembelanjaan untuk produksi. Indeks harga yang dibayar petani digunakan untuk mengukur perubahan harga dan dipengaruhi oleh perubahan kualitas barang-barang yang disimpan oleh para pedagang.



Sumber: Haryana Humardani

Gambar 5.2 Indeks harga yang dibayar dan diterima petani memengaruhi kegiatan tanam atau produksi yang dilakukan petani.



Tugas

1. Carilah data tentang indeks harga di media massa atau internet! Anda dapat memilih salah satu antara indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan pasar, indeks harga saham, atau indeks harga petani.
2. Diskusikan data yang Anda peroleh dengan teman Anda semeja!
3. Catat dan simpulkan hasil diskusi dan serahkan kepada guru!



Latihan Soal

1. Jelaskan perbedaan antara barang jadi dengan barang setengah jadi, dan mengapa masuknya barang setengah jadi dalam perhitungan pendapatan nasional akan menimbulkan perhitungan ganda!
2. Jelaskan perbedaan antara pajak tidak langsung dengan pajak langsung dan apa pula yang diperhitungkan sebagai pajak langsung!
3. Jelaskan beberapa pendekatan untuk dapat merumuskan definisi pendapatan nasional dan sebutkan pula definisinya!
4. Jelaskan berapa macam pendapatan nasional! Sebutkan konsep mana yang akan digunakan untuk menentukan pendapatan per kapita dan berikan juga rumusnya!
5. Cermati di mana posisi Indonesia tahun 2000 dibanding negara tetangga jika ditinjau dari segi-segi berikut:
 - a. laju produk domestik bruto,
 - b. angka harapan hidup tahun 1993,
 - c. pendapatan per kapita tahun 1993.



Rangkuman

- Berdasarkan pendekatan produksi, pendapatan nasional adalah nilai seluruh barang jadi dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = P_1Q_1 + P_2Q_2 + P_3Q_3 + \dots + P_nQ_n$$

- Berdasarkan pendekatan pendapatan, pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.

$$NI = R + W + I + P$$

- Berdasarkan pendekatan pengeluaran, pendapatan nasional adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun tertentu. Berdasarkan pendekatan ini, pendapatan nasional dirumuskan sebagai berikut.

$$GNF = C + I + G + (X - M)$$

- Tujuan penghitungan pendapatan nasional adalah mendapatkan taksiran yang akurat mengenai nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun. Manfaat penghitungan pendapatan nasional adalah mengukur tingkat kemakmuran, menelaah susunan perekonomian, membandingkan kemajuan perekonomian, serta membandingkan perekonomian antardaerah dan antarnegara.
- Terdapat enam konsep pendapatan nasional, yakni produk nasional bruto (PNB), produk domestik bruto (PDB), produk nasional neto (PNN), pendapatan nasional (PN), pendapatan perseorangan, dan pendapatan bersih setelah pajak.
- Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk per orang (per kapita) dalam suatu negara. Pendapatan per kapita diperoleh dengan membagi pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduknya. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$\text{Pendapatan per kapita} = \frac{NY}{\Sigma p}$$

- Inflasi adalah proses atau peristiwa kenaikan tingkat harga barang-barang secara umum, atau dapat juga dikatakan suatu proses menurunnya nilai uang secara kontinu. Macam-macam inflasi dibedakan atas tingkat kualitas parah dan tidaknya, penyebabnya, dan asalnya.

Tes Formatif

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Yang dimaksud dengan inflasi adalah
 - a. ketidakseimbangan dalam perekonomian
 - b. kecenderungan naiknya harga-harga umum
 - c. jumlah uang yang beredar bertambah
 - d. jumlah uang yang beredar lebih sedikit dari jumlah barang
 - e. jumlah uang yang beredar lebih banyak dari jumlah barang
2. Apabila jumlah uang yang beredar melebihi jumlah barang yang tersedia akan mengakibatkan

a. deflasi	d. inflasi
b. devaluasi	e. revaluasi
c. depresiasi	

3. Inflasi yang disebabkan kenaikan permintaan disebut
 - a. *wage cost push inflation*
 - b. *price cost push inflation*
 - c. *supplypull inflation*
 - d. *demandpull inflation*
 - e. *spiral inflation*
4. Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi disebut
 - a. *spiral inflation*
 - b. *demand pull inflation*
 - c. *cost pull inflation*
 - d. *demand pull inflation*
 - e. *spiral inflation*
5. Inflasi akan merugikan pihak terkait berikut ini, *kecuali*....
 - a. para pengusaha
 - b. pegawai negeri
 - c. orang-orang yang berutang
 - d. orang-orang yang berpenghasilan tetap
 - e. orang-orang yang menandatangani uang di bank
6. Inflasi akan menguntungkan
 - a. orang yang memilih utang
 - b. orang yang berpiutang
 - c. para pedagang
 - d. para penabung
 - e. para pengusaha
7. Jika jumlah uang beredar lebih sedikit dari jumlah barang dan jasa, menandakan adanya
 - a. devaluasi
 - b. revaluasi
 - c. deflasi
 - d. inflasi
 - e. depresiasi
8. Turunnya nilai uang dalam negeri dibandingkan dengan luar negeri dinamakan ...
 - a. depresiasi
 - b. devaluasi
 - c. revaluasi
 - d. strukturalisasi
 - e. apresiasi

9. Revaluasi menunjukkan
 - a. nilai uang dalam negeri tetap dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - b. nilai uang dalam negeri turun dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - c. nilai uang dalam negeri naik dibandingkan dengan nilai uang luar negeri
 - d. nilai uang dalam negeri dan luar negeri sama-sama naik di masing-masing negara
 - e. nilai uang dalam negeri turun di luar negeri
10. Devaluasi akan merugikan
 - a. orang yang memilih utang
 - b. orang yang berpiutang
 - c. orang yang berpenghasilan tetap
 - d. orang yang berbelanja di luar negeri
 - e. turis yang berbelanja di Indonesia

B. Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan perbedaan inflasi dengan tekanan inflator dan jelaskan pula kapan tekanan inflator itu dirasakan!
2. Sebutkan sumber-sumber penyebab terjadinya inflasi dan sebutkan tingkatan inflasi yang Anda ketahui!
3. Jelaskan dampak inflasi terhadap kegiatan masyarakat!
4. Sebutkan kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi bahaya inflasi dan jelaskan mengapa inflasi dikatakan sebagai bahaya dalam kehidupan ekonomi!
5. Sebutkan faktor-faktor dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi di Indonesia! Mengapa hal tersebut terjadi?
6. Apa yang disebut pendapatan nasional?
7. Bagaimana pendapatan nasional Indonesia? Dari segi pendapatan nasional saat ini, Indonesia tergolong negara yang bagaimanakah?
8. Tuliskan rumus untuk menghitung pendapatan nasional dari sudut pendekatan produksi!
9. Sebut dan jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tabungan, konsumsi, dan investasi!
10. Tuliskan rumus untuk menghitung pendapatan per kapita!

Bab VI

Konsumsi dan Investasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami pemanfaatan pendapatan dalam bentuk konsumsi dan investasi.

Apakah yang terjadi jika seorang penggemar bakso setiap hari makan bakso hingga tiga kali? Dalam tiga atau empat hari, mungkin dia masih akan merasakan kenikmatan dan kepuasan makan bakso. Namun, untuk hari-hari berikutnya ia hampir pasti akan jenuh dan tidak lagi dapat menikmati makanan kesukaannya.

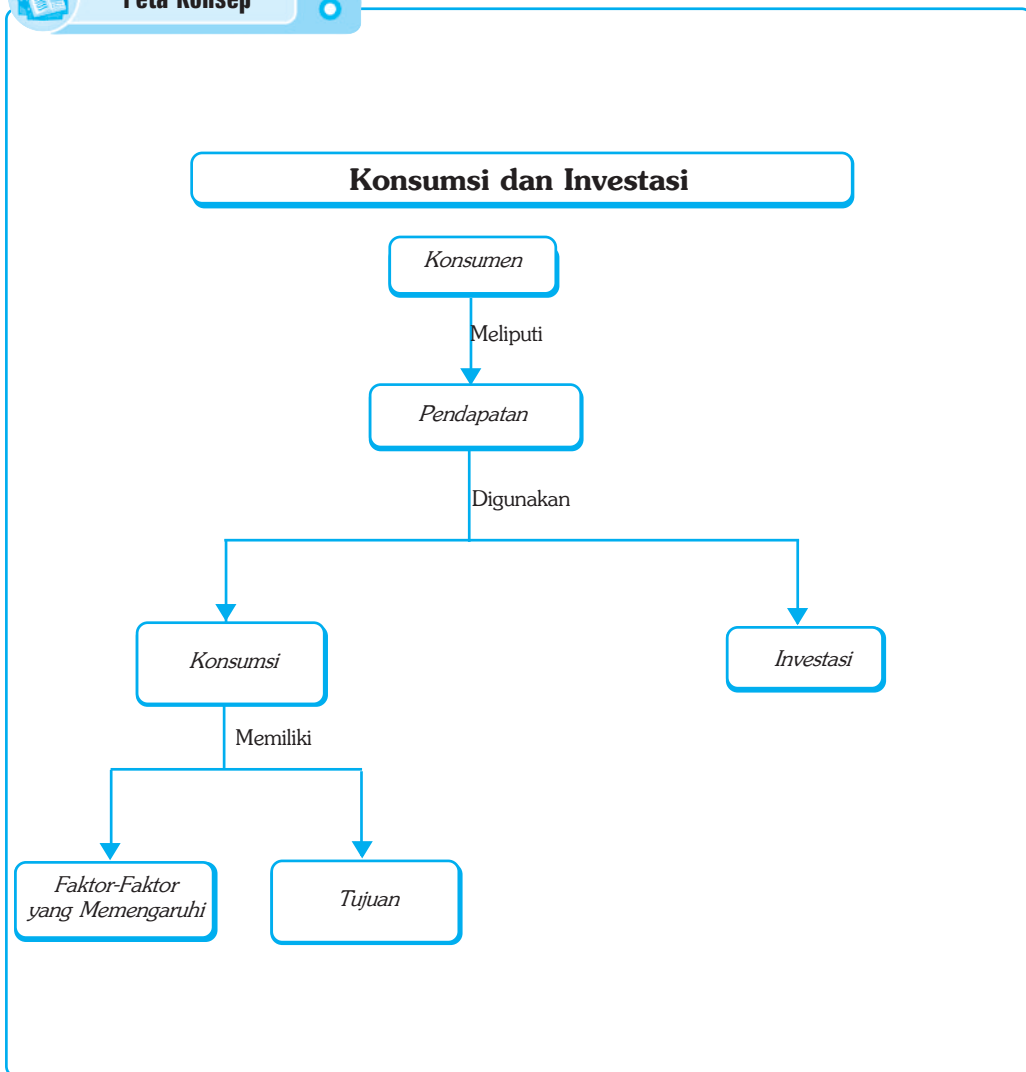
Begitulah pula pola konsumsi manusia. Pada titik tertentu, aktivitas konsumsi manusia akan mengalami penurunan. Untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi dan kegiatan investasi yang dilakukan manusia, marilah kita ikuti uraian materi berikut ini.



Sumber: Haryana Humardani

Gambar 6.1 Manusia bekerja atau membuat usaha dalam upaya memperoleh pendapatan untuk melakukan konsumsi dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Kata Kunci : • Konsumsi • Pendapatan • Harga barang • Nilai guna • Konsumen
• Tabungan • Tindakan ekonomi



A. Konsep Konsumsi

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah konsumsi. Apakah yang dimaksud dengan konsumsi? Konsumsi merupakan kegiatan manusia dalam penggunaan barang dan jasa untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna atau manfaat suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi tidak termasuk konsumsi, karena barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melainkan untuk memproduksi barang dan jasa lain.

Kegiatan konsumsi tidak hanya sebatas pada konsumsi barang namun juga meluas pada konsumsi jasa misalnya jasa pengacara, jasa potong rambut, sekolah dan kursus.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi seseorang, yaitu sebagai berikut.

1. Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu balas jasa dari seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah disumbangkan, biasanya berupa upah atau gaji. Makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi pula daya belinya dan semakin beranekaragamlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebaliknya makin rendah pendapatan seseorang, makin rendah daya belinya karena kebutuhan akan barang dan jasa disesuaikan dengan pendapatan yang rendah itu.

2. Tingkat Pendidikan

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula kebutuhan yang ingin dipenuhinya. Seorang sarjana lebih membutuhkan komputer dibandingkan seorang lulusan sekolah dasar.

3. Tingkat Kebutuhan

Kebutuhan setiap orang tidaklah sama. Seseorang yang tinggal di kota daya belinya akan lebih tinggi jika dibanding yang tinggal di desa. Seorang yang tinggal di desa pola pikirnya sederhana dan tidak terlalu banyak dituntut akan kebutuhan yang bermacam-macam.

4. Kebiasaan Masyarakat

Di zaman yang serba modern ini muncul kecenderungan konsumerisme di dalam masyarakat kita. Kita pun kadang terseret ke pola hidup konsumerisme dengan membeli barang-barang yang kadang-kadang tidak terlalu kita butuhkan.

Kalau kita mau menerapkan pola hidup ekonomis, yaitu dengan membeli barang dan jasa yang betul-betul kita butuhkan, maka secara tidak langsung kita juga telah meningkatkan kesejahteraan hidup.

5. Harga Barang

Di dalam masyarakat kita kalau harga barang naik maka daya beli konsumen cenderung menurun, sedangkan kalau harga suatu barang dan jasa turun maka daya beli konsumen akan naik. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

Seorang konsumen harus berprinsip ekonomi yaitu dengan pengeluaran yang sedikit mampu menghasilkan yang sebanyak-banyaknya. Tetapi prinsip di atas tidaklah berlaku pada barang dan jasa yang merupakan kebutuhan pokok.

6. Mode

Jika seseorang memakai sepatu sandal yang sedang *in* dalam masyarakat, orang tersebut kita katakan mengikuti mode. Barang-barang yang baru menjadi mode dalam masyarakat biasanya akan laku keras di pasar sehingga konsumsi bertambah. Dengan demikian mode dapat memengaruhi konsumsi.

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam memenuhi kebutuhannya membuat manusia harus melakukan tindakan ekonomi yang tepat. Dengan tindakan ekonomi orang dapat memilih kebutuhan mana yang diutamakan, mendesak dan kebutuhan yang beranekaragam.

B. Tujuan Konsumsi

Setiap hari kita makan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan konsumsi. Apakah tujuan dari kegiatan konsumsi? Manusia senantiasa berusaha untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Usaha itu dilakukan dengan mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan.

Tujuan konsumsi antara lain sebagai berikut.

1. Pendapatan seseorang tidak semuanya dihabiskan untuk konsumsi.
2. Konsumsi akan menciptakan tingkat permintaan masyarakat.
3. Konsumsi dapat memenuhi kebutuhan nilai ganda pada seseorang.
4. Konsumsi dapat memenuhi kepuasan seseorang.

C. Nilai Guna Barang

Pada hakikatnya manusia memerlukan barang dan jasa karena barang dan jasa itu memberikan kepuasan, manfaat, dan guna (*utility*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan nilai guna di dalam teori ekonomi adalah suatu kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dengan mengonsumsi barang-barang. Apabila kepuasan itu makin tinggi maka makin tinggi pulalah nilai gunanya atau *utility*nya.

Selanjutnya nilai guna barang dan jasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai dan nilai tukar.

1. Nilai Pakai (*Value in Use*)

Nilai pakai adalah kemampuan suatu barang dan jasa untuk digunakan oleh konsumen. Nilai pakai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai pakai subjektif dan nilai pakai objektif.

- a. **Nilai Pakai Subjektif** merupakan pengertian yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu benda, sehubungan dengan benda tersebut dapat memenuhi kebutuhannya, atau kemampuan sesuatu benda untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Misalnya kacamata resep dokter, lukisan, dan intan mutiara.
- b. **Nilai Pakai Objektif** merupakan pengertian yang diberikan terhadap sesuatu benda sehubungan dengan benda tersebut dapat memenuhi kebutuhan orang pada umumnya, atau kemampuan sesuatu benda untuk dapat dipakai dalam memenuhi kebutuhan pada umumnya. Misalnya beras, pakaian, dan perumahan.

2. Nilai Tukar (*Value in Exchange*)

Nilai tukar adalah kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan barang lainnya. Nilai tukar dibedakan menjadi dua, yaitu nilai tukar subjektif dan nilai tukar objektif.

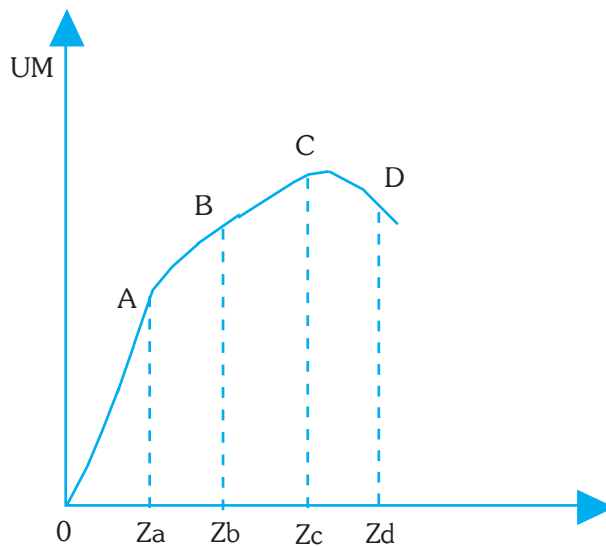
- a. **Nilai Tukar Subjektif** ialah arti yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu benda sehubungan dengan benda tersebut dapat ditukar dengan benda lain. Dapat juga dikatakan bahwa nilai tukar subjektif kemampuan sesuatu benda sehubungan dengan penilaian seseorang bahwa benda tersebut dapat ditukarkan dengan benda lain. Misalnya petani memiliki pedati.
- b. **Nilai Tukar Objektif** merupakan nilai yang diberikan sehubungan dengan benda tersebut dapat ditukarkan dengan benda lain atau kemampuan sesuatu benda sehubungan dengan benda tersebut dapat ditukar dengan benda lain. Misalnya emas dan uang.

Ada beberapa asumsi yang merupakan dasar pemikiran untuk membahas perilaku konsumen yaitu dasar untuk mengukur daya guna suatu barang dan jasa. Asumsi-asumsi barang dan jasa antara lain sebagai berikut.

- a. Konsumen bersifat rasional.
- b. Konsumen mempunyai tujuan ideal dalam membeli dan memakai barang.
- c. Konsumen bersifat logis.
- d. Hakikatnya konsumen itu dianggap manusia sebagai *homo economicus*.

Setiap barang dan jasa memberikan daya guna pada pemakainya, makin banyak barang yang digunakan, maka makin tinggi daya guna total yang diperolehnya. Akan tetapi, laju pertambahan daya guna yang diperoleh karena mengonsumsi satu kesatuan barang makin lama makin rendah. Jumlah pertambahannya dapat menjadi nol dan apabila penambahan konsumsinya diteruskan jumlahnya bahkan menjadi negatif.

Perhatikan grafik berikut ini.



Keterangan :

UM : tingkat daya guna maksimum

Za : banyaknya barang yang dikonsumsi

Zb : pertambahan banyaknya barang

Zc : maksimum barang yang dikonsumsi

Zd : pertambahan jumlah barang yang dikonsumsi dengan tingkat daya guna yang semakin menurun

Misalnya orang merasa haus, dia minum segelas air maka akan merasa nikmat dan mengurangi rasa haus (Za), tetapi jika ditambah satu gelas lagi maka dia akan sangat mengurangi rasa haus dan merasa kenyang (Zc). Jika minum satu gelas lagi maka orang tersebut bukan lagi merasa nikmat, melainkan akan merasa tidak enak perutnya (Zd). Jika kita analisis, rumusan di atas merupakan Hukum Gossen I yang menyatakan sebagai berikut.

Pemuas kebutuhan yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang maka kenikmatannya akan semakin bertambah sampai pada titik optimum, tetapi setelah itu pertambahan kenikmatan semakin lama semakin berkurang bahkan akan negatif.

Selanjutnya untuk penyempurnaan teori itu, timbullah Hukum Gossen II yaitu manusia berusaha memuaskan kebutuhan yang beraneka ragam sampai pada titik intensitas yang sama atau harmonis. Contohnya seseorang memiliki sejumlah uang untuk memuaskan kebutuhannya dia membeli makanan, pakaian, peralatan rumah tangga, rekreasi, dan pendidikan.

D. Masalah Ekonomi yang Dihadapi Konsumen

Manusia selalu ingin hidup layak dan terpenuhi semua kebutuhan hidupnya. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan penghasilan tertentu orang dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya dengan sebaik mungkin.

Untuk menghadapi persoalan seperti di atas, seorang konsumen harus bertindak rasional dalam membelanjakan uangnya secara ekonomis. Bertindak ekonomis artinya setiap pengeluaran harus dipertimbangkan dengan penghasilan. Terpenuhinya kebutuhan akan menimbulkan rasa kepuasan. Hasil yang diperoleh dari mengonsumsi barang dan jasa adalah kepuasan (*satisfaction*). Kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut kegunaan atau manfaat (*utility*).



Tugas

1. Lakukan wawancara dengan seseorang! Pilihlah orang yang berprofesi sebagai pedagang, petani, pegawai, atau buruh!
2. Tanyakan kepada narasumber tersebut beberapa hal berikut:
 - a. sumber-sumber penghasilan yang dia peroleh;
 - b. kebutuhan rutin harian, mingguan, bulanan, dan tahunan;
 - c. konsumsi harian, mingguan, bulanan, dan tahunan;
 - d. harga-harga barang dan jasa yang biasa dibeli atau dipakai.
3. Laporkan secara tertulis hasil wawancara tersebut kepada guru disertai catatan atau komentar Anda!



Rangkuman

- Konsumsi adalah kegiatan manusia dalam penggunaan barang dan jasa untuk mengurangi atau menghabiskan daya guna atau manfaat suatu barang dan jasa dalam rangka memenuhi hidupnya.
- Konsumsi dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan, kebutuhan, kebiasaan masyarakat, harga barang, dan mode.
- Tujuan konsumsi antara lain membelanjakan pendapatan, menciptakan permintaan di masyarakat, memenuhi kebutuhan nilai ganda pada seseorang dan memenuhi kepuasan seseorang.
- Nilai guna bagi di kedudukan ingat nilai pakai dari nilai tukar. Nilai pakai dibedakan menjadi nilai pakai objektif dan nilai pakai subjektif. Nilai tukar dibedakan menjadi nilai tukar objektif dan nilai tukar subjektif.



Latihan Soal

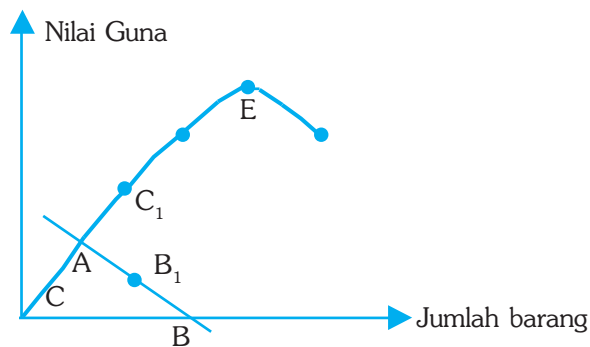
1. Apakah yang dimaksud dengan konsumsi?
2. Sebutkan tujuan konsumsi!
3. Apakah faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi?
4. Apakah yang dimaksud investasi?
5. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi investasi!

Tes Formatif

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Konsumsi menurut pengertian ekonomi adalah
 - a. menggunakan benda/jasa
 - b. menyukai benda/jasa
 - c. menghasilkan benda/jasa
 - d. menyalurkan benda/jasa
 - e. mengumpulkan benda/jasa
2. Buku tulis, pensil, seragam sekolah, dan lain-lain termasuk barang yang dapat langsung memenuhi kebutuhan pelajar, barang tersebut termasuk benda
 - a. produksi
 - b. substitusi
 - c. konsumsi
 - d. jadi
 - e. komplementer
3. Terigu merupakan bahan baku bagi pembuatan roti. Dalam hal ini terigu berfungsi sesuai dengan
 - a. *time utility*
 - b. *service utility*
 - c. *form utility*
 - d. *place utility*
 - e. *element utility*
4. Kemampuan suatu benda sehubungan dengan benda tersebut dapat ditukarkan dengan benda lain, berarti benda tersebut memiliki
 - a. nilai
 - b. nilai pakai
 - c. nilai tukar
 - d. nilai objektif
 - e. nilai subjektif

5. Pola hidup sederhana adalah faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi ditinjau dari
 - a. mode barang
 - b. kebiasaan konsumen
 - c. adat-istiadat konsumen
 - d. pendapatan konsumen
 - e. barang substitusi
6. Dengan mempelajari masalah konsumsi kita dapat menentukan
 - a. tingkat konsumsi
 - b. perilaku konsumsi
 - c. pola konsumsi
 - d. tujuan konsumsi
 - e. intensitas konsumsi
7. Sebuah buku tulis dinilai oleh seorang pelajar sangat tinggi, dan oleh pedagang dinilai lebih rendah. Penilaian itu didasarkan pada
 - a. nilai pakai objektif
 - b. nilai pakai subjektif
 - c. nilai tukar objektif
 - d. nilai tukar subjektif
 - e. nilai marginal
8. Amatilah grafik di bawah ini!



Berdasarkan grafik di atas, nilai guna marginal ditunjukkan oleh

- a. AB
- b. AB_1
- c. AC
- d. AC_1
- e. AE

9. Hasil yang diperoleh dari mengonsumsi barang dan jasa adalah
 - a. kesenangan
 - b. kegemaran
 - c. kepuasan
 - d. ketenangan
 - e. kesejahteraan
10. Berikut adalah asumsi-asumsi barang dan jasa, *kecuali*
 - a. konsumen bersifat rasional
 - b. konsumen mempunyai tujuan ideal
 - c. konsumen bersifat logis
 - d. konsumen sebagai *homo economicus*
 - e. konsumen sebagai *homo sapien*

B. Jawablah dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian konsumsi!
2. Sebutkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat konsumsi!
3. Jelaskan tujuan konsumsi dalam arti ekonomi!
4. Apa yang dimaksud *utility* suatu barang/benda?
5. Apa yang dimaksud dengan *value in use* dan *value in exchange*?
6. Apakah yang dinamakan nilai guna barang?
7. Jelaskan perbedaan nilai pakai subjektif dan nilai pakai objektif!
8. Jelaskan perbedaan nilai tukar subjektif dan nilai tukar objektif!
9. Berilah dua contoh kepuasan (*satisfaction*) dalam pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa!
10. Mengapa pendidikan seseorang memengaruhi tingkat konsumsinya akan barang dan jasa? Berikan contohnya!

Bab VII

Uang dan Perbankan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi dalam bab ini, Anda diharapkan mampu memahami fungsi uang dan perbankan yang berhubungan erat dengan masalah keuangan.

Bagaimana jika kehidupan modern yang kompleks saat ini berjalan tanpa uang? Bagaimana pertukaran barang dan jasa berlangsung? Tanpa uang, bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya?

Kita tahu, sebelum ada uang, untuk mendapatkan barang atau jasa, manusia melakukan apa yang disebut *barter*. Bagaimana dengan masa sekarang? Barter mungkin saja masih dilakukan orang. Namun, yang jelas, uang telah diciptakan dan difungsikan sebagai alat tukar yang sudah sangat umum digunakan dalam hampir semua kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup.



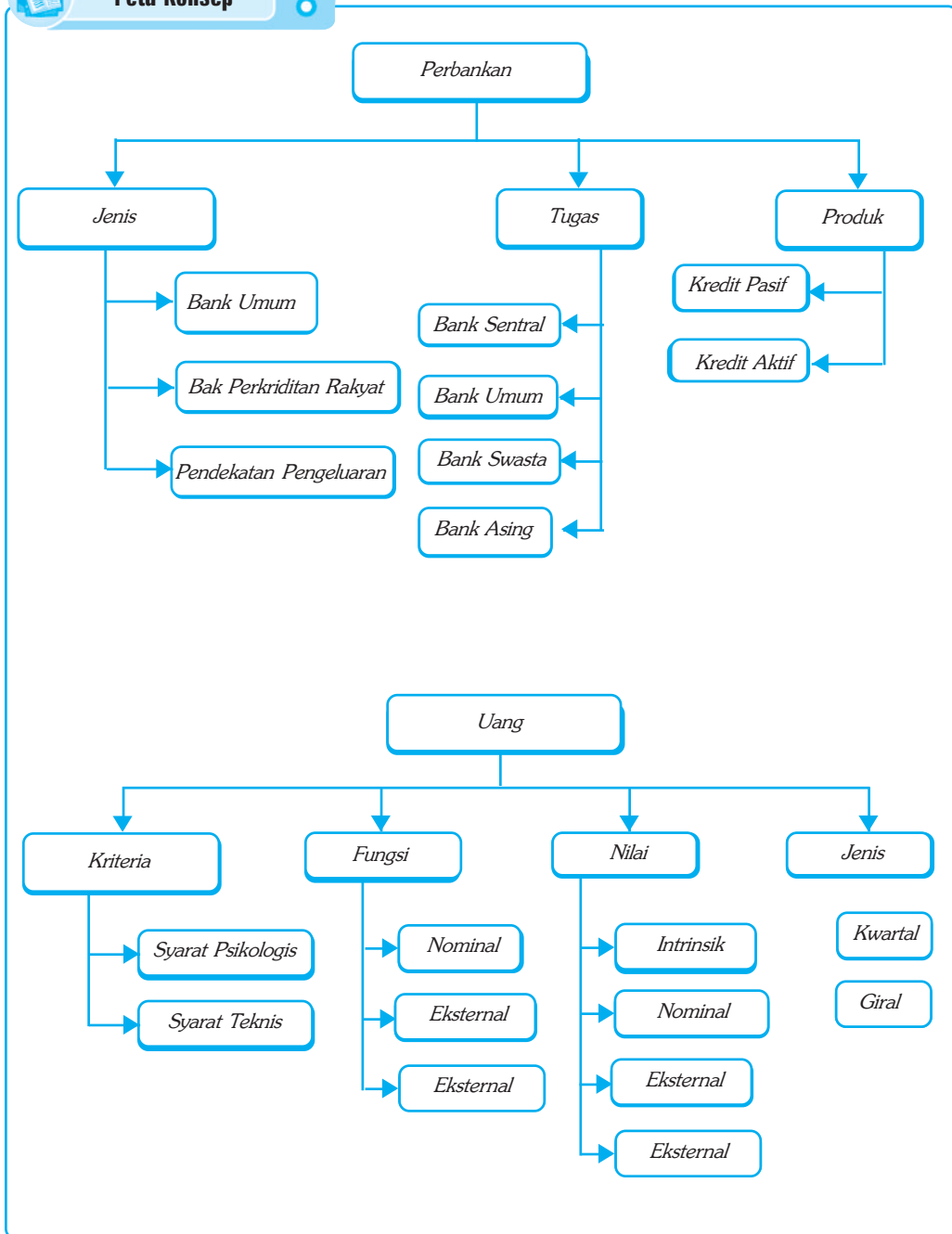
Sumber: Haryana Humardani

Gambar 7.1 Uang, tentu saja, bukan merupakan benda yang asing bagi manusia modern saat ini karena hampir setiap saat manusia menggunakannya untuk berbagai keperluan hidup.

Kata Kunci : • Uang • Perbankan • Sistem barter • Produk perbankan • Kredit
• Kebijakan moneter • Diskonto • Bank sentral • Kebijakan fiskal



Peta Konsep



A. Arus Uang dalam Perekonomian

1. Pengertian Uang

Pada mulanya selalu berusaha memenuhi segala kebutuhannya dengan cara menghasilkan sendiri barang dan jasa yang mereka perlukan. Saat belum ada tukar menukar, apa yang mereka hasilkan mereka konsumsi sendiri. Jadi, antara produksi dan konsumsi belum ada pemisahan.

Seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan kebutuhan, orang tidak lagi mampu menghasilkan sendiri seluruh kebutuhan yang mereka perlukan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk mencari jalan agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi tanpa harus memproduksi sendiri barang-barang yang mereka perlukan, yaitu dengan cara mengadakan pertukaran atau yang sering dikenal dengan sistem barter.

Barter mampu mengatasi masalah ketidakmampuan memproduksi sendiri barang-barang yang diperlukan oleh manusia, namun kesulitan lain muncul, di antaranya sebagai berikut.

- a. Kesulitan mempertemukan pihak-pihak yang saling membutuhkan.
- b. Kesulitan menentukan acuan tukar atau nilai tukar.

Kesulitan-kesulitan di atas akhirnya mendorong manusia untuk mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sampai akhirnya ditemukan alat tukar yang disebut uang.

2. Definisi dan Kriteria Uang

Kata uang sangat akrab dalam kehidupan kita sehari-hari. Uang dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu (benda) yang diterima secara umum sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan.

Agar dapat diberlakukan sebagai alat tukar dalam perekonomian, uang harus memenuhi syarat-syarat (kriteria) sebagai berikut.

a. Syarat Psikologis

Uang harus dapat memuaskan keinginan orang yang memilikinya.

b. Syarat Teknis

Syarat teknis meliputi hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tahan lama, artinya tidak mudah rusak.
- 2) Nilainya stabil, artinya nilai sekarang sama dengan nilai yang akan datang.
- 3) Mudah dibawa, artinya apabila melakukan transaksi dalam jumlah yang besar, pemilik uang tidak mengalami kesulitan dalam membawa dan membayar.
- 4) Terdiri atas berbagai nilai nominal, artinya dapat dibagi-bagi sehingga dalam melakukan transaksi sekecil apa pun karena uang mempunyai nilai pecahan.

- 5) Jumlahnya mencukupi dan tidak berlebihan, artinya jumlah uang yang beredar haruslah mencukupi kebutuhan perekonomian (dunia usaha) dan tidak berlebihan agar nilainya tidak turun.

3. Fungsi Uang

Kegunaan uang tercermin dalam fungsi-fungsi uang. Fungsi uang dibagi menjadi fungsi asli dan fungsi turunan.

a. Fungsi Asli

Fungsi asli disebut juga fungsi primer uang. Berdasarkan fungsi asli ini uang berperan sebagai alat tukar dan alat satuan hitung.

- 1) Alat Tukar (*Medium of Exchange*)

Uang dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pertukaran. Agar uang dapat berfungsi dengan baik, diperlukan kepercayaan masyarakat yang bersedia untuk menerimanya. Sebagai alat tukar, uang memungkinkan seluruh transaksi dapat dilakukan dengan mudah.

- 2) Sebagai Alat Satuan Hitung (*Unit of Count*)

Satuan hitung diperlukan untuk menentukan harga suatu barang. Dengan demikian, orang dapat melihat besarnya uang yang harus dibayarkan guna memperoleh suatu barang atau jasa.

Dengan adanya satuan hitung ini kita pun dapat melakukan perbandingan harga suatu barang terhadap barang yang lain.

b. Fungsi Turunan

Berdasarkan fungsi turunan, uang memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Alat Pembayaran yang Sah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa yang semakin bertambah dan beragam tidak dapat dipenuhi melalui cara tukar menukar atau barter. Guna mempermudah dalam mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan, manusia memerlukan alat pembayaran yang dapat diterima semua orang, yaitu uang.

- 2) Alat Penimbun Kekayaan

Sebagian orang biasanya tidak menghabiskan semua uang yang dimilikinya untuk keperluan konsumsi. Ada sebagian uang yang disisihkan dan ditabung untuk keperluan di masa datang.

- 3) Alat Pemindah Kekayaan

Seseorang yang hendak pindah dari suatu tempat ke tempat lain dapat memindahkan kekayaannya yang berupa tanah dan bangunan rumah ke dalam bentuk uang dengan cara menjualnya. Di tempat yang baru dia dapat membeli rumah yang baru dengan menggunakan uang hasil penjualan rumah yang lama.

- 4) Standar Pencicilan Utang
Uang dapat digunakan untuk mengukur pembayaran pada masa yang akan datang.
- 5) Alat pendorong Kegiatan Ekonomi
Apabila nilai uang stabil orang lebih bergairah dalam melakukan investasi. Dengan adanya kegiatan investasi kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

4. Nilai Uang

Pada dasarnya nilai uang dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu nilai uang dilihat dari bahan pembuatannya dan dilihat dari penggunaannya.

a. Nilai Uang Dilihat dari Bahan Pembuatannya

1) *Nilai Intrinsik*

Nilai intrinsik uang adalah nilai uang berdasarkan bahan-bahan pembuatan uang. Contohnya, untuk membuat uang logam Rp100,00 diperlukan logam perak seberat 1 gram. Dengan demikian, uang sebesar Rp100,00 sama dengan harga yang senilai dengan 1 gram perak. Inilah yang disebut nilai intrinsik uang.

2) *Nilai Nominal*

Pada uang Rp100.000,00 tertera angka seratus ribu rupiah, maka nilai nominal uang tersebut adalah seratus ribu rupiah. Nilai nominal uang adalah nilai yang tertera pada setiap mata uang yang bersangkutan.

Dari dua nilai uang di atas menimbulkan dua istilah *fiducier money* dan *full bodied money*.

- 1) *Fiducier money*, yaitu uang yang memiliki nilai nominal lebih besar daripada nilai intrinsiknya. Contohnya ialah semua uang kertas.
- 2) *Full bodied money*, yaitu uang yang memiliki nilai nominal sama dengan nilai intrinsiknya. Contohnya ialah semua jenis mata uang logam sehingga uang logam disebut juga *full bodied money*.

b. Dilihat dari Penggunaannya

- 1) *Nilai internal* adalah kemampuan suatu mata uang apabila ditukarkan dengan barang. Dengan kata lain, nilai internal uang adalah daya beli uang terhadap barang dan jasa. Contoh uang sebesar Rp200.000,00 dapat ditukarkan dengan 1 gram emas. Ini berarti nilai internal uang Rp200.000,00 adalah sebesar 1 gram emas.
- 2) *Nilai eksternal* adalah kemampuan uang dalam negeri apabila dibandingkan dengan mata uang asing (valuta asing). Dengan kata lain yang dimaksud nilai eksternal uang adalah daya beli uang dalam negeri terhadap mata

uang asing atau lebih dikenal dengan istilah kurs. Contohnya, uang Rp100.000,00 mampu ditukarkan dengan 10 Dollar Amerika Serikat (US\$ 10 = Rp100.000,00). Ini berarti uang Rp100.000,00 mempunyai nilai eksternal sama dengan 10 Dollar Amerika Serikat.

5. Jenis-Jenis Uang

Pada dasarnya uang yang beredar di masyarakat itu ada dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral.

a. Uang Kartal

Uang kartal adalah uang yang beredar sehari-hari sebagai alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh semua masyarakat. Uang kartal ini terdiri atas uang logam dan uang kertas. Uang kartal sering disebut uang primer. Dilihat dari bahan pembuatannya, uang kartal dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Uang Logam

Uang logam emas dan perak adalah salah satu jenis uang yang sudah sejak berabad-abad digunakan oleh masyarakat di berbagai negara di dunia. Kedua jenis uang logam tersebut digunakan sebagai uang karena disukai dan dinilai tinggi oleh masyarakat pada umumnya. Uang logam yang beredar di Indonesia adalah uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang bertindak sebagai bank sirkulasi, di antaranya uang logam yang beredar saat ini adalah uang yang nominalnya Rp25,00, Rp50,00, Rp100,00, Rp500,00 dan Rp1.000,00.

2) Uang Kertas

Uang kertas adalah jenis uang yang terbuat dari kertas. Uang kertas ini berlaku dalam pertukaran di masyarakat karena dijamin oleh undang-undang bahwa uang kertas tersebut berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Untuk pembayaran dalam jumlah yang besar, penggunaan uang kertas lebih mudah dan disukai daripada uang logam. Uang kertas yang berlaku di Indonesia, seperti halnya logam juga dikeluarkan oleh bank sentral (Bank Indonesia) sebagai bank sirkulasi yang mempunyai hak tunggal (hak aktroi) untuk mencetak dan mengedarkan uang kartal. Adapun uang kertas yang beredar di Indonesia saat ini adalah uang kertas yang bernominal uang pecahan Rp100,00; Rp500,00; Rp1.000,00; Rp5.000,00; Rp10.000,00; Rp20.000,00; Rp50.000,00; dan Rp100.000,00.

b. Uang Giral

Uang giral adalah saldo tagihan di bank. Uang giral bukan merupakan alat pembayaran yang sah dan orang boleh menolak pembayaran dengan uang giral. Dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu pihak yang berhutang dan yang punya piutang, uang giral sewaktu-waktu dapat dijadikan alat pembayaran yang sah. Pembayaran dengan uang giral dapat dilakukan dengan mengeluarkan cek dan atau giro. Cek adalah surat perintah tertulis dari orang yang memiliki

tabungan atau simpanan di bank atau orang yang namanya tertera dalam cek. Sedangkan yang dimaksud dengan giro adalah simpanan pada suatu bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau dengan menggunakan cara pemindahbukuan.

Uang giral dapat terjadi apabila orang menitipkan uang kartal kepada bank dan pihak bank membukukan setoran uang tersebut ke dalam rekening atas nama penyimpan yang bersangkutan. Uang giral seperti ini sering disebut *demand deposito*. Uang giral juga dapat terjadi apabila orang melakukan pinjaman kepada bank tetapi pinjaman tersebut tidak langsung diambil melainkan dititipkan lagi di bank dalam rekening atas nama peminjam. Uang giral yang demikian disebut *loan deposito*. Untuk lebih memahami mengenai jenis-jenis uang secara lengkap, perhatikanlah daftar berikut.

Tabel 7.1
Jenis-Jenis Uang

No	Berdasarkan	Jenis Uang	Contoh
1.	Bahan pembuatan	1. Uang logam 2. Uang kertas	Uang emas dan uang perak Rp50,00 Rp100,00 Rp500,00 dan Rp1.000,00 Uang kertas Rp100,00 Rp500,00 Rp1.000,00 Rp5.000,00 Rp10.000,00 Rp20.000,00 Rp50.000,00 Rp100.000,00
2.	Lembaga yang mengeluarkan	1. Uang kartal 2. Uang giral	- Uang yang beredar sehari-hari yaitu uang kertas dan uang logam - Giro (rekening koran), maupun deposito yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk pembayaran, seperti cek, giro bilyet, wesel dan lain-lain yang sejenis

Lanjutan (Tabel Jenis-Jenis Uang)

3. Nilainya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang 2. Uang bernilai 	<ul style="list-style-type: none"> - Uang logam bernilai penuh - Uang kertas tidak penuh
4. Sejarah penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang barang 2. Uang kartal 3. Uang bank 	<ul style="list-style-type: none"> - lempengan emas, lempengan perak, kulit harimau, tembakau, rempah-rempah dan lain-lain uang kuasi - uang logam dan uang kertas yang beredar sehari-hari - cek, giro, wesel dan lain-lain yang sejenis - <i>time deposit</i> (tabungan berjangka), yaitu uang yang tidak bisa dipakai sebagai alat pembayaran transaksi

6. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kebutuhan Uang dan Jumlah Uang yang Beredar dalam Masyarakat

a. Motif Memegang Uang

Tiap rumah tangga dalam sektor perekonomian mempunyai alasan (motif) memegang atau menyimpan uang tunai, yaitu karena alasan transaksi, alasan berjaga-jaga, dan alasan berspekulasi. Pendapat ini dikemukakan oleh J.M Keynes yang disebut *theory liquidity preference* (teori hasrat menahan uang tunai). Adapun motif memegang uang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

1) Alasan Transaksi

Alasan menahan uang didasarkan pada keinginan untuk membiayai transaksi kebutuhan hidup sehari-hari (*transaccion motive*). Dengan tersedianya uang, segala kebutuhan atau keperluan usaha setiap hari dapat dipenuhi dengan cepat. Keperluan untuk transaksi tergantung pada pendapatan. Makin tinggi pendapatan, makin tinggi pula keperluan untuk transaksi.

1) Alasan Berjaga-jaga

Alasan berjaga-jaga (*precautionary motive*) adalah alasan transaksi untuk menghadapi keadaan darurat dan yang terjadi tanpa diduga-duga. Misalnya, salah satu anggota keluarga mendadak sakit. Keperluan uang untuk alasan berjaga-jaga (darurat) tergantung pada besarnya pendapatan.

3) *Alasan Spekulasi*

Alasan spekulasi (*speculative motive*) timbul karena adanya keinginan memperoleh keuntungan berdasarkan ramalan dan perhitungan pada masa yang akan datang. Misalnya, seseorang membeli saham sekarang dan menjualnya pada masa akan datang.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Uang yang Beredar dalam Masyarakat

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat meliputi pendapatan, tingkat suku bunga uang, selera masyarakat, harga-harga barang, fasilitas kredit (sistem atau cara pembayaran), dan kekayaan yang dimiliki masyarakat.

1) *Pendapatan*

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dan sebaliknya.

2) *Tingkat Suku Bunga*

Tingkat suku bunga akan memengaruhi uang yang beredar. Apabila tingkat suku bunga rendah, masyarakat akan enggan menyimpan uangnya di bank sehingga jumlah uang yang beredar akan meningkat. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga tinggi, jumlah uang beredar akan turun.

3) *Selera Masyarakat*

Selera masyarakat akan memengaruhi jumlah uang yang beredar. Misalnya, peningkatan terhadap mode pakaian baru akan memengaruhi uang yang beredar.

4) *Harga Barang*

Harga barang akan memengaruhi jumlah uang yang beredar. Misalnya apabila harga barang naik, maka jumlah dan peredaran uang akan semakin cepat.

5) *Fasilitas Kredit*

Fasilitas kredit (cara pembayaran) dengan menggunakan kartu kredit atau cara angsuran akan memengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Misalnya, jika seseorang mengadakan pembelian dengan menggunakan kartu kredit, maka permintaan uang tunai akan semakin menurun.

6) *Kekayaan yang Dimiliki Masyarakat*

Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat semakin besar apabila ragam (variasi) bentuk kekayaan sedikit. Sebaliknya, apabila ragam bentuk kekayaan semakin banyak atau luas (misalnya tabungan, surat berharga dan lain-lain), maka jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan menurun.

7. Mata Uang Asing dan Kurs Valuta Asing

a. Mata Uang Asing

Mata uang asing sering juga disebut valuta asing atau devisa. Setiap negara memiliki satuan mata uang yang berbeda. Namun, ada beberapa negara tertentu memakai mata uang yang sama meskipun nilai tukarnya berbeda, misalnya mata uang dolar digunakan oleh negara Amerika Serikat, Australia, Singapura, Kanada, Hongkong dan Brunei Darussalam. Mata uang negara In-donesia adalah rupiah. Untuk mengenal nama-nama mata uang negara yang penting di seluruh dunia, perhatikan tabel berikut ini!

Tabel 7.2
Mata Uang Negara-Negara di Dunia

No.	Negara	Mata Uang	No.	Negara	Mata Uang
1	Afganistan	Afghani	30	Israel	Shekel
2	Afrika Selatan	Rand	31	Italia	Lira
3	Albania	Lek	32	Jepang	Yen
4	Aljazair	Dinar	33	Jerman	Deutsche Mark
5	AS	Dollar	34	Kamboja	Riel
6	Arab Saudi	Riyal	35	Korea Selatan	Won
7	Argentina	Peso	36	Korea Utara	Won
8	Australia	Dollar	37	Kuwait	Dinar
9	Austria	Schilling	38	Lebanon	Pound
10	Bangladesh	Taka	39	Libya	Dinar
11	Belanda	Golden	40	Malaysia	Ringgit
12	Belgia	Franc Belgia	41	Mesir	Pound
13	Bolarusia	Rubel	42	Filipina	Peso
14	Brasil	Cruzeiro	43	Polandia	Zloty
15	Brunei	Dollar Brunei	44	Portugal	Escudo
16	Bulgaria	Lev	45	Prancis	Franc
17	Cile	Peso	46	Rusia	Rubel
18	Cina	Yuan	47	Sigapura	Dollar Singapura
19	Denmark	Krona	48	Sri Lanka	Rupee
20	Emirat Arab	Dirham	49	Swedia	Krona
21	Finlandia	Markka	50	Swiss	Franc Swiss
22	Guatemala	Quetzal	51	Taiwan	Dollar
23	Hongaria	Forint	52	Thailand	Baht
24	India	Ruppe	53	Turki	Lira
25	Indonesia	Rupiah	54	Uganda	Shilling
26	Inggris	Poundsterling	55	Vietnam	Dong
27	Iran	Rial	56	Yaman	Riyal
28	Irak	Dinar Irak	57	Yordania	Dinar
29	Irlandia	Pound	58	Yunani	Drachma

Sumber: KBBI, 2005

b. Kurs (Nilai Tukar) Valuta Asing

Valuta asing atau mata uang asing adalah alat pembayaran luar negeri. Jika kita mengimpor mobil dari Jepang, kita dapat membayarnya dengan yen. Yen bagi kita merupakan valuta asing. Apabila kita membutuhkan valuta asing, kita harus menukarkan rupiah dengan uang asing yang kita butuhkan. Perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri (rupiah) disebut *kurs*. Adapun macam-macam kurs yang sering kamu temui di bank atau tempat penukaran uang asing (*money changer*), di antaranya sebagai berikut.

- Kurs beli, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing atau apabila kita akan menukarkan valuta asing yang kita miliki dengan rupiah.
- Kurs jual, yaitu kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* menjual valuta asing atau apabila kita akan menukarkan rupiah dengan valuta asing yang kita butuhkan.
- Kurs tengah, yaitu kurs antara kurs jual dan kurs beli (penjumlahan kurs beli dan kurs jual yang dibagi dua).

Nilai kurs yang sering digunakan dalam pertukaran valuta asing adalah kurs jual dan kurs beli.

Contoh 1

Nona Sabilla mendapat kiriman uang dari pamannya yang bekerja di Amerika Serikat sebesar US\$1.000 dan kiriman kakaknya yang bekerja di Jepang sebesar ¥5.000. Kurs jual US\$1 = Rp7.200,00 dan ¥1 = Rp240,00; sedangkan kurs beli US\$1 = Rp7.000,00 dan ¥1 = Rp250,00. Berapa rupiah uang yang akan diterima Nona Sabilla? Oleh karena Nona Sabilla sebagai pemilik valuta asing, Nona Sabilla sebagai orang yang berniat untuk menukar valuta asingnya atau menjualnya kepada bank atau *money changer*. Dengan begitu, kurs yang berlaku adalah kurs beli. Adapun uang yang akan diperolehnya adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{rcl} 1) & \text{US\$1.000} & \times \text{Rp7.000,00} & = & \text{Rp 7.000.000,00} \\ 2) & \text{¥5.000} & \times \text{Rp250,00} & = & \underline{\text{Rp 1.250.000,00}} \quad (+) \\ & & & & \text{Rp 8.250.000,00} \end{array}$$

Contoh 2

Jika Tuan Hanif memiliki uang rupiah sebesar Rp10.080.000,00, kemudian ia ingin menukarkannya dengan dolar atau dengan yen, berapa dolar atau yen yang akan ia peroleh? Oleh karena Tuan Hanif sebagai pemilik rupiah yang akan ditukar dengan valuta asing, maka bank sebagai penjual dolar atau yen kepada Tuan Hanif. Dengan demikian, kurs yang akan digunakan adalah kurs jual. Jumlah uang asing yang akan diperoleh Tuan Hanif adalah sebagai berikut.

- 1) Dolar = $\text{Rp}10.080.000,00 : \text{Rp}7.200,00 = \text{US}\$1.400.$
- 2) Yen = $\text{Rp}10.080.000,00 : \text{Rp}240,00 = \text{¥}42.000$

Untuk mengetahui nilai kurs beberapa mata uang asing terhadap mata uang rupiah yang berlaku, perhatikan daftar berikut.

Valuta Asing	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat (USD)	7.100,00	7.120,00
Dolar Australia (AUD)	4.500,00	4.560,00
Dolar Canada (CAD)	4.750,00	1.090,00
Franc Prancis (FRF)	1.080,00	1.090,00
Dolar Singapura (SGD)	4.235,00	4.250,00
Baht Thailand (THB)	188,00	192,00
Dolar Taiwan (TWI)	221,00	225,00



Latihan Soal

1. Sebutkan syarat/kriteria agar uang laku diberlakukan sebagai alat tukar!
2. Jelaskan fungsi asli dan fungsi turunan uang!
3. Jelaskan apa yang dimaksud nilai berikut!
 - a. nilai intrinsik
 - b. nilai nominal
 - c. nilai internal
 - d. nilai eksternal
4. Apa yang dimaksud uang kartal dan uang giral?
5. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan uang dan jumlah uang yang beredar!
6. Jelaskan yang dimaksud valuta asing dan nilai tukar valuta asing!

B. Bank dan Lembaga Keuangan

1. Sejarah dan Pengertian Bank

Bank berasal dari bahasa Yunani *banco* yang artinya *meja* (meja tersebut digunakan untuk tempat tukar-menukar uang). Pada awalnya pekerjaan bank sebagai pedagang uang, yaitu membeli dan menjual uang logam (emas atau perak). Kegiatan tersebut kemudian berkembang dengan menerima titipan simpanan uang logam dari masyarakat. Sebagai tanda bukti penyimpanan,

pedagang uang memberikan nota emas Smith (*Gold Smith Notes*), yang sekarang dikenal dengan uang giral. Selanjutnya pedagang uang memberikan pinjaman uang kepada orang yang memerlukannya.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Selain menghimpun atau menyalurkan dari dan ke masyarakat, bank juga memberikan pelayanan (jasa) dalam bidang keuangan lainnya kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 3, fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Jika kita perhatikan pengertian bank tersebut, secara umum fungsi bank dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Bank berfungsi sebagai penerima kredit (kredit pasif) atau lebih dikenal dengan penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - 1) simpanan atau tabungan biasa yang pengambilannya dapat dilakukan setiap saat.
 - 2) deposito atau tabungan berjangka yang hanya bisa diambil pada jangka waktu tertentu, dan
 - 3) simpanan dalam bentuk giro atau rekening koran yaitu simpanan atas nama penyimpan yang hanya bisa diambil dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
- a. Bank berfungsi sebagai pemberi kredit (kredit aktif) kepada masyarakat. Dalam hal ini, bank dapat melakukan pemberian kredit kepada masyarakat, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif.
- c. Bank dapat berfungsi sebagai perantara lalu lintas moneter, bank dapat melakukan jasa pengiriman uang, wesel, cek, giro, inkaso, dan lain-lain.

2. Jenis-jenis Bank

Pembagian jenis-jenis bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 5 adalah sebagai berikut.

a. Bank Umum

Bank umum dapat mengkhhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberi perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan mengkhhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu, antara lain, melaksanakan kegiatan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan usaha golongan ekonomi lemah atau pengusaha kecil, pengembangan ekspor nonmigas dan pengembangan pembangunan perumahan.

Bank umum menurut kepemilikan modalnya dapat dibedakan menjadi bank umum milik negara, bank umum milik swasta, dan bank umum milik koperasi.

- 1) Bank umum milik negara, yaitu bank umum yang seluruh atau sebagian besar modalnya adalah milik negara, seperti:
 - a) BRI (Bank Rakyat Indonesia),
 - b) BNI 46 (Bank Negara Indonesia),

- c) BTN (Bank Tabungan Negara),
- d) BDN (Bank Dagang Negara),
- e) BBD (Bank Bumi Daya),
- f) BEI (Bank Ekspor Impor), dan
- g) Bapindo (Bank Pembangunan Indonesia).

Sejak tahun 1999, BDN, BBD, BEI, dan Bapindo telah melakukan merger (penggabungan asset dan pengelolaan) dan berubah nama menjadi Bank Mandiri.

- 2) Bank umum milik swasta, adalah bank umum yang modalnya dimiliki oleh perorangan baik swasta nasional maupun swasta asing. Adapun bank umum milik swasta nasional di antaranya BCA, Bank Niaga, Bank Lippo dan bank-bank swasta lainnya. Adapun bank umum milik swasta asing di antaranya Bangkok Bank, Hongkong Bank, City Bank, Bank of Tokyo, dan lain-lain sejenisnya.
- 3) Bank umum milik koperasi adalah bank umum yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi. Contohnya adalah Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

BPR adalah bank yang hanya diperbolehkan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang berbentuk tabungan, deposito berjangka, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dengan cara memberikan kredit kepada masyarakat. BPR tidak diperkenankan untuk menerima simpanan dalam bentuk giro, tidak diperkenankan ikut serta dalam jasa lalu lintas pembayaran, usaha jual beli valuta asing, penyertaan modal dan melakukan jasa perasuransian.

Contoh bank yang termasuk BPR menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 58 adalah Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pegawai, Lumbung Putih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Kerja (BKPD) dan atau lembaga lainnya yang dipersamakan.

3. Tata Perbankan Menurut Undang-Undang No. 14/1967

Tata perbankan di Indonesia disusun sedemikian rupa, hingga Bank Indonesia sebagai Bank Sentral bertindak sebagai pembimbing pelaksana kebijakan moneter, dengan mengoordinir, membina dan mengawasi seluruh dunia perbankan yang ada, baik terhadap bank-bank pemerintah maupun bank-bank swasta nasional dan asing.

Jenis-jenis lembaga perbankan di Indonesia menurut fungsinya dibedakan menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a. Bank Sentral, ialah Bank Indonesia, yang bertugas membimbing pelaksanaan kebijakan keuangan pemerintah dan mengoordinasi, membimbing dan mengawasi seluruh perbankan.

- b. Bank Umum, ialah bank yang bertugas dalam usaha pengumpulan dana terutama menerima simpanan dalam bentuk Giro dan Deposito dan dalam usaha perkreditan terutama memberikan kredit jangka pendek. Bank umum dapat dimiliki atau diselenggarakan oleh negara, swasta, koperasi, dan asing.
- c. Bank Tabungan, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan memperbungakan dananya dalam kertas-kertas berharga yang solide (aman). Jika bank tabungan hendak memberikan kredit, harus menurut bimbingan dari bank Indonesia. Bank tabungan dapat dimiliki dan diselenggarakan oleh negara, swasta dan koperasi.
- d. Bank Pembangunan, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito atau mengeluarkan kertas-kertas berharga jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan dapat dimiliki dan diselenggarakan oleh negara, pemerintah daerah, swasta, koperasi, dan asing.
- e. Bank-bank sekunder lainnya, yaitu Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Bank Koperasi dan lain-lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Tugas-tugas Bank Indonesia

Bank Indonesia, sebagai Bank Sentral dan Bank Sirkulasi, diatur dengan Undang-undang No. 13 tahun 1968. Bank Indonesia adalah bank milik negara dan merupakan badan hukum. Bank Indonesia dipimpin oleh direksi, yang terdiri seorang gubernur dan 5-7 orang direktur yang diangkat oleh presiden.

Bank Indonesia adalah lanjutan dari *De Javasche Bank*, yang didirikan pada tanggal 11 Oktober 1827 atas inisiatif pemerintah Hindia-Belanda. Segera sesudah didirikan dijadikan bank sirkulasi dan pada tanggal 6 Desember 1951 dinasionalisasi menjadi Bank Sentral Republik Indonesia.

Karena peredaran uang menyangkut kepentingan bangsa dan negara, tanggung jawab atas politik moneter dan perkreditan berada di tangan pemerintah, sedang pelaksanaannya diserahkan pada Bank Sentral. Kebijakan pemerintah di bidang moneter disampaikan pada Bank Sentral melalui Dewan Moneter.

Dewan moneter bertugas membantu pemerintah dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan moneter, dengan mengajukan patokan-patokan dalam rangka usaha menjaga kestabilan moneter, kepenuhan kesempatan kerja dan peningkatan taraf hidup rakyat. Dewan moneter terdiri atas tiga anggota, yaitu Menteri Keuangan sebagai ketua, menteri yang membidangi perekonomian dan Gubernur Bank Indonesia.

a. Tugas Pokok Bank Indonesia

Tugas pokok Bank Indonesia menurut Undang-Undang No. 13/1968:

- 1) Mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan rupiah.
- 2) Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja, guna peningkatan taraf hidup rakyat.
Tugas pokok tersebut, dapat diperinci lebih lanjut sebagai berikut.
 - 1) Sebagai Bank Sirkulasi, Bank Indonesia mempunyai hak tunggal mengedarkan uang kertas dan uang logam, yang merupakan alat pembayaran yang sah.
 - 2) Sebagai Bank Sentral, Bank Indonesia adalah bank pusat bagi bank-bank lainnya. Dalam urusan perbankan dan perkreditan Bank Indonesia bertugas sebagai berikut.
 - a) Memajukan perkembangan yang sehat dari urusan kredit dan perbankan.
 - b) Membina perbankan dengan jalan memperluas, memperlancar dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan menyelenggarakan *clearing* antarbank.
 - c) Menetapkan ketentuan-ketentuan umum tentang solvabilitas dan likuiditas bank-bank.
 - d) Memberikan bimbingan kepada bank-bank guna penatalaksanaan bank secara sehat.
 - e) Meminta laporan dan mengadakan pemeriksaan terhadap segala aktivitas bank guna mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan perbankan.
 - f) Menetapkan tingkat dan struktur bunga secara kualitatif dan kuantitatif atas pemberian kredit oleh perbankan.
 - g) Memberikan kredit likuiditas kepada bank-bank.
 - h) Dapat mengadakan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penggunaan dana-dana oleh lembaga-lembaga keuangan (kecuali badan-badan asuransi).
 - i) Mendorong pengerahan dana-dana masyarakat oleh perbankan untuk tujuan usaha pembangunan yang produktif dan berencana.
 - j) Memindahkan uang, baik dengan pemberitahuan secara telegram (TT) maupun dengan surat (MT), membeli dan menjual kertas-kertas perbendaharaan negara.
 - k) Memberi jaminan bank (bank garansi) dengan tanggungan yang cukup.
 - 3) Sebagai pemegang kas pemerintah Bank Indonesia bertugas sebagai berikut.
 - a) Bertindak sebagai pemegang kas pemerintah.
 - b) Menyelenggarakan pemindahan uang untuk pemerintah.
 - c) Memberikan kredit kepada pemerintah dalam rekening koran.
 - d) Membantu pemerintah dalam penempatan surat-surat utang negara.

- 4) Dalam hubungan internasional Bank Indonesia bertugas sebagai berikut.
 - a) Menyusun rencana devisa dengan memperhatikan posisi likuiditas dan solvabilitas internasional untuk diajukan kepada pemerintah melalui dewan moneter.
 - b) Mengawasi, mengurus dan menyelenggarakan tata usaha cadangan emas dan devisa milik negara.
 - c) Mengawasi dan mengoordinir pembayaran internasional.

5. Bank-bank Lain dan Tugas Pokoknya

Bank Umum milik negara ada lima sebagai berikut.

a. Bank Negara Indonesia 1946 (Undang-Undang No. 17/1968)

BNI '46 didirikan pada tahun 1946 dengan maksud menjadi bank sentral dan bank sirkulasi RI. Tetapi karena keadaan berubah, pada tahun 1955 ditetapkan sebagai bank umum, dengan lapangan khusus perdagangan, ekspor dan impor. Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan 1968 kemudian dikhususkan pada sektor industri dan perhubungan.



b. Bank Dagang Negara (Undang-Undang No. 18/1968)

BDN melakukan usaha bank umum, dengan mengutamakan sektor pertambangan dan perhubungan. BDN merupakan lanjutan dari Escomptobank, yang beroperasi di Indonesia sejak pertengahan abad yang lalu.



c. Bank Bumi Daya (Undang-Undang No. 19/1968)

Tugas dan usaha BBD diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum, dengan mengutamakan sektor perkebunan dan kehutanan dan industri yang menunjang sektor-sektor tersebut.



d. Bank Rakyat Indonesia (Undang-Undang No. 21/1968)

Tugas dan usaha BRI diarahkan pada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional, dengan mengutamakan sebagai berikut,

- 1) Pemberian kredit pada sektor koperasi, tani dan nelayan, yang melingkupi:
 - Membantu perkembangan koperasi, terutama di bidang pertanian dan perikanan.
 - Membantu kaum tani dan nelayan yang belum tergabung dalam koperasi untuk mengembangkan usaha-usahanya dalam bidang pertanian dan perikanan, dan mendorong serta membimbing ke arah usaha bersama atas asas sendi perkoperasian.



- 2) Membantu rakyat yang belum tergabung dalam koperasi dan menjalankan kegiatan dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat, perusahaan rakyat dan perdagangan kecil.
- 3) Pemberian bantuan terhadap usaha negara dalam rangka pelaksanaan politik agraria dan pembangunan masyarakat desa.
- 4) Pembinaan dan pengawasan bank desa, lumbung desa, bank pasar dan bank-bank sejenis lainnya, berdasarkan petunjuk dan pimpinan Bank Indonesia.

Bank Rakyat Indonesia sudah mempunyai sejarah yang lama dan berjasa dalam perkreditan rakyat dengan prosedur yang sederhana dan bunga ringan. BRI juga disertai pelaksanaan Kredit BIMAS.

e. Bank Ekspor Impor Indonesia (Undang-Undang No. 22/1968)

Usaha yang harus diutamakan oleh Bank Eksim adalah sektor produksi, pengolahan dan pemasaran bahan-bahan ekspor.



f. Bank Tabungan Negara (Undang-Undang No. 20/1968)

Tugas dan usaha Bank Tabungan Negara menurut Undang-Undang No. 20/1968 adalah meningkatkan pengerahan dana-dana dari masyarakat, terutama dalam bentuk tabungan, sehingga dana-dana yang terhimpun itu dapat dimanfaatkan guna perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi. Bank ini juga bertugas memupuk kesadaran rakyat akan manfaat menabung. BTN merupakan lanjutan dari Bank Tabungan Pos yang didirikan pada tahun 1898.



g. Bank Pembangunan Indonesia

Bapindo adalah lanjutan dari Bank Industri Negara yang didirikan pada tahun 1952. Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan 1967. Tugas pokoknya adalah membantu pemerintah untuk membiayai pembangunan dengan jalan memberikan kredit untuk proyek-proyek pembangunan yang dapat dilunasi dengan hasil dari proyek-proyek itu sendiri.

Kredit jangka pendek diberikan untuk membiayai eksploitasi perusahaan. Kredit jangka panjang diberikan untuk rehabilitasi dan perluasan perusahaan dan investasi yang bersifat *quick yielding* di bidang industri.

Bank Umum Milik Negara didirikan dengan undang-undang, dipimpin oleh Direksi yang jumlah anggota beserta wewenangnya ditetapkan dalam undang-undang. Tugas dan usaha pokok dan permodalan juga ditetapkan dengan undang-undang.

h. Bank Swasta dan Koperasi

Dalam tata perbankan Indonesia diberikan tempat yang wajar kepada bank swasta nasional. Mendirikan bank harus dengan izin Menteri Keuangan, harus berbetuk badan hukum PT yang sahamnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan memiliki gedung kantor beserta peralatan yang memenuhi syarat.

Bank-bank nasional bekerja sama dalam Perhimpunan Bank-bank Nasional Swasta (PERBANAS) sejak tahun 1952. Pemerintah menganjurkan penggabungan (merger) bank-bank kecil menjadi bank-bank besar dan kuat.

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh bank swasta antara lain sebagai berikut.

- 1) Permodalan: sukar menarik deposito, tabungan masyarakat yang belum biasa dengan bank dan berpenghasilan rendah.
- 2) Perkreditan: pengembalian kredit kerap kali macet, sehingga bank menghadapi masalah likuiditas dan solvabilitas.
- 3) Pengertian masyarakat mengenai perbankan masih kurang dan kebiasaan menabung di bank perlu ditumbuhkan.
- 4) Persaingan dari bank-bank pemerintah dan bank asing.

i. Bank Asing

Bank asing diperbolehkan berusaha di Indonesia hanya dengan izin Menteri Keuangan. Izin tersebut hanya diberikan kepada bank yang merupakan cabang dari suatu bank yang sudah ada di luar negeri atau yang merupakan *joint* antara bank asing dan bank nasional di Indonesia, yang berbentuk PT dan berbadan hukum Indonesia, bidang pekerjaannya sebagai bank umum atau bank pembangunan.

Diantara bank-bank diatas melakukan merger atas perintah Bank Indonesia. Bank-bank tersebut adalah BBD, Bank Eksim, BDN, dan Bapindo.

6. UU No. 23 Tahun 1999

Menurut Undang-Undang No 23 tahun 1999 tentang Perbankan ditetapkan pokok-pokok sebagai berikut.

a. Bank Sentral dan Tugasnya

Bank Sentral Republik Indonesia adalah Bank Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang dimaksud dengan Bank Indonesia adalah lembaga negara yang *independen*, bebas dari campur tangan pemerintah dan atau pihak-pihak lainnya, kecuali untuk hal-hal yang diatur secara tegas dalam undang-undang. Tujuan utama Bank Indonesia adalah mencapai dan memelihara kestabilan rupiah. Adapun yang menjadi tugas pokok dari Bank Sentral ada tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bank Indonesia menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter melalui:
 - a) kebijakan operasi pasar terbuka, yaitu menjual SBI (Sertifikat Bank Indonesia) untuk mengurangi jumlah uang yang beredar atau membeli surat berharga dari masyarakat untuk menambah uang beredar,

- b) kebijakan diskonto, yaitu menentukan tingkat suku bunga kredit terhadap bank umum, jika suku bunga terhadap bank umum dinaikkan maka tujuannya untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dan jika suku bunga diturunkan tujuannya untuk menambah jumlah uang yang beredar,
 - c) kebijakan cadangan wajib minimum (giro wajib minimum) yang harus ditaati oleh bank umum, misalnya kebijaksanaan bank sentral untuk menaikkan cadangan wajib minimum yang bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dan menurunkan cadangan wajib minimum yang bertujuan untuk menambah jumlah uang yang beredar, dan
 - d) kebijakan pengaturan kredit atau pembiayaan, Bank Indonesia dapat menaikkan pagu (batas atas) kredit, tujuannya untuk menambah jumlah uang yang beredar, jika menurunkan pagu kredit untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.
- 2) Bank Indonesia mengatur dan menjaga kelancaran sistem moneter dilakukan melalui:
- a) melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, seperti jasa transfer dana dalam nilai yang besar dan lain jenisnya,
 - b) mewajibkan penyelenggara sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan tentang kegiatannya,
 - c) menetapkan penggunaan alat pembayaran,
 - d) mengatur sistem kliring (transaksi antarbank) dalam mata uang rupiah atau mata uang asing,
 - e) Menetapkan macam, harga dan ciri uang yang akan dikeluarkan; bahan yang digunakan dan tanggal mulai berlakunya sebagai alat pembayaran yang sah, dan
 - f) Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik dan memusnahkan uang kartal dari peredaran. Dengan kata lain, Bank Indonesia memiliki hak oktroi (hak tunggal) untuk mencetak uang dan mengedarkan uang kartal.
- 3) Bank Indonesia mengatur dan mengawasi bank lain. Bank Indonesia sering disebut sebagai bank kepada bank (*banker's of bank*) atau sering juga disebut sebagai sumber pinjaman terakhir (*lender of last resort*). Maksudnya, Bank Sentral dapat melayani Bank Umum dalam memberikan pinjaman dan menerima uang simpanan dari bank umum tersebut. Bank Sentral tidak melayani masyarakat umum, karena bank sentral hanya melayani bank umum. Bank Indonesia, dalam menjalankan tugasnya, mengatur dan mengawasi bank umum. Kewenangan Bank Indonesia, antara lain:
- a) memberikan dan mencabut izin usaha bank,
 - b) memberikan izin pembukaan, penutupan dan pemindahan kantor bank,

- c) memberikan persetujuan dan atas kepemilikan dan kepengurusan bank,
 - d) memberikan izin kepada bank untuk menjalankan kegiatan-kegiatan usaha tertentu,
 - e) melakukan pengawasan dan pemeriksaan langsung maupun tidak langsung, berkala maupun setiap waktu terhadap perusahaan induk, perusahaan anak, pihak terkait dan pihak terafiliasi dari bank umum,
 - f) mengatur dan mengembangkan sistem informasi antarbank, dan
 - g) mengawasi kegiatan bank umum dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tugas lain dari Bank Sentral, yaitu mengawasi kegiatan perdagangan luar negeri dalam rangka menjaga kestabilan nilai mata uang dalam negeri. Salah satu usaha yang dapat dilakukan Bank Sentral untuk menjaga kestabilan ekonomi adalah dengan cara mempertahankan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Untuk mencapai tujuan ini, hal pertama yang dapat dilakukan adalah dengan cara menjaga keseimbangan antara nilai ekspor dan impor. Hal lainnya yang harus pula dilakukan adalah menjaga tersedia cadangan devisa (valuta asing) yang cukup yang sewaktu-waktu dapat digunakan untuk membiayai pembayaran uang asing.

b. Tugas Bank Umum

Bank umum adalah bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Tugas pokok Bank Umum selain menghimpun dana dari masyarakat dan memberi pinjaman kepada masyarakat, juga dapat memberikan jasa pada lalu lintas keuangan masyarakat.

Berikut ini adalah usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum, yaitu sebagai berikut.

- 1) menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu,
- 2) memberikan kredit kepada masyarakat atau ke perusahaan lain,
- 3) menerima titipan barang-barang berharga,
- 4) melakukan kegiatan dalam valuta asing,
- 5) melayani jasa pengiriman uang (transfer) antarbank,
- 6) melakukan giro dan inkaso antarbank,
- 7) melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku,
- 8) Bank Umum tidak boleh melakukan usaha asuransi, akan tetapi boleh mendirikan anak perusahaan yang melakukan asuransi, dan
- 9) kegiatan usaha Bank Umum secara konvensional dapat juga melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah (bagi hasil).

Berikut ini adalah keistimewaan yang dimiliki oleh bank umum.

- 1) Bank umum dapat menciptakan tabungan yang sewaktu-waktu dapat diambil dengan cek atau giro (tabungan giral). Tabungan giral yang berupa cek atau giro boleh diambil oleh seseorang yang bukan pemiliknya, sedangkan di lembaga keuangan lain tabungan hanya boleh diambil oleh pemilik tabungan saja.
- 2) Bank umum dapat menciptakan daya beli baru dalam perekonomian, maksudnya bahwa bank umum dapat menciptakan uang giral.
- 3) Bank umum memberikan pinjaman jangka pendek. Maksudnya, bank umum dapat menjadi partner perusahaan untuk menyediakan dana yang sesuai dengan irama kehidupan perekonomian.

c. Tugas Pokok Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito. Kegiatan atau tugas bank perkreditan rakyat (BPR) adalah sebagai berikut.

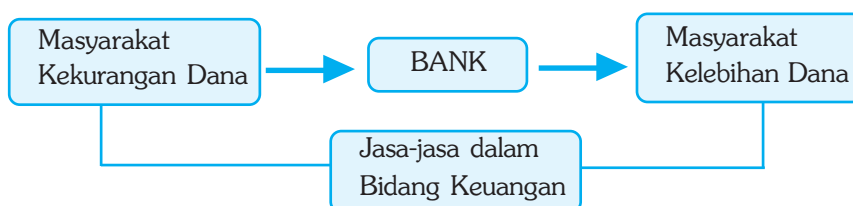
- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti tabungan, deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan.
- 2) Memberikan pinjaman kepada masyarakat.
- 3) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah dengan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan peraturan pemerintah.
- 4) menempatkan dananya dalam bentuk SBI (Sertifikat Bank Indonesia), Sertifikat Deposito dan atau tabungan pada bank lain.

Bank perkreditan rakyat dilarang untuk melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

- 1) Menerima simpanan dalam bentuk giro.
- 2) Melakukan lalu lintas moneter, seperti transfer, kliring atau wesel.
- 3) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing dan pembayaran ke luar negeri.
- 4) Melakukan usaha asuransi.
- 5) Melakukan usaha penyertaan modal.

7. Produk Perbankan

Bank membeli dana dari masyarakat (kredit pasif) dan menjual kredit kepada masyarakat (kredit aktif). Selain itu bank juga memberikan pelayanan jasa-jasa kepada masyarakat dalam bidang keuangan lainnya. Kegiatan bank umum dapat dilihat pada bagan berikut ini.



a. Kredit Pasif

Cara-cara bank menghimpun dana (membeli dana) dari masyarakat dapat berupa hal berikut.

- 1) Giro
Giro adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya hanya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro (giro = giral).
- 2) Deposito Berjangka
Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.
- 3) Sertifikat Deposito
Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti penyimpanannya dapat diperdagangkan.
- 4) Tabungan
Tabungan adalah simpanan yang penarikannya tidak terikat pada jangka waktu tertentu.
- 5) *Deposit on Call*
Deposit on Call adalah simpanan tetap yang berada di bank selama deponan (pemilik deposito) tidak membutuhkannya. Jika ingin mengambil simpanan,, deponan lebih dahulu harus memberitahukan kepada bank.
- 6) *Deposito Automatic Roll Over*
Deposito Automatic Roll Over adalah deposito yang sudah jatuh tempo tetapi belum ditarik oleh deponan dan bunganya langsung diperhitungkan secara otomatis.

b. Kredit Aktif

Cara-cara bank menyalurkan dana kepada masyarakat (penjualan dana kepada masyarakat) dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut.

- 1) Kredit Rekening Koran (R/K)
Bank memberikan pinjaman kepada langganan (nasabah) yang dapat diambil sebagian-sebagian sesuai dengan kebutuhan. Jaminan kredit koran adalah surat-surat berharga, barang-barang yang ada dalam gudang peminjam dan penyerahan barang-barang bergerak atau tidak bergerak.
- 2) Kredit Reimburs
Kredit reimburs (*letter of credit*) adalah pinjaman yang diberikan kepada langganan (nasabah) atas pembelian sejumlah barang yang dibayar terlebih dahulu oleh bank. Misalnya, A di Jakarta membeli barang dari B di Medan. Atas permintaan A kepada bank, bank membayar lebih dahulu kepada si B. Jika barang sudah tiba di tempat A kemudian dijual, maka hasil penjualan diserahkan kepada bank sesuai dengan jumlah pembayaran bank kepada B.

- 3) Kredit Aksep
Kredit aksep adalah pinjaman yang diberikan kepada langganan (nasabah) dengan mengeluarkan wesel yang dapat diperdagangkan.
- 4) Kredit Dokumenter
Kredit dokumenter adalah pinjaman yang diberikan kepada langganan (nasabah), setelah nasabah menyerahkan dokumen pengiriman barang yang telah disetujui oleh kapten kapal yang mengangkut barang tersebut.
- 5) Kredit dengan Jaminan Surat-surat Berharga
Kredit dengan jaminan surat-surat berharga adalah pinjaman yang diberikan kepada langganan (nasabah) untuk membeli surat-surat berharga dan sekaligus surat-surat berharga tersebut berlaku sebagai jaminan.

c. Jasa-Jasa Perbankan

Usaha pokok bank adalah membeli dana dari masyarakat kemudian menjual kembali dana tersebut kepada masyarakat. Untuk menunjang usaha pokok tersebut, bank memberikan jasa-jasa pelayanan kepada masyarakat sebagai berikut.

- 1) Mengirim uang transfer
Pengiriman uang antardaerah dan antarnegara dilaksanakan oleh bank atas permintaan masyarakat,
- 2) Mendiskonto
Masyarakat membeli atau menjual surat-surat berharga yang dijamin oleh suatu bank.
- 3) Melaksanakan inkaso
Bank menagih wesel (surat utang) atas nama nasabahnya dari pihak lain.
- 4) Menyediakan jaminan bank (garansi bank)
Bank menjamin nasabahnya dalam melaksanakan suatu perjanjian atau transaksi. Jika nasabahnya tidak memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian maka bank yang akan membayar kerugian yang terjadi.
- 5) Menyewakan tempat penyimpanan barang atau surat berharga
Bank menyewakan tempat penyimpanan barang-barang berharga bagi nasabahnya. Misalnya, surat-surat berharga yang dimiliki nasabah dapat disimpan di peti (*safe deposit*) yang disediakan oleh bank.
- 6) Menjamin penempatan surat-surat berharga (efek)
Bank menjamin kesediaan dana bagi perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat, walaupun saham tersebut belum terjual di bursa efek.
- 7) Menerbitkan kartu kredit (*credit card*)
Bank menerbitkan kartu kredit untuk nasabah yang melakukan transaksi pembelian di sejumlah departement store atau pembayaran jasa-jasa ke berbagai biro.

- 8) Mengeluarkan cek perjalanan
Mengeluarkan cek perjalanan (*traveler cheque*) bagi nasabahnya untuk memudahkan nasabah tersebut membiayai transaksi-transaksi selama dalam perjalanan.
- 9) Membeli atau menjual uang asing
Bank melaksanakan kegiatan tukar menukar uang asing menjadi uang rupiah (domestik) dan uang rupiah (domestik) menjadi uang asing, maupun tukar menukar uang asing dengan uang asing lainnya.

d. Bank-Bank Peredaran Uang

Telah kita lihat bahwa besarnya jumlah uang yang beredar (M) dapat memengaruhi keseimbangan antara arus uang dan arus barang serta kestabilan harga. Karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana jumlah uang yang beredar dapat bertambah atau berkurang. Dalam hubungan ini dunia perbankan memainkan peranan yang penting.

Bank tidak hanya ikut serta dalam peredaran uang dengan menyalurkan uang untuk pembayaran-pembayaran tetapi juga dapat memperbesar atau memperkecil jumlah uang dalam peredaran.

Di satu pihak bank menerima uang dari dunia produsen atau konsumen. Sebagian dari uang itu hanya *melalui* bank (untuk pembayaran dengan perantara bank), tetapi sebagian merupakan uang yang untuk sementara waktu tidak dibelanjakan oleh masyarakat untuk produksi atau konsumsi, melainkan ditabung di bank. Uang yang ditabung atau didepositokan pada bank itu menyebabkan jumlah uang yang beredar berkurang.

Pemberian kredit kepada produsen dan konsumen, juga kepada pemerintah akan menyebabkan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat bertambah.

C. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

- a) BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu serta menyalurkan dana sebagai usaha BPR.
- b) Status BPR diberikan kepada Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Putih Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan/atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
- c) Ketentuan tersebut diberlakukan mengingat bahwa lembaga-lembaga tersebut telah berkembang dalam lingkungan masyarakat Indonesia, serta masih diperlukan oleh masyarakat, maka keberadaan lembaga yang

dimaksud diakui. Oleh karena itu, UU Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 memberikan kejelasan status lembaga-lembaga dimaksud. Untuk menjamin kesatuan dan keseragaman dalam pembinaan dan pengawasan, maka persyaratan dan tata cara pemberian status lembaga-lembaga dimaksud ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

2. Tujuan BPR

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Sasaran BPR

Melayani kebutuhan petani, peternak, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan, karena sasaran ini belum terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan dan agar mereka tidak jatuh ke tangan para pelepas uang (renternir dan pengijon).

4. Usaha BPR

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Keuntungan BPR diperoleh dari *spread effect* dan pendapatan bunga. Adapun usaha-usaha BPR adalah sebagai berikut.

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b) Memberikan kredit.
- c) Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.
- e) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila BPR mengalami *over* likuiditas.

5. Usaha yang Tidak Boleh Dilakukan BPR

Ada beberapa jenis usaha seperti yang dilakukan bank umum tetapi tidak boleh dilakukan BPR, seperti:

- a) Menerima simpanan berupa giro.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
- c) Melakukan penyertaan modal dengan prinsip *prudent banking* dan *concern* terhadap layanan kebutuhan masyarakat menengah ke bawah.
- d) Melakukan usaha perasuransian.
- e) Melakukan usaha lain di luar kegiatan usaha sebagaimana yang dimaksud dalam usaha BPR.

6. Alokasi Kredit BPR

Dalam mengalokasikan kredit, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh BPR, yaitu:

- a) Dalam memberikan kredit, BPR wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian.
- b) Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait, termasuk kepada perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan BPR tersebut. Batas maksimum tersebut adalah tidak melebihi 30% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- c) Dalam memberikan kredit, BPR wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh BPR kepada pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal setor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya, serta perusahaan-perusahaan yang di dalamnya terdapat kepentingan pihak pemegang saham (dan keluarga) yang memiliki 10% atau lebih dari modal disetor, anggota dewan komisaris (dan keluarga), anggota direksi (dan keluarga), pejabat BPR lainnya. Batas maksimum tersebut tidak melebihi 10% dari modal yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

7. Bentuk Hukum BPR

Bentuk hukum BPR dapat berupa Perusahaan Daerah (Badan Usaha Milik Daerah)/ Koperasi, Perseroan Terbatas (berupa saham atas nama) dan bentuk lain yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

a. Kepemilikan BPR

- 1) BPR hanya dapat didirikan dan dimiliki oleh warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia, pemerintah daerah atau dapat dimiliki bersama di antara warga negara Indonesia, badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga negara Indonesia dan pemerintah daerah.
- 2) BPR yang berbentuk hukum koperasi, kepemilikannya diatur berdasarkan ketentuan dalam undang-undang tentang perkoperasian yang berlaku.
- 3) BPR yang berbentuk hukum perseroan terbatas, sahamnya hanya dapat diterbitkan dalam bentuk saham atas nama.
- 4) Perubahan kepemilikan BPR wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia.
- 5) Merger dan konsolidasi antara BPR, serta akuisisi BPR wajib mendapat izin Menteri Keuangan sebelumnya setelah mendengar pertimbangan Bank Indonesia, ketentuan mengenai merger, konsolidasi, dan akuisisi ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

8. Produk Bank Perkreditan Rakyat

Sesuai dengan tugas dan fungsi utamanya, BPR adalah bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skala yang kecil dan jangka pendek. Bentuk produk yang dapat dikeluarkan BPR antara lain sebagai berikut.

- a. untuk menghimpun dana (kredit pasif) berupa tabungan dan deposito berjangka,
- b. untuk menyalurkan dana berupa:
 - 1) Kredit Usaha Tani (KUT) untuk melayani petani kecil,
 - 2) Kredit Candak Kulak (KCK) untuk melayani pedagang kecil,
 - 3) Kredit Investasi Kecil (KIK) untuk industri kecil (*home industry*), dan
 - 4) Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP) untuk perluasan usaha bagi para pengusaha kecil.

D. Bank Syariah di Indonesia

1. Latar Belakang Bank Syariah

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Raharjo, A. M. Saefudin, M. Amin Azis, dan lain-lain. Berbagai uji coba pada skala yang relatif terbatas telah diwujudkan. Di antaranya Baitui Tamwil-Salman, Bandung, yang sempat tumbuh mengesankan. Di Jakarta juga dibentuk lembaga serupa dalam bentuk koperasi, yakni Koperasi Ridho Gusti.

Akan tetapi, prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat, hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional MUI *TV* yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI/ dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja yang disebut Tim Perbankan MUI, bertugas melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak terkait.

2. PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Bank Muamalat Indonesia lahir sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut di atas. Akte pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ditandatangani pada tanggal 1 November 1991. Pada saat penandatanganan akta pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp84 miliar.

Pada tanggal 3 November 1991, dalam acara silaturahmi presiden di Istana Bogor, total modal awal disetor sebesar Rp106.216.382.000,00. Dengan modal awal tersebut, pada tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi. Hingga September 1999, Bank Muamalat Indonesia telah memiliki lebih dari 45 *outlet* yang tersebar di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Balikpapan, dan Makasar.

Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil”, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah, serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Hal ini sangat jelas tercermin dalam UU No. 7 Tahun 1992, dimana pembahasan perbankan dengan sistem bagi hasil diuraikan hanya sepintas lalu dan merupakan sisipan belaka.

3. Era Reformasi dan Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan Pelatihan Perbankan Syariah bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.

4. Perbedaan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

a. Akad dan Aspek Legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan, lainnya harus memenuhi ketentuan akad, seperti hal-hal berikut:

1) Rukun, seperti:

- penjual,
- pembeli,
- barang,
- harga, dan
- akad/ijab-qabul.

2) Syarat

Seperti syarat-syarat berikut.

- Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
- Harga barang dan jasa harus jelas.
- Tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas, karena akan berdampak pada biaya transportasi.
- Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan. Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal.

b. Lembaga Penyelesaian Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang sangat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Dewan pengawas syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank. Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan Dewan Pengawas Syariah. Karena itu, biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

d. Bisnis dan Jenis Usaha yang Dibiayai

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan

syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
- 2) Apakah proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat?
- 3) Apakah proyek berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila?
- 4) Apakah proyek berkaitan dengan perjudian?
- 5) Apakah usaha itu berkaitan dengan industri senjata yang ilegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal?
- 6) Apakah proyek dapat merugikan syiar Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung?

e. Lingkungan Kerja dan *Coporate Culture*

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shidiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus *skillfull* dan profesional (*fathanah*) dan mampu melakukan tugas secara *team work* di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Demikian pula dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Selain itu cara berpakaian dan tingkah laku dari para karyawan merupakan cermin bahwa mereka bekerja dalam sebuah lembaga keuangan yang membawa nama besar Islam, sehingga tidak ada aurat yang terbuka dan tingkah laku yang kasar. Demikian pula dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa terjaga. Nabi saw. mengatakan bahwa senyum adalah sedekah.

f. Perbandingan antara Bank Syariah dan Konvensional

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam daftar berikut.

Bank Islam	Bank Konvensional
<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan investasi- investasi yang halal saja. 2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual – beli atau sewa. 3. <i>Profit</i> dan <i>falah oriented</i> 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. 5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Investasi yang halal dan lainnya. 2. Memakai perangkat bunga. 3. Profit dan oriented. 4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur – kreditur. 5. Tidak terdapat dewan sejenis.

E. Restrukturisasi Perbankan di Indonesia

Dalam rangka pengembangan perbankan di Indonesia, telah dilakukan kebijakan restrukturisasi perbankan dalam bentuk paket-paket kebijakan.

1. Pakto 88 (Paket 27 Oktober 1988) di Bidang Perbankan

- a) Pemberian izin pada bank untuk melakukan kegiatan valuta asing.
- b) Bank dan lembaga keuangan bukan bank diperbolehkan membuka kantor cabang.
- c) Diperbolehkan mendirikan bank swasta baru dan bank perkreditan rakyat (BPR) baru.
- d) Membuka kantor cabang pembantu bagi bank asing dan perusahaan penukar uang.
- e) Pembentukan bank patungan dengan saham dimiliki pihak swasta asing dan peserta dalam negeri.
- f) Menurunkan persyaratan cadangan minimum dari 15% menjadi 2%.

2. Paket Januari 1990 di Bidang Perbankan

- a) Semua bank nasional diwajibkan untuk mengalokasikan paling sedikit 20% dari portepel pinjaman mereka bagi sektor usaha kecil.
- b) Meningkatkan peran bank nasional dalam sistem kredit nasional.
- c) Meningkatkan peran bank Indonesia dalam kontrol moneter.

Undang-Undang Perbankan yang Baru (Maret 1992)

Menurut UU perbankan Maret 1992, bank nasional dikelompokkan menjadi sebagai berikut: bank komersial, bank perkreditan rakyat, dan bank dengan sistem bagi hasil.

Industri perbankan Indonesia mencatat kemajuan yang dinamis, baik dari segi jumlah bank atau kantor atau dari segi mobilisasi sumber-sumber keuangan. Jumlah bank meningkat secara signifikan dari 124 buah pada bulan Oktober 1988 menjadi 240 buah pada Juni tahun 1996, sementara cabang-cabangnya meningkat dari 1.928 buah menjadi 6.840 buah. Pada jangka waktu yang sama, bisnis bank secara total meningkat tajam dari sekitar Rp68 triliun menjadi Rp. 447 triliun atau meningkat 70% per tahun. Ekspansi pinjaman bank tumbuh rata-rata 64% dan deposit bank tumbuh rata-rata 76% per tahun. Sementara itu, bank perkreditan rakyat (BPR) tumbuh dari sekitar 8.000 buah pada bulan Oktober tahun 1988 menjadi hampir 9.300 buah pada bulan Agustus tahun 1996. Untuk menaati peraturan kehati-hatian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari sistem perbankan telah mencapai lebih dari 12%, jauh di atas persyaratan minimum yang berlaku saat ini, yaitu 8%.

Perkembangan industri perbankan yang sangat mengesankan ini diikuti oleh kinerja yang luar biasa dari pasar uang domestik. Dalam lima tahun terakhir, peputaran pasar uang rupiah per hari dari pasar valuta asing dalam negeri meningkat dari US\$1.1 miliar menjadi US\$6,6 miliar. Perkembangan ini juga

diikuti oleh bertambah banyaknya produk-produk keuangan termasuk sekuritisasi, kegiatan-kegiatan valuta asing dan kegiatan-kegiatan turunannya di luar neraca (*off balance sheet*).

Perkembangan ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tidak hanya berprestasi secara efektif dalam fungsi tradisionalnya sebagai perantara dana untuk tujuan investasi dan tabungan, namun juga telah menyediakan berbagai layanan perbankan pada masyarakat. Reformasi keuangan juga telah mendorong mekanisme pasar yang lebih efektif dalam sistem perbankan dan karenanya mendorong fungsinya sebagai perantara keuangan. Bank sekarang telah menjadi lebih mandiri dalam kemampuannya untuk merumuskan strategi bisnis mereka. Pendanaan untuk dunia usaha, misalnya, telah melangkah jauh dari sekadar pinjaman bank yang tradisional ke bentuk-bentuk lain dari pendanaan, pinjaman sindikasi, surat berharga dan sekuritas. Lebih lanjut, makin banyak bank terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan *daxiffee* (*fee-based excore*).

3. Tantangan Perbankan di Masa Depan

Di bidang perbankan ada lima tantangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Industri perbankan harus meningkatkan perannya dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan investasi, mendukung program pengentasan kemiskinan dan menyediakan berbagai skema pembiayaan bagi semua segmen ekonomi dengan layanan-layanan yang lebih luas.
- b. Industri perbankan harus mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan-perkembangan eksternal yang didorong oleh kekuatan-kekuatan globalisasi. Agar mampu berkompetisi secara internasional, bank-bank Indonesia harus menyesuaikan diri dengan standar-standar internasional tentang praktik-praktik perbankan.
- c. Industri perbankan dituntut untuk menyediakan produk-produk keuangan yang lebih terdiversifikasi sejalan dengan ekonomi Indonesia yang juga semakin terdiversifikasi.
- d. Dengan adanya *General Agreement on Trades of Services* (GATS), bank-bank Indonesia harus terus meningkatkan daya saing mereka baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional. Peningkatan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian merupakan kunci sukses dalam industri perbankan.
- e. Bank-bank harus bersaing dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya, terutama pasar modal.

Dalam hal ini Bank Indonesia terus-menerus merangsang perkembangan perbankan berdasarkan pada prinsip-prinsip kehati-hatian.

- a. Perumusan kebijakan perbankan akan selalu disesuaikan dengan tingkat perkembangan industri perbankan. Bank Indonesia akan terus memperbaiki regulasi agar sesuai dengan kondisi yang ada sambil tetap mengantisipasi tantangan masa depan.

- b. Penyeliaan perbankan akan didorong dan diarahkan pada tercapainya struktur perbankan yang kuat dan sehat, berdasarkan pada prinsip-prinsip kehati-hatian dan didukung dengan daya saing yang meningkat. Hal ini termasuk usaha-usaha untuk memasukkan prinsip perbankan yang mampu mengatur diri sendiri dalam praktik-praktik perbankan.
- c. Bank Indonesia akan meningkatkan usaha-usaha untuk restrukturisasi perbankan Indonesia maupun penyelesaian bank dan utang bermasalah.
- d. Bank Indonesia akan terus merangsang industri perbankan untuk memperluas layanan mereka untuk usaha kecil dan koperasi.
- e. Bank Indonesia akan merangsang industri perbankan untuk mengembangkan skema pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan.



Tugas

1. Carilah buku undang-undang terbaru tentang perbankan dan pelajari isinya dengan saksama!
2. Kemukakan komentar Anda secara tertulis apakah kehidupan perbankan Indonesia saat ini sudah sesuai dengan isi undang-undang tersebut!
3. Tulis komentar Anda dalam bentuk karangan bebas (artikel atau esai) dan kumpulkan kepada guru!

F. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) adalah badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dan menyalurkannya ke masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. LKBB bertujuan mendorong perkembangan pasar uang dan pasar modal serta membantu permodalan sejumlah perusahaan. LKBB meliputi pihak-pihak berikut.

1. Lembaga Pembiayaan Pembangunan dan Lembaga Perantara Penerbitan dan Perdagangan Surat Berharga

Lembaga pembiayaan pembangunan dan lembaga perantara penerbitan dan perdagangan surat-surat berharga mempunyai kegiatan menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga, sebagai perantara dalam mendapatkan partner dari dalam dan luar negeri, serta melakukan usaha sebagai makelar, komisioner dan pedagang efek dalam pasar uang dan pasar modal. Misalnya PT Pembangunan Usaha Indonesia (PT Bahana), PT *Private Development Finance Company of Indonesia Limited* (PT PDFCI), PT Indonesia Investment International (PT Indovest), PT *Merchant Investment Cooperation* (Merincop) dan PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, lembaga-lembaga itupun melakukan kegiatan khusus berupa pemberian kredit pembelian rumah. Contoh lembaga yang melakukan kegiatan seperti itu adalah PT Papan Sejahtera.

2. Asuransi

Asuransi merupakan salah satu jenis lembaga keuangan selain bank. Kegiatan asuransi itu sendiri mencakup bidang yang sangat luas, bahkan hampir semua aspek kehidupan manusia dapat diasuransikan. Asuransi pada prinsipnya memberikan perlindungan kepada masyarakat dari bahaya-bahaya yang tak terduga dan mengambil risiko dari pihak lain. Sedangkan praktek suatu perusahaan asuransi tergantung dari premi yang diterima dari tertanggung. Secara umum asuransi dan kehadirannya dalam negara sedang membangun seperti di Indonesia merupakan usaha dalam menggerakkan dana masyarakat. Karena kemajuan kegiatan asuransi akan berdampak kepada penyediaan dana pembangunan.

Penyelenggara asuransi dapat berbentuk perusahaan pemerintah maupun swasta. Badan hukum dari perusahaan itu dapat perseroan terbatas, perseroan komanditer dan firma. Di Indonesia, pada tahun 1993 jumlah perusahaan asuransi ada 145 perusahaan yang terdiri atas 46 perusahaan asuransi jiwa, 90 perusahaan asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi dan 5 perusahaan asuransi sosial.

a. Peranan Asuransi

Perusahaan asuransi banyak berkembang di negara yang telah maju. Hal ini tidak berarti bahwa di negara yang sedang membangun perusahaan asuransi kurang berkembang. Di Indonesia, perusahaan asuransi makin penting sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Peranan perusahaan asuransi antara lain sebagai berikut.

- 1) Menambah lapangan dan kesempatan kerja di dalam masyarakat.
- 2) Mengurangi kekhawatiran dalam kehidupan.
- 3) Mengurangi atau memperkecil kerugian yang ditanggung.
- 4) Memperlancar kegiatan-kegiatan ekonomi dalam masyarakat.
- 5) Menyediakan kebutuhan keuangan dalam masyarakat.
- 6) Menjamin stabilitas usaha.

b. Bidang-bidang Usaha Asuransi

Bidang usaha asuransi dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Asuransi jiwa
- 2) Asuransi pengangkutan
- 3) Asuransi kesehatan
- 4) Asuransi sosial
- 5) Asuransi mobil
- 6) Asuransi tenaga kerja

3. *Leasing*

Leasing adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh suatu perusahaan, dengan jangka waktu tertentu dan berdasarkan pembayaran berkala. Usaha leasing ini juga sering disebut *sewa guna usaha*. Artinya, barang-barang modal disewa dan sekaligus dibeli secara kredit.

4. Dana Pensiun

Dana pensiun dibentuk karena dua kepentingan, yaitu dari sisi perusahaan atau pemberi kerja dan dari sisi pegawai atau karyawan. Pegawai tentunya menginginkan adanya jaminan secara ekonomi pada hari tuanya pada saat mereka tidak bekerja lagi. Sedangkan dari pihak perusahaan atau pemberi kerja ingin meningkatkan kesejahteraan para karyawannya. Penyelenggara dana pensiun harus seizin dari menteri keuangan.

Berdasarkan UU No. 11 tahun 1992 tentang dana pensiun, yang dimaksudkan dana pensiun adalah salah satu lembaga keuangan selain bank yang berusaha menghimpun dana untuk jangka panjang dan untuk menjamin kelanjutan penghasilan hari tua karyawan yang sudah berhenti bekerja setelah umur pensiun dan keluarganya.

Dana pensiun mempunyai peran ganda, baik bagi pembangunan secara umum maupun bagi peserta yang bersangkutan secara khusus, di antaranya sebagai berikut.

- a. Dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang dapat menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja dalam masyarakat.
- b. Dana pensiun merupakan penghimpun dana yang berguna untuk memelihara kesinambungan pembangunan ekonomi.
- c. Dana pensiun memberi kelanjutan penghasilan setelah pesertanya pensiun atau berhenti kerja.
- d. Dana pensiun memberi motivasi kerja bagi para pesertanya karena hari tua yang terjamin.
- e. Dana pensiun menghilangkan kekhawatiran di hari tua.
- f. Dana pensiun mendorong peningkatan produktivitas kerja.

Dengan peranan yang mulia itu, perlu dilakukan pengelolaan dana pensiun secara sungguh-sungguh dan dilindungi undang-undang.

5. *Pegadaian*

Perusahaan umum pegadaian merupakan adalah satu jenis lembaga keuangan nonbank yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kegiatan utama dari pegadaian adalah menyalurkan pinjaman berdasarkan hukum gadai dalam rangka membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, pegadaian diharapkan dapat turut membantu atau setidaknya menghilangkan praktik ijon, pegadaian gelap dan pinjaman dengan persyaratan yang memberatkan dan tidak sewajarnya.

Selain memberi layanan pinjaman dengan sistem gadai, pegadaian juga menyelenggarakan jasa taksiran untuk perhiasan dan jasa penitipan barang dan surat-surat berharga. Pada perkembangannya lebih lanjut, pegadaian juga menyelenggarakan penjualan emas, baik berupa emas perhiasan maupun emas batangan di beberapa kantor cabang pegadaian tersebut.

Penyelenggaraan pinjaman melalui pegadaian adalah dengan menggunakan jaminan benda-benda bergerak, seperti perhiasan emas, sepeda, mesin jahit, televisi dan sepeda motor. Selain dipakai untuk menutup kebutuhan konsumtif jangka pendek, ada juga pinjaman yang digunakan untuk keperluan usaha produktif terutama dalam membantu permodalan nasabah di bidang pertanian dan usaha-usaha kecil lainnya. Jangka waktu pinjaman melalui pegadaian biasanya satu tahun atau kurang. Ini berarti pegadaia cenderung melayani pinjaman jangka pendek. Apabila peminjam tidak menebus barang yang digadaikan sampai batas waktu yang disepakati, pihak Perum Pegadaian berhak melelang barang-barang jaminan tersebut kepada masyarakat umum. Apabila harga jual dalam lelang lebih tinggi dari nilai pinjaman, kelebihan tersebut akan dikembalikan kepada peminjam. Hal ini mungkin terjadi karena pemberian pinjaman selalu lebih rendah di harga taksir barang-barang yang dijaminan tersebut.

6. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit merupakan salah satu jenis koperasi yang anggota-anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam bidang kredit atau pinjaman.

Koperasi simpan pinjam menjalankan kegiatan tabungan dan pinjaman. Prinsip dasar koperasi ini tidak berbeda dari koperasi pada umumnya.

Tujuan dari Koperasi Simpan Pinjam adalah sebagai berikut.

- a. Membantu keperluan kredit kepada para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
- b. Mendorong para anggota untuk hidup hemat, karena didorong untuk menabung.
- c. Mendidik para anggota supaya dapat memupuk modal dengan tabungan secara teratur, dengan maksud modal sendiri dan modal koperasi menjadi semakin kuat.
- d. Mendorong sikap hidup setia kawan dan saling membantu dalam kegiatan simpan pinjam.
- e. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian Indonesia dan berkoperasi.

Kehadiran koperasi simpan pinjam dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena koperasi simpan pinjam ikut mempercepat perputaran modal dalam masyarakat dan mendorong kegiatan-kegiatan usaha kecil yang lebih banyak dikerjakan di desa-desa dan membantu penyebaran dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pemberian kredit, yang perlu mendapat perhatian adalah pengawasan penggunaan kredit tersebut agar terhindar dari penyelewengan penggunaannya dan berdaya hasil yang maksimal.

G. Peranan Siswa dalam Memanfaatkan Produk Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

Transaksi-transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat negara maju sudah lebih banyak menggunakan jasa perbankan. Demikian juga hendaknya para siswa sejak dini dan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

1. Alasan dan Tujuan Pemanfaatan Jasa Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya

a. Hidup Hemat

Dengan menyimpan uang di bank siswa dapat mengurangi/menghindari pembelian barang yang tidak bermanfaat.

b. Keamanan

Dengan menyimpan uang di bank, siswa terhindar dan kehilangan atau perampokan, atau bilamana terjadi kebakaran rumah maka uang tidak musnah terbakar.

c. Penghasilan

Dengan menyimpan uang di bank, siswa memperoleh imbal jasa yang disebut bunga bank.

d. Membantu Program Pemerintah

Uang yang disimpan di bank dapat dipinjamkan kepada perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan demikian akan meningkatkan produksi, sesuai dengan pemerintah.

2. Pemanfaatan Produk Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya

a. Tabungan

Tabungan adalah penyimpanan uang di bank yang pengambilannya tidak terikat pada jangka waktu tertentu.

b. Pengiriman Uang

Pengiriman uang dilakukan oleh bank dari daerah ke daerah lainnya. Misalnya, seorang siswa yang bersekolah jauh dari orang tuanya dapat memperoleh kiriman uang dari orang tuanya melalui bank. Dengan cara itu siswa tidak perlu menda-tangi orang tuanya yang akan memerlukan biaya tinggi serta waktu yang lama.

c. Asuransi Beasiswa

Asuransi beasiswa adalah pertanggunggaran dalam bidang pendidikan. Perusahaan asuransi akan menanggung biaya pendidikan siswa ke tingkat yang lebih tinggi bilamana orang tua siswa sejak awal telah mengasuransikan pendidikan anaknya.

3. Cara Menabung

Manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik kebutuhan sekarang maupun kebutuhan masa depan. Sebagai siswa, selain harus memenuhi kebutuhan sekarang juga harus memenuhi kebutuhan yang akan datang. Contoh, untuk masa depan memerlukan biaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meneruskan pendidikan tentu memerlukan biaya yang besar. Untuk itulah siswa perlu membiasakan menabung. Uang tabungan mungkin berasal dari sumber-sumber berikut.

- a. Penyisihan atau pengumpulan sebagian bekal sekolah.
- b. Hadiah dari bapak, ibu, kakak atau paman karena berhasil menjadi juara kelas, naik kelas.
- c. Upah kerja pada waktu libur sekolah.
- d. Keuntungan berdagang di luar jam pelajaran atau pada saat libur semester.

Setiap anggota masyarakat dapat menabung. Contohnya, seorang pedagang memperoleh laba bersih dalam satu bulan Rp20.000.000,00. Bila konsumsinya dalam satu bulan Rp2.000.000,00 dan sisanya disimpan di bank, jumlah tabungannya sebesar Rp18.000.000,00. Dengan demikian, terlihat bahwa pendapatan (P) sama dengan konsumsi (K) ditambah tabungannya (T). Dengan kata lain, besar tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi. Hal tersebut berarti:

$$P = K + T$$

H. Kebijakan Moneter dan Fiskal

1. Sistem dan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter diatur dan dilaksanakan dengan tujuan agar perkembangan perekonomian terus meningkat, laju inflasi menjadi rendah, dan neraca pembayaran berjalan seimbang dan diusahakan surplus.

a. Pengertian Kebijakan Moneter

Kestabilan moneter negara sedang berkembang adalah kondisi yang memperlihatkan jumlah uang yang beredar mencukupi untuk mendukung seluruh transaksi dalam perekonomian. Dalam kondisi tersebut, jumlah uang yang beredar tidak berlebih ataupun kurang. Bilamana terjadi kekurangan atau kelebihan uang, maka pemerintah harus mengambil suatu tindakan atau kebijakan sehingga jumlah uang yang beredar kembali stabil.

Kebijakan moneter adalah tindakan penguasa moneter (biasanya Bank Sentral) untuk memengaruhi jumlah uang yang beredar. Perubahan jumlah uang yang beredar itu pada akhirnya akan memengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.

Istilah kebijakan moneter banyak dipakai untuk menyebutkan seluruh tindakan untuk memengaruhi jumlah uang beredar dan atau harga uang (yakni tingkat bunga. Sedangkan lembaga yang berwenang untuk menjalankan tindakan memengaruhi jumlah uang yang beredar adalah bank sentral. (Di Indonesia wewenang itu dipegang oleh Bank Indonesia).

b. Tujuan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang diwujudkan dalam kestabilan harga-harga barang sehingga iklim berusaha terkondisi sedemikian rupa dan pada gilirannya tercapai peningkatan kegairahan berusaha. Tujuan kebijakan moneter meliputi hal-hal berikut.

- 1) Stabilitas ekonomi
Stabilitas ekonomi adalah suatu keadaan pertumbuhan ekonomi berlangsung secan terkendali dan berkelanjutan. Artinya pertumbuhan arus barang/ jasa dan arus uang berjalan seimbang.
- 2) Kesempatan kerja
Kesempatan kerja akan meningkat apabila produksi meningkat. Peningkatan produksi biasanya diikuti dengan perbaikan nasib para karyawan ditinjau dari segi upah maupun keselamatan kerja. Perbaikan upah dan keselamatan kerja akan meningkatkan taraf hidup karyawan dan akhirnya kemakmuran dapat tercapai.
- 3) Kestabilan harga
Kestabilan harga ditandai dengan stabilitas harga barang dari waktu ke waktu. Harga yang stabil menyebabkan masyarakat percaya bahwa membeli barang pada tingkat harga sekarang sama dengan tingkat harga yang akan datang atau daya beli uang dari waktu ke waktu adalah sama.
- 4) Neraca pembayaran internasional
Neraca pembayaran dapat dikatakan dalam keadaan seimbang bila jumlah nilai barang yang diekspor sama dengan nilai barang yang diimpor. Untuk mendapatkan neraca pembayaran yang seimbang, pemerintah sering menjalankan kebijakan moneter. Misalnya, dengan melakukan devaluasi.

2. Macam Kebijakan Moneter

a. Macam Kebijakan Moneter oleh Bank Sentral

Apabila jumlah uang beredar dalam masyarakat berlebih atau berkurang, maka penguasa moneter (Bank Indonesia) dapat melakukan tindakan sebagai berikut.

1) Politik Diskonto

Pada politik diskonto (*discount policy*), Bank Sentral menetapkan tingkat suku bunga pada tingkat tertentu.

a) Menaikkan suku bunga

Suku bunga dinaikkan jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat berlebih. Dengan naiknya suku bunga, masyarakat akan berlomba-lomba menabung uang di bank. Di pihak lain, para pengusaha mengurangi investasi yang dibiayai dengan pinjaman.

b) Menurunkan suku bunga

Suku bunga diturunkan jika jumlah uang yang beredar dalam masyarakat kurang. Penurunan suku bunga akan mendorong pengusaha mengadakan investasi dengan meminjam uang dari bank.

2) Kebijakan politik pasar terbuka (*open market policy*)

Dalam hal ini Bank Sentral menawarkan surat berharga, misalnya obligasi dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ke pasar uang dan pasar modal. Jika bank membeli surat berharga, uang akan mengalir ke masyarakat atau pasar uang menjadi luas, sebaliknya jika bank menjual surat berharga, uang kembali masuk ke Bank Sentral dan volume uang di masyarakat menjadi berkurang. Penjualan surat berharga ini juga ditujukan kepada bank-bank, sehingga akan berkurangnya uang dari masyarakat. Tetapi berkurangnya uang di tangan badan-badan kredit akan menyebabkan pemberian kredit akan berkurang. Berkurangnya jumlah uang di tangan masyarakat menyebabkan permintaan terhadap barang berkurang. Barang di pasar hanya dapat dijual seluruhnya apabila harga telah turun atau inflasi dapat ditekan.

b. Contoh Kebijakan Moneter

Di sisi moneter, kebijakan diarahkan pada upaya mencapai sasaran uang primer yang konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi melalui upaya-upaya menurunkan suku bunga. Sebab dengan turunnya suku bunga, akan mendorong sektor riil untuk tumbuh berkembang yang pada gilirannya perekonomian akan meningkat, pengangguran berkurang.

- 1) Guna mengatasi defisit anggaran yang sangat tinggi pada tahun 1950, Menteri Keuangan RIS Mr. Syarifudin Prawiranegara mengambil kebijakan moneter dengan menggunting uang kertas NICA lima rupiah ke atas menjadi dua potong. Potongan pertama menjadi nilai separuhnya dan potongan kedua yang juga bernilai separuhnya dapat ditukarkan dengan obligasi negara, yang disebut "*Obligasi Pinjaman Darurat*", Kebijakan moneter ini dikenal sebagai '*gunting Syarifudin*'.
- 2) Guna mengatasi inflasi yang luar biasa, pada bulan Agustus 1950 Pemerintah RI, yaitu Presiden Soekarno dan Perdana Menteri Djuanda mengambil tindakan drastis di bidang moneter dengan melakukan *sanering* (pemotongan nilai uang). Uang kertas bernilai Rp5.000,00 dan Rp1.000,00 dinyatakan bernilai Rp50,00 dan Rp10,00, sedang deposito di bank dibekukan hingga 90%.

- 3) Akibat peristiwa pemberontakan G30S/PKI tahun 1965, keadaan perekonomian makin buruk, nilai rupiah makin merosot, harga-harga melambung jauh dari kemampuan daya beli rakyat. Pada bulan Desember 1965, pemerintah kembali melakukan *sanering* (pemotongan nilai uang). Uang bernilai Rp1000,00 diturunkan nilainya menjadi Rp1,00. Upaya pemerintah ini juga tidak berhasil memperbaiki perekonomian. Bahkan nilai rupiah terus merosot dan inflasi tahun 1966 mencapai 635%.
- 4) Sejak Pelita I (1969-1973) kebijakan moneter yang dilancarkan pemerintah adalah sebagai berikut.
 - a) Mengesahkan anggaran berimbang yang menghindari pinjaman domestik untuk pembiayaan pengeluaran pemerintah.
 - b) Mempertahankan kebijakan moneter yang hati-hati.
 - c) Menjaga nilai tukar (kurs) yang realistis guna memberi kepastian bahwa komoditas ekspor Indonesia kompetitif dan mekanisme pasar berjalan di pasar valuta asing.
 - d) Menerapkan kontrol moneter, di antaranya sebagai berikut.
 - (1) Mengenakan batas tertinggi terhadap kredit bank.
 - (2) Menentukan tingkat suku bunga bank-bank pemerintah.
 - (3) Menyediakan kredit likuiditas pada sektor-sektor ekonomi tertentu.
- 5) Pada tahun 1983 pemerintah mengambil langkah untuk melaksanakan deregulasi sistem perbankan di bidang terkait dengan kebijakan:
 - a) Skema kerja Bank Indonesia tentang kredit disederhanakan dengan membatasi pemberian kredit untuk sektor-sektor yang berprioritas tinggi saja. Batas maksimal terhadap kredit bank dan tingkat suku bunga ditiadakan. Bank pemerintah diperbolehkan menyusun sendiri kebijakan kredit dan tingkat suku bunga tabungan masing-masing.
 - b) Dalam rangka penerapan operasi pasar terbuka. Bank Indonesia memperkenalkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang dapat diperjualbelikan di pasar modal.
- 6) Pada tanggal 27 Oktober 1988 pemerintah melakukan serangkaian tindakan penyesuaian dalam bidang keuangan, kontrol moneter dan perbankan. Kebijakan ini dikenal sebagai Pakto 88. Tujuan Pakto 88 adalah untuk memobilisasi dana agar lebih intensif dan efisien.
 - a) Bank dan lembaga keuangan non-bank diperbolehkan membuka kantor-kantor cabang dan memberikan izin berdirinya bank swasta baru.
 - b) Memperluas layanan perbankan untuk meningkatkan ekspor, terutama ekspor non-migas dan membuka pelayanan perdagangan valuta asing.
 - c) Menurunkan persyaratan cadangan minimum bank dari 15% ke 2%.
- 7) Pada tahun 1990 (Januari) sistem kredit nasional diperbaiki dengan merampingkan kredit likuiditas pada tiga bidang utama, yaitu: pengadaan pangan, koperasi dan investasi. Kebijakan ini dikenal sebagai Pakjan 90. Sejak Januari 1990 semua bank nasional diwajibkan untuk mengalokasikan paling sedikit 20% dari portepel pinjaman mereka bagi sektor usaha kecil.



Tugas

1. Carilah berita dan artikel tentang kebijakan keuangan dan perpajakan yang dilakukan pemerintah di majalah dan surat kabar!
2. Gunting dan klipinglah berita dan artikel itu dengan rapi!
2. Berikan komentar-komentar Anda secara tertulis di lembar terpisah terhadap setiap berita dan artikel yang Anda kliping tersebut!
3. Kumpulkan hasil pekerjaan Anda kepada guru untuk mendapatkan nilai! Hasil pekerjaan Anda berarti terdiri atas kliping dan komentar terhadap berita dan artikel yang Anda kliping.



Rangkuman

- Uang adalah benda yang diterima secara umum sebagai alat perantara (alat pembayaran) yang sah untuk mengadakan tukar-menukar atau perdagangan. Syarat-syarat uang sebagai alat tukar mencakup syarat psikologis dan syarat teknis.
- Fungsi uang terbagi atas fungsi asli (primer) dan fungsi turunan. Berdasarkan fungsi asli, uang berperan sebagai alat tukar dan sebagai alat satuan hitung. Berdasarkan fungsi turunan, uang berperan sebagai alat pembayaran yang sah, alat penimbun kekayaan, alat pemindah kekayaan, standar pencicilan utang, dan alat pendorong kegiatan ekonomi.
- Nilai uang terbagi menjadi nilai berdasarkan bahan pembuatnya dan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan bahan pembuatnya, nilai uang terdiri atas nilai intrinsik dan nilai nominal. Berdasarkan penggunaannya, nilai uang terdiri atas nilai internal dan nilai eksternal.
- Jenis uang digolongkan menjadi dua, yakni uang kartal dan uang giral. Uang kartal terdiri atas uang logam dan uang kertas. Uang giral merupakan alat pembayaran yang dikeluarkan bank dalam kondisi tertentu, seperti cek, giro, *demand deposito*, dan *loan deposito*.
- Valuta asing atau mata uang asing adalah alat pembayaran luar negeri. Perbandingan nilai mata uang asing dengan mata uang dalam negeri (rupiah) disebut kurs. Kurs terdiri atas kurs beli, kurs jual, dan kurs tengah.
- Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Fungsi bank dikelompokkan menjadi tiga, yakni sebagai penerima kredit (kredit pasif), sebagai pem-beri kredit (kredit aktif), dan sebagai perantara lalu lintas moneter.

- Berdasarkan fungsinya, jenis-jenis bank dikelompokkan menjadi lima, yakni bank sentral, bank umum, bank tabungan, bank pembangunan, dan bank sekunder.
- Status bank sentral di Indonesia berada pada Bank Indonesia. Tujuan utama kegiatan Bank Indonesia adalah menciptakan dan memelihara kestabilan rupiah. Bank sentral memiliki tiga tugas pokok, yakni menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem moneter, serta mengatur dan mengawasi bank-bank lain.



Latihan Soal

1. Jelaskan apa yang disebut dengan Bank Mandiri!
2. Sebutkan siapa Gubernur Bank Indonesia sekarang. Bagaimana tata cara pengangkatan seorang Gubernur Bank Indonesia ?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan kredit pasif, kredit aktif, dan sebutkan contoh-contohnya
4. Apa yang dimaksud dengan jasa-jasa perbankan? Sebutkan contoh-contohnya!
5. Jelaskan yang dimaksud dengan bank syariah dan bank muamalat Indonesia

Tes Formatif

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Berikut ini adalah syarat-syarat teknis uang sebagai alat pembayaran, *kecuali*
 - a. digunakan secara terbatas
 - b. tidak mudah rusak (tahan lama)
 - c. memiliki nilai yang stabil
 - d. praktis atau mudah dibawa
 - e. terdiri atas berbagai nilai nominal

2. Sebagai alat satuan hitung, uang harus dapat digunakan untuk keperluan
 - a. memberikan imbalan atas jasa yang diperoleh
 - b. membayar barang yang telah dibeli
 - c. menentukan harga suatu barang
 - d. memindahkan kekayaan kepada orang lain
 - e. membayar utang piutang
3. Pembagian uang sebagai alat pembayaran yang sah, alat penimbun dan pemindah kekayaan, standar pencicilan utang, dan pendorong kegiatan ekonomi merupakan pembagian uang berdasarkan
 - a. fungsi asli
 - b. fungsi turunan
 - c. fungsi pembayaran
 - d. fungsi pertukaran
 - e. fungsi perdagangan
4. Nilai nominal uang dari selembar uang kertas sebesar Rp10.000,00 adalah
 - a. Rp10.000,00
 - b. Rp10.000,00 x nilai kertas
 - c. Rp10.000,00 : nilai kertas
 - d. Rp10.000,00 – nilai kertas
 - e. sebesar nilai kertas pembuatnya
5. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang yang beredar di tengah masyarakat, *kecuali*
 - a. pendapatan masyarakat
 - b. tingkat suku bunga
 - c. jumlah barang dan jasa
 - d. fasilitas kredit dan harga barang
 - e. kekayaan yang dimiliki masyarakat
6. Bank yang bertugas melakukan pengumpulan dana terutama melalui simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta melakukan usaha perkreditan terutama melalui pemberian kredit jangka pendek adalah bank
 - a. sentral
 - b. perkreditan
 - c. umum
 - d. tabungan
 - e. pembangunan

7. Status Bank Sentral Indonesia dipegang oleh
 - a. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
 - b. Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946)
 - c. Bank Tabungan Negara (BTN)
 - d. Bank Indonesia (BI)
 - e. Bank Mandiri
8. Dalam menjalankan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap bank-bank lain, Bank Sentral dapat melakukan hal-hal berikut ini, *kecuali*
 - a. memberikan dan mencabut izin usaha bank
 - b. memberikan persetujuan atas kepengurusan bank
 - c. mengembangkan sistem informasi antarbank
 - d. melakukan pemeriksaan terhadap bank
 - e. mencabut kredit yang diberikan kepada nasabah
9. Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu disebut simpanan
 - a. deposito berjangka
 - b. sertifikat deposito
 - c. deposito *automatic roll over*
 - d. deposito konvensional
 - e. deposito bersyarat
10. Berikut ini usaha-usaha yang lazim dijalankan oleh bank umum, tetapi tidak diperbolehkan dilakukan oleh bank perkreditan rakyat, *kecuali*
 - a. menghimpun dana dari masyarakat
 - b. menerima simpanan berupa giro
 - c. melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing
 - d. melakukan penyertaan modal
 - e. melakukan usaha perasuransian

B. Jawablah dengan tepat!

1. Apakah yang disebut uang?
2. Jelaskan fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah dan alat penimbun kekayaan!
3. Jelaskan perbedaan nilai intrinsik dan nilai nominal uang!
4. Mengapa uang kertas disebut sebagai *fiducier money* dan uang logam disebut sebagai *full bodied money*?
5. Apakah alasan-alasan masyarakat memegang (menyimpan) uang?



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hasan. 1982. *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ekonomi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Choliq, Abdul dkk. 1993. *Ekonomi Mikro (Kumpulan soal dan jawaban)*. Bandung: Penerbit Pionir Jaya.
- Departemen Keuangan RI. 1992. *Pasar Modal dan Bepepam*. Departemen Keuangan: Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1991. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Gilarso, T. 1984. *Dunia Ekonomi Kita: Uang, Bank, Koperasi*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Hutabarat, Delina dkk. 1995. *Ekonomi SMU Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.
- Habibie, H. Maksun, dkk. 1995. *Ekonomi SMU Kelas 2*. Jakarta: Widya Press.
- Jacob Sumardjo. 2001. *Menjadi Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, Anwar. 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- . 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku 1, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Partadiradja, Ace. 1990. *Pengantar Ekonomika*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Rahardja, Prathama. 1995. *Ekonomi 2*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Rasjidin, Rusjdin dkk. 1995. *Ekonomi untuk Kelas 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Redaksi Sinar Grafika. 2004. *Undang-Undang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.

- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. *Manajemen Bank Umum*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi ketiga. Cetakan kesembilan belas. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyatno, Thomas dkk. 1991. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrir, dkk. 1990. *Mobilisasi Dana dalam Era Deregulasi*. Jakarta: Yayasan Padi dan Kapas.
- Tim Redaksi Kamus Besar Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI dan Balai Pustaka.
- Wasis, Drs. 1998. *Perbankan Pendekatan Manajerial*. Semarang: Satya Wacana.
- Winarno, Sigit dan Sujana Ismaya. 2003. *Kamus Besar Ekonomi*. Bandung: CV Pustaka Grafika.



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 1.1	Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	1
Gambar 2.1	Industri kecil rumah tangga juga memproduksi barang	23
Gambar 2.2	Arus lingkaran ekonomi pada perekonomian sederhana	29
Gambar 3.1	Pasar adalah tempat penawaran dan permintaan barang yang mudah disaksikan	35
Gambar 4.1	Kebijakan seseorang diperlukan dalam membelanjakan uang	55
Gambar 5.1	Sebagian sudut kehidupan di Indonesia menunjukkan pendapatan yang tinggi dan makmur	69
Gambar 6.1	Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	107
Gambar 7.1	Berbagai macam bentuk uang	117
Tabel 3.1	Skedul Permintaan Cabe Merah	37
Tabel 3.2	Skedul Penawaran Beras	43
Tabel 5.1	Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 1993 Menurut Lapangan Usaha 1997–2000 (Milyar Rupiah)	78
Tabel 5.2	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Berlaku 1997–2000 (Milyar Rupiah)	82
Tabel 5.3	Produk Domestik Bruto Menurut Jenis Pengeluaran Produk Nasional Bruto dan Pendapatan Nasional Atas Dasar Harga Konstan 1993, 1997–2000 (Milyar Rupiah)	83
Tabel 5.4	Laju Produk Domestik Bruto Beberapa Negara Menurut Harga Konstan 1997–2001	87
Tabel 5.5	Perbandingan Beberapa Kedudukan Ekonomi Dasar, Indonesia dan Beberapa Negara Lain	88
Tabel 5.6	Klasifikasi Negara Menurut Bank Dunia Berdasarkan Produk Nasional Bruto per Kapita pada Tahun 1993	90
Tabel 5.7	Beberapa Tolok Ukur Kesejahteraan Nonpendapatan Indonesia dalam Perbandingan Internasional	90
Tabel 5.8	Penimbang IHK untuk Beberapa Barang dan Jasa, Jakarta, September 1994 (%)	99



GLOSARIUM

- asuransi** : pertanggungan (perjanjian antara dua pihak, pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau menimpa barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang dibuat)
- birokrasi** : sistem pemerintahan yang dijalankan oleh pegawai pemerintah karena telah berpegang pada hierarki dan jenjang jabatan; cara bekerja atau susunan pekerjaan yang serbalamban serta menurut tata aturan yang banyak liku-likunya
- bruto** : kotor (berat, gaji, hasil keuntungan, pendapatan, timbangan, dsb.); hasil yang belum dikurangi bungkus, biaya, dsb.
- deposito** : uang yang disimpan dalam rekening; tindakan menyimpan uang di bank; kredit yang diberikan bank kepada seseorang; hak atas saldo uang di bank bagi mereka yang telah menyimpannya di bank
- fiskal** : berkenaan dengan urusan pajak atau pendapatan negara
- giral** : surat berharga yang dapat diuangkan di bank
- giro** : simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau surat perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan
- inkaso** : penagihan kepada pihak yang wajib membayar (tertagih) berdasarkan warkat (cek, wesel, surat utang, dsb.) untuk kepentingan dan atas risiko pihak yang mempunyai tagihan; upah bagi pemu-ngut uang
- interaksi** : berhubungan; antarmubungan
- intrinsik** : terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia di dalamnya mata uang dsb.); nilai logam yang terkandung di dalamnya, biasanya kurang dari nilai yang tertera di atasnya
- investasi** : penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau pro-yek dengan tujuan mendapatkan keuntungan
- komplementer** : bersifat saling mengisi; bersifat melengkapi
- konsumerisme** : gerakan atau kebijakan untuk melindungi konsumen dengan menata metode dan standar kerja produsen, penjual, dan pengiklan; paham atau gaya hidup yang menganggap barang-barang (mewah) sebagai ukuran kebahagiaan, kesenangan, dsb.; gaya hidup yang tidak hemat

kurs	:	nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai mata uang negara lain
liberal	:	bersifat bebas; berpandangan bebas (luas dan terbuka)
manufaktur	:	proses mengubah bahan mentah menjadi barang untuk dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia; membuat atau menghasilkan dengan tangan atau mesin
marginal	:	berhubungan dengan batas (tepi); tidak terlalu menguntungkan; berada di pinggir
moneter	:	mengenai atau berhubungan dengan uang atau keuangan
motif	:	alasan seseorang melakukan sesuatu
neto	:	bersih (tentang gaji, pendapatan, timbangan, dsb.); berat isi yang sebenarnya (tidak termasuk bungkusnya)
nominal	:	hanya namanya; menurut yang tercatat atau apa yang tertulis saja
spekulasi	:	perihal membeli atau menjual sesuatu yang mungkin mendatangkan keuntungan besar; tindakan yang bersifat untung-untungan
substitusi syariah	:	penggantian hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan manusia dengan alam sekitar berdasarkan Alquran dan Alhadis
tersier	:	(urutan) yang ketiga
transaksi	:	persetujuan antara dua pihak dalam jual beli atau perjanjian antara dua pihak atau lebih yang menimbulkan hak dan kewajiban (misalnya jual beli dan sewa-menyewa); pelunasan pembayaran
valuta	:	alat pembayaran yang dijamin oleh cadangan emas atau perak yang ada di bank pemerintah; nilai uang



INDEKS

A

Adam Smith 15
Alat pembayaran 120, 122, 124, 127, 132, 136, 139, 159, 160, 161, 162
Alat pemindah kekayaan 120, 159
Alat penimbun kekayaan 120
Alat satuan hitung 120, 159, 161
Alat tukar 119, 120, 128, 159
ASEAN 89
Asuransi 4, 63, 130, 132, 137, 138, 142, 151, 152, 153, 156, 162

B

Badan pusat statistik 57, 62, 77, 81, 87
Bahan mentah 6, 7, 9, 101
Bank 4, 12, 19, 26, 62, 72, 77, 78, 85, 88, 90, 94, 95, 96, 97, 105, 117, 118, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162
Barang 2, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 57, 59, 61, 62, 63, 66, 67, 68, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 91, 92, 93, 94, 95, 97, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 119, 120, 121, 124, 125, 137, 139, 140, 141, 145, 146, 152, 153, 154, 156, 157, 161
Benda bebas 8, 21
Benda ekonomi 8, 21
Biaya ekonomi 12, 19, 21
Birokrasi 14
Bruto 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 81, 82, 83, 84, 87, 89, 90, 103, 104
BUMN 26

C

Cek 97, 122, 123, 124, 129, 138, 139, 140, 141, 159

Ceteris paribus 38, 39, 42, 44, 59
Circulation flow 28

D

Dana pensiun 77, 152
Deposito 96, 105, 123, 129, 130, 131, 135, 137, 138, 139, 141, 142, 144, 157, 159, 161, 162
Dewan moneter 131, 133

E

Ekonomi komando 14, 18
Ekonomi makro 55, 57, 65, 66
Ekonomi mikro 55, 56, 57, 65, 66
Ekonomi terapan 58, 66
Ekspor 27, 30, 32, 61, 73, 80, 81, 82, 83, 84, 94, 95, 98, 102, 129, 130, 133, 134, 137, 156, 158

F

Faktor produksi 6, 12, 13, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 62, 73, 75, 76, 80, 82, 83, 84, 103
Fasilitas kredit 125, 161
Fiskal 55, 61, 66, 70, 97, 117, 155
Fungsi asli 120, 128, 159, 161
Fungsi turunan 120, 128, 159, 161

G

Giral 97, 118, 122, 123, 128, 129, 132, 138, 139, 159
Giro 97, 122, 123, 124, 129, 130, 131, 136, 137, 138, 139, 142, 159, 161, 162

H

Harga barang 37, 38, 39, 41, 42, 45, 46, 51, 53, 59, 61, 91, 92, 93, 94, 95, 100, 101, 104, 107, 110, 113, 125, 146, 156, 161
Harga keseimbangan 35, 36, 47, 48, 49, 51, 52, 54
Household 28
Hubungan fungsional 65, 59
Hubungan sebab akibat 57, 58
Hukum ekonomi 58, 59, 65

Hukum Gossen 112
Hukum penawaran 44, 47, 51
Hukum permintaan 38, 39, 47, 50, 51, 52,
54, 110

I

Ilmu ekonomi 19, 47, 51, 55, 57, 58, 59, 60,
61, 65, 66, 67, 68, 75
Impor 27, 30, 32, 61, 73, 76, 81, 82, 84, 93,
95, 98, 102, 127, 130, 133, 134, 137,
156
Indeks harga 69, 98, 99, 100, 101, 102
Inflasi 39, 60, 69, 70, 87, 91, 92, 93, 94, 95,
96, 97, 104, 105, 106, 155, 157, 158
Inkaso 129, 137, 140
Interaksi 47, 48, 51
Intrinsik 118, 121, 128, 159, 162
Investasi 26, 73, 77, 80, 81, 82, 84, 85, 91,
94, 95, 107, 108, 114, 121, 134, 144,
147, 149, 157, 158

J

Jurnal 2

K

Kapitalisme 14, 15
Kebiasaan masyarakat 13, 109, 113
Kebijakan fiskal 97, 117
Kebijakan moneter 96, 117, 131, 135, 155,
156, 157, 158, 160
Kegiatan distribusi 62, 66
Kegiatan ekonomi 13, 14, 15, 23, 25, 26, 28,
29, 31, 32, 33, 34, 42, 57, 61, 62, 63,
64, 65, 66, 68, 80, 101, 121, 151, 156,
159, 161
Kegiatan konsumsi 23, 31, 63, 66, 110
Kegiatan produksi 7, 14, 15, 25, 26, 61, 62,
66, 98
Kemiskinan 20, 86, 88, 89, 149
Kepuasan 3, 5, 8, 64, 110, 113, 116
Kertas kerja 2
Keynes 70, 93, 94, 124
Kolektif 6, 14, 51, 67
Komplementer 9, 22, 51, 53, 67, 114
Konsumen 14, 15, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30,
31, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42, 49,
51, 53, 54, 62, 66, 68, 72, 83, 85, 93,
99, 100, 101, 107, 108, 110, 111, 113,
115, 116, 141
Konsumerisme 109
Konsumsi 8, 14, 21, 22, 23, 25, 26, 31, 32,
33, 34, 38, 40, 53, 61, 62, 63, 66, 73,
77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 89, 100, 102,
107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114,
115, 116, 119, 120, 141, 155
Koperasi simpan pinjam 153

Kredit aktif 118, 129, 138, 139, 159, 160
Kredit pasif 118, 129, 138, 144, 159, 160
Kurs 3, 10, 30, 61, 109, 122, 126, 127, 128,
137, 158, 159
Kurva penawaran 43, 44, 45, 46, 47, 50, 51,
54, 92
Kurva permintaan 38, 43, 48, 50, 51, 53, 92

L

Leasing 152
Liberal 14, 15, 16, 18, 68

M

Manufaktur 62
Marginal 38, 39, 49, 51, 52, 115
Mode 28, 30, 40, 41, 109, 110, 113, 115,
125
Moneter 55, 58, 61, 66, 70, 96, 100, 101,
117, 129, 130, 131, 133, 135, 136, 138,
145, 148, 155, 156, 157, 158, 159, 160
Motif 26, 31, 55, 61, 64, 66, 68, 124

N

Neto 70, 76, 104
Nilai guna barang 10, 110
Nilai intrinsik 121, 128, 159, 162
Nilai nominal 87, 119, 121, 128, 159, 160,
161, 162
Nilai pakai 110, 111, 113, 114, 115
Nilai tukar 99, 102, 110, 111, 113, 114, 115,
119, 126, 127, 128, 158
Nominal 87, 118, 119, 121, 122, 128, 159,
160, 161, 162

O

OPEC 92

P

Pancasila 16, 17, 18, 26
Pegadaian 27, 152, 153
Pelaku ekonomi 24, 26, 27, 28, 31, 34, 60,
68, 91
Pembelanjaan 29, 32, 102
Pembeli 28, 30, 33, 35, 40, 47, 49, 51, 52,
53, 54, 80, 81, 89, 100, 125, 139, 140,
144, 146, 151, 154
Pemerintah 13, 14, 15, 16, 18, 24, 25, 26,
27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 55, 60, 61,
62, 65, 68, 72, 73, 75, 77, 78, 80, 81,
82, 83, 84, 87, 92, 93, 94, 96, 97, 98,
101, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 138,
141, 142, 143, 151, 152, 154, 155, 156,
157, 158
Penawaran 7, 35, 36, 42, 43, 44, 45, 46, 47,
48, 50, 51, 52, 53, 54, 68, 92, 94, 95,
100

Pendapatan 16, 28, 29, 32, 34, 38, 41, 42, 53, 60, 63, 66, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 96, 100, 101, 102, 103, 104, 107, 108, 109, 110, 113, 115, 124, 125, 142, 149, 153, 155, 161

Pendekatan pendapatan 77, 80

Pendekatan pengeluaran 71, 70, 73, 77, 80, 81, 82, 103, 118

Penduduk 3, 7, 8, 20, 40, 41, 42, 51, 53, 75, 76, 86, 87, 89, 91, 95, 96, 104, 119

Nilai nominal 121

Penghasilan 1, 4, 26, 29, 31, 40, 45, 59, 64, 67, 69, 71, 77, 84, 91, 95, 96, 97, 105, 106, 113, 135, 152, 154

Penjual 8, 26, 28, 33, 35, 36, 42, 43, 44, 47, 49, 51, 52, 69, 71, 76, 84, 101, 102, 120, 127, 139, 146, 153, 157

Permintaan 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 59, 62, 68, 70, 85, 92, 93, 94, 100, 102, 105, 110, 113, 125, 139, 140, 157

Pertumbuhan ekonomi 16, 60, 86, 88, 95, 142, 151, 156

Perusahaan 8, 12, 14, 15, 17, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 44, 46, 57, 58, 64, 75, 76, 78, 80, 81, 82, 85, 98, 134, 137, 138, 140, 143, 148, 150, 151, 152, 154, 155

Politik ekonomi 55, 58, 61, 65

Politik fiskal 61, 66

Politik moneter 61, 66, 131

Politik produksi 61, 66

Prinsip ekonomi 55, 61, 63, 64, 67, 110

Produk domestik bruto 69, 70, 72, 76, 78, 81, 82, 83, 84, 87, 103, 104

Produk nasional 69, 70, 71, 75, 76, 82, 83, 84, 85, 89, 90, 104

Produk perbankan 117, 138

proses produksi 6, 9, 11, 28, 45, 66, 72, 76, 84, 102, 109

Psikologis 4, 5, 21, 118, 119, 159

Public goods 26

R

Rumah tangga konsumsi 25, 26, 32, 33

S

Sistem liberal 16

Spekulasi 91, 124, 125

Stabilitas harga 60, 156

Substitusi 9, 21, 22, 39, 41, 42, 51, 53, 59, 114, 115

Suku bunga 61, 97, 125, 136, 157, 158, 161

Sumber ekonomi 1, 6, 14, 21

Syariah 137, 144, 145, 146, 147, 160

T

Tabungan 4, 77, 84, 85, 96, 107, 123, 124, 125, 129, 130, 131, 134, 135, 137, 138, 139, 141, 142, 144, 149, 153, 154, 155, 158, 160, 161, 162

Teknologi 2, 3, 5, 6, 7, 13, 14, 19, 20, 21, 44, 46, 51, 145

Tersier 3, 4, 20, 21, 61, 67

Tingkat bunga 14, 46, 85, 95, 96, 156

Tingkat kebutuhan 109

Tingkat pendapatan 63, 85, 109, 113

Tradisi 2, 4, 7, 13, 15, 19, 21, 40, 149

Transaksi 29, 35, 47, 51, 84, 119, 120, 124, 136, 140, 141, 145, 146, 154, 155

Transmisi 18

U

Uang 1, 5, 7, 12, 17, 19, 21, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 39, 40, 44, 51, 55, 59, 61, 62, 63, 66, 71, 72, 77, 78, 87, 88, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 104, 105, 106, 111, 112, 113, 117, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162

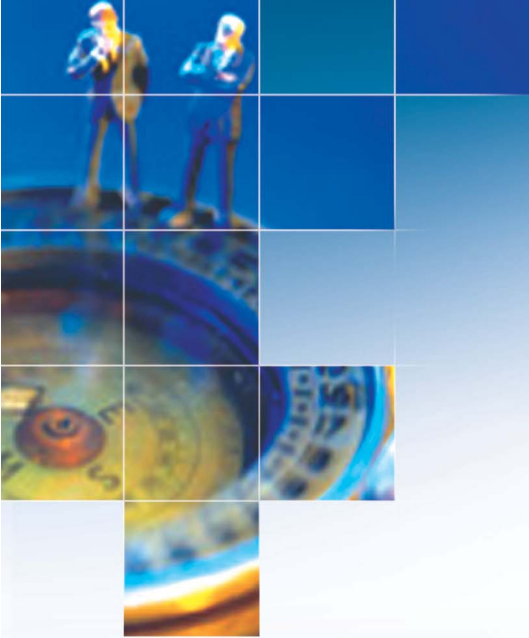
UUD 1945 17, 19, 26

V

Valuta 30, 61, 99, 121, 126, 127, 128, 130, 137, 138, 142, 148, 149, 158, 159, 162

W

Wannacoot 60



**ISBN 978-979-068-192-7 (no jld lengkap)
ISBN 978-979-068-194-1**

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juni 2007 Tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran Yang Memenuhi Syarat Kelayakan Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp9.936,-